

كِتَابُ السَّهْوِ

13. KITAB TENTANG SAHWI (LUPA)

1. Bab: Bertakbir Apabila Bangkit dari Rakaat Kedua

١١٧٨ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَصَمِّ، قَالَ: سِئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنِ التَّكْبِيرِ فِي الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: يُكَبَّرُ إِذَا رَكَعَ، وَإِذَا سَجَدَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ، وَإِذَا قَامَ مِنَ الرَّكَعَتَيْنِ، فَقَالَ حُطَيْمٌ: عَمَّنْ تَحْفَظُ هَذَا؟ فَقَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- ثُمَّ سَكَتَ فَقَالَ لَهُ حُطَيْمٌ: وَعُثْمَانُ؟ قَالَ: وَعُثْمَانُ.

1178. Dari Abdurrahman bin Al Asham, dia berkata, “Anas bin Malik pernah ditanya tentang takbir dalam shalat, lalu ia menjawab, ‘Bertakbir jika hendak ruku’, sujud, mengangkat kepala dari sujud, dan saat hendak bangkit dari rakaat kedua’. Huthaim berkata, ‘Dari siapa kamu menghafal hal ini?’ Ia menjawab, ‘Dari Nabi SAW, Abu Bakar, dan Umar RA’. kemudian ia terdiam. Huthaim berkata kepadanya, ‘Utsman juga?’ Ia berkata, ‘Utsman juga’.”

Shahih sanad-nya

١١٧٩ - عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: صَلَّى عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَكَانَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ خَفْضٍ وَرَفْعٍ، يُتِمُّ التَّكْبِيرَ، فَقَالَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ: لَقَدْ ذَكَرَنِي هَذَا صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1179. Dari Mutharrif, dia berkata, “Ali bin Thalib ketika shalat pernah bertakbir jika hendak turun. Jika hendak mengangkat kepalanya dari sujud ia juga bertakbir, dan ia menyempurnakan takbirnya.”

Imran bin Hushain berkata, “Ini mengingatkanku kepada shalatnya Rasulullah SAW.”

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1081

2. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Saat Berdiri Menuju Dua Rakaat Terakhir

١١٨٠ - عَنْ أَبِي حُمَيْدِ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ السَّجْدَتَيْنِ، كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، حَتَّى يُحَازِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ، كَمَا صَنَعَ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلَاةَ.

1180. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, dia berkata, "Dulu Rasulullah SAW bila bangun dari dua sujud maka beliau bertakbir dengan mengangkat kedua tangan hingga sejajar dengan kedua bahu, sebagaimana yang beliau perbuat saat mengawali shalat."

Shahih: Ini kelengkapan hadits no. 1038

3. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Kedua Bahu Saat Berdiri Menuju Dua Rakaat Terakhir

١١٨١ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعُ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَإِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ، يَرْفَعُ يَدَيْهِ كَذَلِكَ حَذْوِ الْمَنْكِبَيْنِ.

1181. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau mengangkat kedua tangan bila memulai shalat, ruku', serta jika mengangkat kepala dari ruku'. Jika berdiri dari dua rakaat maka beliau mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua bahu.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (726 dan 728) dan *Shahih Bukhari*

4. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Serta Memuji-Nya Saat Shalat

١١٨٢ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: انْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّحُ بَيْنَ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَجَاءَ الْمُؤَذِّنُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَجْمَعَ النَّاسَ وَيُؤَمِّمَهُمْ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَقَ الصُّفُوفَ حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ الْمُقَدِّمِ، وَصَفَّحَ النَّاسُ بِأَبِي بَكْرٍ، لِيُؤَذِّنُوهُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ لَا يَلْتَفِتُ فِي الصَّلَاةِ، فَلَمَّا أَكْثَرُوا عَلِمَ أَنَّهُ قَدْ نَابَهُمْ شَيْءٌ فِي صَلَاتِهِمْ، فَالْتَفَتَ، فَإِذَا هُوَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّ كَمَا أَنْتَ، فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ يَدَيْهِ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَتَتْهُ عَلَيْهِ لِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ رَجَعَ الْقَهْقَرَى وَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ لِأَبِي بَكْرٍ: مَا مَنَعَكَ إِذْ أَوْمَأْتُ إِلَيْكَ أَنْ تُصَلِّيَ؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- مَا كَانَ يَنْبَغِي لِابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يُؤَمَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! ثُمَّ قَالَ لِلنَّاسِ: مَا بِالْكُمْ صَفَّحْتُمْ إِنَّمَا التَّصْفِيحُ لِلنِّسَاءِ -ثُمَّ قَالَ:- إِذَا نَابَكُمْ شَيْءٌ فِي صَلَاتِكُمْ فَسَبِّحُوا.

1182. Dari Sahal bin Sa'id, bahwa Rasulullah SAW pergi untuk mendamaikan Bani Amru bin Auf yang mempunyai suatu masalah. Ketika tiba waktu shalat, muadzin datang kepada Abu Bakar dan menyuruhnya mengumpulkan orang-orang dan mengimami mereka. Kemudian datang Rasulullah SAW melalui celah-celah barisan shalat hingga beliau SAW berdiri di barisan terdepan. Orang-orang lalu mulai menepukkan tangannya kepada Abu Bakar untuk memberitahu keberadaan Rasulullah SAW, namun Abu Bakar tidak menoleh dalam shalatnya. Setelah orang-orang banyak yang menepukkan tangannya (sebagai isyarat), Abu Bakar tahu bahwa mereka mengingatkan sesuatu, maka ia menoleh dan mendapati Rasulullah SAW. Rasulullah SAW mengisyaratkan kepadanya untuk terus melanjutkan shalatnya, namun Abu Bakar mengangkat kedua tangannya dan memuji Allah *Azza wa*

Jalla, lantas mundur ke belakang, maka Rasulullah SAW maju untuk menjadi imam.

Setelah selesai shalat beliau SAW bertanya kepada Abu Bakar, ‘*Wahai Abu Bakar, apakah yang menghalangimu untuk shalat menjadi imam bagi manusia saat kuisyaratkan demikian?*’ Abu Bakar berkata, ‘*Tidaklah pantas bagi Ibnu Quhafah untuk mengimami shalat Rasulullah SAW*’. Kemudian beliau SAW bersabda kepada orang-orang, ‘*Wahai manusia sekalian, kenapa kalian bertepuk tangan. Tepuk tangan hanya untuk wanita. Jika terjadi sesuatu dalam shalat kalian, maka ucapkan, “Subhanallah (Maha suci Allah).”*’

Shahih: *Muttafaq ‘alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 783

5. Bab: Salam dengan Kedua Tangan Saat Shalat

١١٨٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ رَافِعُو أَيْدِينَا فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: مَا بِالْهَمِّ رَافِعِينَ أَيْدِيَهُمْ فِي الصَّلَاةِ، كَأَنَّهَا أُذُنَابُ الْخَيْلِ الشُّمُسِ؟! اسْكُنُوا فِي الصَّلَاةِ.

1183. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, “Rasulullah SAW keluar kepada kami dan kami dalam keadaan mengangkat tangan saat shalat, maka beliau bersabda, ‘*Kenapa mereka? Mereka mengangkat tangan-tangan mereka saat shalat laksana ekor-ekor kuda liar (yang tidak bisa diam) Tenanglah kalian dalam shalat*’.”

Shahih

١١٨٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمْنَا بِأَيْدِينَا، فَقَالَ: مَا بَالُ هَؤُلَاءِ يُسَلِّمُونَ بِأَيْدِيهِمْ، كَأَنَّهَا أُذُنَابُ خَيْلِ شَمْسٍ، أَمَا يَكْفِي أَحَدُهُمْ أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عَلَى فَحْدِهِ، ثُمَّ يَقُولَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ؟

1184. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, “Kami pernah shalat di belakang Rasulullah SAW, lalu kami memberi salam dengan tangan-

tangan kami, maka beliau bersabda, ‘Kenapa mereka memberi salam dengan tangan-tangan mereka? Mereka laksana ekor-ekor kuda liar! Cukupilah salah seorang dari mereka meletakkan tangannya di atas pahanya kemudian mengucapkan, “Assalamu ‘alaikum, assalamu ‘alaikum.”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (916), *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, serta *Shahih Muslim*

6. Bab: Membalas Salam dengan Isyarat Saat Shalat

۱۱۸۵ - عَنْ صُهَيْبٍ، -صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَرَدَّ عَلَيَّ إِشَارَةً، وَلَا أَعْلَمُ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ بِإِصْبَعِهِ.

1185. Dari Shuhaib —sahabat Rasulullah SAW— dia berkata, “Aku pernah melewati Rasulullah SAW yang sedang shalat, lalu aku mengucapkan salam kepada beliau, dan beliau membalasnya dengan isyarat tangan. Aku juga tidak tahu kecuali ia mengatakan dengan jarinya (isyarat).”

Shahih: *Tirmidzi* (367)

۱۱۸۶ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسْجِدَ قُبَاءَ لِيُصَلِّيَ فِيهِ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ رِجَالٌ يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ، فَسَأَلْتُ صُهَيْبًا، -وَكَانَ مَعَهُ- كَيْفَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ إِذَا سَلَّمَ عَلَيْهِ؟ قَالَ: كَانَ يُشِيرُ بِيَدِهِ.

1186. Dari Zaid bin Aslam, dia berkata, “Ibnu Umar berkata, ‘Nabi SAW masuk ke dalam masjid Quba` untuk shalat di dalamnya, lalu ada beberapa orang yang mengucapkan salam kepada beliau. Aku lalu bertanya kepada Shuhaib —ia saat itu bersama Rasulullah SAW—, “Bagaimana Rasulullah SAW berbuat tatkala ada yang memberi salam kepadanya?” Ia menjawab, “Beliau SAW menjawab dengan isyarat tangannya.”

Shahih: Ibnu Majah (1017)

١١٨٧- عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، أَنَّهُ سَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، فَردَّ عَلَيْهِ.

1187. Dari Ammar bin Yasir, bahwa ia pernah mengucapkan salam kepada Rasulullah SAW saat beliau sedang shalat, dan beliau SAW membalas salamnya.

Shahih sanad-nya

١١٨٨- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةٍ، ثُمَّ أَدْرَكْتُهُ وَهُوَ يُصَلِّي، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَأَشَارَ إِلَيَّ، فَلَمَّا فَرَغَ دَعَانِي، فَقَالَ: إِنَّكَ سَلَّمْتَ عَلَيَّ أَنْفًا وَأَنَا أُصَلِّي. وَإِنَّمَا هُوَ مُوجَّهٌ يَوْمُئِذٍ إِلَى الْمَشْرِقِ.

1188. Dari Jabir, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah mengutusku untuk suatu keperluan beliau, dan kudapati beliau sedang shalat. Aku mengucapkan salam kepada beliau dan beliau memberi isyarat kepadaku. Ketika selesai shalat beliau memanggilku dan berkata, ‘Kamu tadi mengucapkan salam kepadaku sementara aku sedang shalat’. Ketika itu beliau menghadap timur.”

Shahih: Ibnu Majah (1018) dan Shahih Muslim

١١٨٩- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ يَسِيرُ مُشْرِقًا أَوْ مُغْرِبًا، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَأَشَارَ بِيَدِهِ، ثُمَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَأَشَارَ بِيَدِهِ، فَأَنْصَرَفْتُ، فَتَادَانِي: يَا جَابِرُ! فَتَادَانِي النَّاسُ: يَا جَابِرُ، فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّي سَلَّمْتُ عَلَيْكَ، فَلَمْ تَرُدَّ عَلَيَّ، قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي.

1189. Dari Jabir, dia berkata, “Rasulullah SAW mengutusku, lalu aku datang kepadanya, dan beliau sedang berjalan ke timur atau barat, maka aku mengucapkan salam kepadanya dan beliau SAW memberi isyarat dengan tangannya. Kemudian aku mengucapkan salam kepadanya dan beliau SAW memberi isyarat dengan tangannya. Lalu aku pergi, namun

beliau SAW memanggilku, 'Wahai Jabir'. Orang-orangpun ikut memanggilku, 'Wahai Jabir'. Lalu aku mendatanginya dan kukatakan, 'Wahai Rasulullah SAW, aku memberi salam kepada engkau tetapi engkau tidak membalasnya!' Beliau SAW berkata, 'Aku sedang shalat'."

Shahih: Lihat sebelumnya

8. Bab: Rukhsah untuk Menjawab Salam Saat Shalat

١١٩١ - عَنْ مُعَيْقِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ كُنْتَ لَا بُدَّ فَاعْلَا فَمَرَّةً.

1191. Dari Mu'aiqib, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jika engkau memang harus melakukannya, maka lakukanlah sekali saja."

Shahih: Ibnu Majah (1026)

9. Larangan Melihat ke Atas (Langit) Saat Shalat

١١٩٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي صَلَاتِهِمْ. فَاشْتَدَّ قَوْلُهُ فِي ذَلِكَ حَتَّى قَالَ: لَيْتَهُنَّ عَنْ ذَلِكَ، أَوْ لَتُحْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ.

1192. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Kenapa orang-orang mengangkat pandangan ke langit saat shalat?" Suara beliau meninggi ketika mengucapkan hal itu, hingga beliau berkata, "Berhentilah dari hal itu, atau pandangan mereka akan hilang."

Shahih: Ibnu Majah (1044) dan Shahih Muslim

١١٩٣ - عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ، فَلَا يَرْفَعُ بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ أَنْ يَلْتَمَعَ بَصَرُهُ.

1193. Dari salah seorang dari sahabat Nabi SAW, dia mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Jika salah seorang dari kalian shalat, maka janganlah memandang ke langit (ke atas) dikhawatirkan pandangannya akan hilang.”

Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (1/189)

10. Bab: Ancaman Bagi Orang yang Menoleh Saat Shalat

١١٩٥ - عَنْ عَائِشَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا - قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْإِلْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: اخْتِلَاسٌ يَحْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الصَّلَاةِ.

1195. Dari Aisyah RA, dia berkata, “Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang menoleh saat shalat, lalu beliau menjawab, ‘Itu adalah pencopetan (perampasan) yang dilakukan oleh syetan dari shalat.’”

Shahih: Shahih Abu Daud (844), Irwa' Al Ghalil (370), dan Shahih Bukhari

١١٩٨ - عَنْ أَبِي عَطِيَّةٍ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ الْإِلْتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ اخْتِلَاسٌ يَحْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الصَّلَاةِ.

1198. Dari Abu Athiyah, dia mengatakan bahwa Aisyah pernah berkata, “Menoleh dalam shalat adalah pencopetan (perampasan) yang dilakukan oleh syetan dari shalat.”

Shahih Mauquf: Irwa' Al Ghalil

11. Bab: Rukhshah untuk Menoleh ke Kanan dan Kiri Saat Shalat

١١٩٩ - عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ قَالَ: اشْتَكَيْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ وَهُوَ قَاعِدٌ، وَأَبُو بَكْرٍ يُكَبِّرُ يُسْمَعُ النَّاسَ تَكْبِيرَهُ، فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا، فَرَأَانَا

قِيَامًا، فَأَشَارَ إِلَيْنَا، فَقَعَدْنَا فَصَلَّيْنَا بِصَلَاتِهِ قُعُودًا، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ: إِنْ كُنْتُمْ أَنْفَاءَ تَفْعَلُونَ فَعَلْ فَارِسَ وَالرُّومَ، يَتُومُونَ عَلَيَّ مُلُوكِهِمْ وَهُمْ قُعُودٌ، فَلَا تَفْعَلُوا، ائْتَمُّوا بِأَيْمَتِكُمْ، إِنْ صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا، وَإِنْ صَلَّى قَاعِدًا، فَصَلُّوا قُعُودًا.

1199. Dari Jabir, dia berkata, “Ketika Rasulullah SAW sakit, kami shalat di belakangnya dan beliau dalam keadaan duduk, sedangkan Abu Bakar memperdengarkan takbirnya kepada orang-orang, maka beliau menoleh kepada kami dan melihat kami dalam keadaan berdiri. Beliau lalu mengisyaratkan kepada kami agar kami shalat dengan duduk. Setelah salam (selesai) beliau bersabda, ‘Jika kalian seperti tadi, maka kalian melakukan perbuatan orang-orang Persia dan Romawi; mereka berdiri kepada raja-raja mereka yang sedang duduk. Janganlah kalian melakukan hal itu. Ikutilah imam-imam kalian, jika ia shalat dengan berdiri maka shalatlah dengan berdiri, dan jika ia shalat dengan duduk maka shalatlah dengan duduk.’”

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 797

١٢٠٠ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْتَفِتُ فِي صَلَاتِهِ يَمِينًا وَشِمَالًا، وَلَا يَلْوِي عُنُقَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ.

1200. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah menoleh ke kanan dan ke kiri dalam shalatnya, dan beliau tidak memutar lehernya ke belakang punggungnya.”

Shahih: *Tirmidzi* (592)

12. Bab: Membunuh Ular dan Kalajengking Saat Shalat

١٢٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلَاةِ.

1201. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh *aswadain* (ular dan kalajengking) saat shalat.”

Shahih: *Ibnu Majah* (1245)

١٢٠٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ
الْأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلَاةِ.

1202. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh *aswadain* (ular dan kalajengking) saat shalat.”

Shahih: Lihat sebelumnya

13. Bab: Menggendong Bayi Saat Shalat dan Meletakkannya

١٢٠٣- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ
حَامِلٌ أُمَامَةَ، فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا، وَإِذَا قَامَ رَفَعَهَا.

1203. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW shalat dengan menggendong Umamah, apabila sujud maka beliau meletakkannya, dan jika berdiri maka beliau mengangkatnya kembali.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan lihat sebelumnya (710)

١٢٠٤- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّاسِ
وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتُ أَبِي الْعَاصِ عَلَى عَاتِقِهِ، فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا، فَإِذَا فَرَغَ مِنْ
سُجُودِهِ أَعَادَهَا.

1204. Dari Abu Qatadah, dia berkata, “Aku melihat Rasulullah SAW mengimami shalat manusia dengan menggendong Umamah binti Abu Al Ash di pundaknya. Jika ruku’ maka beliau meletakkannya dan ketika selesai dari sujud maka beliau menggendongnya kembali.”

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan lihat sebelumnya

14. Bab: Berjalan di Depan Kiblat dengan Langkah Ringan

١٢٠٥- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: اسْتَفْتَحْتُ الْبَابَ وَرَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي تَطَوُّعًا، وَالْبَابُ عَلَى الْقِبْلَةِ، فَمَشَى عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ يَسَارِهِ، فَفَتَحَ الْبَابَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى مُصَلَّاهُ.

1205. Dari Aisyah RA, dia berkata, “Aku membuka pintu dan Rasulullah SAW sedang shalat sunah, sedangkan pintu —berada— di arah kiblat, lalu beliau berjalan ke kanan atau ke kirinya, lantas beliau membuka pintu kemudian kembali ke tempat shalatnya.”

Hasan: Tirmidzi (606) dan Irwa' Al Ghalil (386)

15. Bab: Bertepuk Tangan Saat Shalat

١٢٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ، وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ. -فِي الصَّلَاةِ-

1206. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Bertasbih bagi laki-laki dan tepuk tangan bagi perempuan.*” —saat shalat—.

Shahih: Ibnu Majah (1034–1036) dan Muttafaq ‘alaih

١٢٠٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ، وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ.

1207. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Bertasbih bagi laki-laki dan tepuk tangan bagi perempuan.*”

Shahih: Lihat sebelumnya

16. Bab: Bertasbih Saat Shalat

١٢٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ، وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ.

1208. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Bertasbih bagi laki-laki dan tepuk tangan bagi perempuan.*”

Shahih: Lihat sebelumnya

١٢٠٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّسْبِيحُ لِلرَّجَالِ، وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ.

1209. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Bertasbih bagi laki-laki dan tepuk tangan bagi perempuan.*”

Shahih: Lihat sebelumnya

18. Bab: Menangis Saat Shalat

١٢١٣ - عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الشَّخِيرِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، وَلِحَوْفِهِ أَرِيزٌ كَأَرِيزِ الْمَرْجَلِ - يَعْنِي يَبْكِي -

1213. Dari Abdullah bin Asy-Syakhir, dia berkata, “Aku datang kepada Nabi SAW yang sedang shalat dan dalam dadanya terdengar suara seperti air yang mendidih dalam periuk —yakni: beliau menangis—.”

Shahih: *Al Misykah* (1000) dan *Shahih Abu Daud* (840)

19. Bab: Melaknat Iblis dan Berlindung Kepada Allah dalam Shalat

١٢١٤ - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَسَمِعَنَاهُ يَقُولُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ، - ثُمَّ قَالَ: أَلْعَنُكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ. ثَلَاثًا - وَبَسَطَ يَدَهُ، كَأَنَّهُ يَتَنَاوَلُ شَيْئًا، فَلَمَّا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ سَمِعْنَاكَ تَقُولُ فِي الصَّلَاةِ شَيْئًا لَمْ نَسْمَعْكَ تَقُولُهُ قَبْلَ ذَلِكَ؟ وَرَأَيْنَاكَ بَسَطْتَ يَدَكَ؟ قَالَ: إِنَّ عَدُوَّ اللَّهِ إِبْلِيسَ جَاءَ بِشِهَابٍ مِنْ نَارٍ، لِيَجْعَلَهُ فِي وَجْهِ! فَقُلْتُ:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ -ثَلَاثَ مَرَّاتٍ- ثُمَّ قُلْتُ: أَلْعَنَكَ بِلَعْنَةِ اللَّهِ، فَلَمْ يَسْتَأْخِرْ -
ثَلَاثَ مَرَّاتٍ- ثُمَّ أَرَدْتُ أَنْ أَخْذَهُ! وَاللَّهِ، لَوْلَا دَعْوَةُ أَحِينَا سُلَيْمَانَ، لَأَصْبَحَ
مُوثَقًا بِهَا، يُلْعَبُ بِهِ وَلِدَانُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ.

1214. Dari Abu Darda', dia berkata, "Rasulullah SAW berdiri untuk shalat, dan kami mendengar beliau mengucapkan, 'Aku berlindung kepada Allah darimu (syetan)'. Kemudian beliau juga mengucapkan, 'Aku melaknatmu dengan laknat Allah'. Beliau mengucapkannya tiga kali dengan menengadahkan tangannya seolah-olah beliau meminta sesuatu. Setelah selesai shalat kami berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, kami mendengar engkau dalam shalat mengucapkan sesuatu yang belum pernah kami dengar sebelumnya dari engkau dan kami juga melihatmu menengadahkan tangan?'

Beliau SAW menjawab, 'Musuh Allah (syetan) datang dengan membawa bintang dari api untuk diletakkan di wajahku! Aku mengucapkan, "Aku berlindung kepada Allah darimu (syetan)" —tiga kali—. Aku juga mengucapkan, "Aku melaknatmu (syetan) dengan laknat Allah." —juga tiga kali—. Kemudian aku ingin menangkapnya! Demi Allah, andaikan bukan karena doa saudaraku Sulaiman, maka pasti ia diikat untuk dipermainkan oleh anak-anak Madinah'."

Shahih: Irwa' Al Ghalil (319) dan Shahih Muslim

20. Bab: Berbicara Saat Shalat

١٢١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الصَّلَاةِ، وَقَمْنَا مَعَهُ، فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ، وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ: اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا، وَلَا تَرْحَمْ مَعَنَا أَحَدًا!، فَلَمَّا سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلأَعْرَابِيِّ: لَقَدْ تَحَجَّرَتْ وَاسِعًا!. يُرِيدُ رَحْمَةَ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-

1215. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW berdiri untuk shalat dan kami ikut berdiri dengannya, lalu ada seorang Badui yang berbicara dalam shalat, 'Ya Allah, kasihanilah aku dan Muhammad, janganlah Engkau kasihani seorangpun bersama kami!' Setelah Rasulullah SAW mengucapkan salam, beliau bersabda kepada orang

Badui tersebut, 'Engkau telah menyempitkan sesuatu yang luas!'
Maksudnya adalah rahmat Allah Azza wa Jalla."

١٢١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ:
اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا، وَلَا تَرْحَمَ مَعَنَا أَحَدًا! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: لَقَدْ تَحَجَّرَتْ وَاسِعًا.

1216. Dari Abu Hurairah, bahwa ada seorang Badui yang masuk ke masjid lalu shalat dua rakaat, kemudian mengucapkan, "Ya Allah, kasihanilah aku dan Muhammad, dan jangan Engkau kasihani seorangpun bersama kami!" Rasulullah SAW lalu bersabda, "Engkau telah menyempitkan sesuatu yang luas."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٢١٧ - عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السَّلْمِيِّ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا حَدِيثُ
عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ، فَجَاءَ اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ، وَإِنَّ رِجَالًا مِنَّا يَتَطَيَّرُونَ، قَالَ: ذَاكَ شَيْءٌ
يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ، فَلَا يَصُدُّهُمْ، وَرِجَالٌ مِنَّا يَأْتُونَ الْكُهَانَ قَالَ: فَلَا
تَأْتُوهُمْ، قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَرِجَالٌ مِنَّا يَخْطُونَ! قَالَ: كَانَ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ
يَخْطُ، فَمَنْ وَافَقَ خَطُّهُ فَذَلِكَ. قَالَ: وَبَيْنَا أَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَحَدَّقَنِي
الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ، فَقُلْتُ: وَآ تَكُلُّ أُمِّيَاهُ، مَا لَكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ؟ قَالَ: فَضْرَبَ
الْقَوْمُ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْخَادِهِمْ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُسَكِّتُونِي، لَكِنِّي سَكَتُ، فَلَمَّا
انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، دَعَانِي -بِأَبِي وَأُمِّي هُوَ! - مَا
ضَرَبَنِي وَلَا كَهَرَنِي وَلَا سَبَّنِي، مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا
مِنْهُ، قَالَ إِنَّ صَلَاتِنَا هَذِهِ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ، إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ
وَالتَّكْبِيرُ وَتِلَاوَةُ الْقُرْآنِ. قَالَ: ثُمَّ أَطَّلَعْتُ إِلَى غُنَيْمَةَ لِي تَرْعَاهَا جَارِيَةً لِي، فِي

قَبْلِ أَحَدٍ وَالْحَوَائِيَّةِ، وَإِنِّي اطَّلَعْتُ فَوَجَدْتُ الذُّبَّ قَدْ ذَهَبَ مِنْهَا بِشَاءَ، وَأَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي آدَمَ آسَفُ كَمَا يَأْسِفُونَ، فَصَكَّكْتُهَا صَكَّةً، ثُمَّ انصَرَفْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَعَظَمَ ذَلِكَ عَلَيَّ،! فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَلَا أَعْتَقُهَا؟ قَالَ: ادْعُهَا. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيِنَّ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَتْ: فِي السَّمَاءِ قَالَ: فَمَنْ أَنَا. قَالَتْ: أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: إِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ، فَاعْتَقَهَا.

1217. Dari Mu'awiyah bin Al Hakam As-Salami, dia mengatakan bahwa ia pernah berkata kepada Rasulullah SAW, “Wahai Rasulullah SAW, kami masih dekat masanya dengan masa Jahiliyah, lalu Allah menurunkan Islam dan beberapa orang dari kami melakukan *thathayyur* (keyakinan dengan tanda-tanda alam bisa membawa sial, seperti percaya kepada burung —penerj)!”

Beliau SAW bersabda, “*Itulah suatu hal yang ada dalam hati mereka, maka hal itu tidak bisa menghalangi mereka.*” Kami berkata, “Di antara kita juga ada yang mendatangi dukun-dukun.” Nabi SAW berkata, “*Jangan kalian datang ke mereka.*”

Ia berkata, “Wahai Rasulullah, di antara kita ada yang membuat garis.” Lalu Nabi berkata, “*Dulu juga ada salah satu nabi yang membuat garis. Jadi barangsiapa garisnya sama dengan garis yang dibuat olehnya, maka hal itu boleh.*”

Ketika kami bersama Rasulullah dalam suatu shalat, tiba-tiba ada seseorang yang bersin, maka aku spontan mengucapkan, “*Yarhamukallah* (semoga Allah merahmati-Mu).” Orang-orangpun melototiku, maka aku berkata, “Celakalah kalian, kenapa kalian melototiku?”

Ia berkata, “Lalu orang-orang menepukkan tangan ke paha mereka. Setelah aku lihat mereka menyuruhku diam (sebenarnya aku ingin mendebatnya) namun aku akhirnya diam. Setelah Rasulullah selesai shalat, beliau memanggilku —demi ibu dan bapakku yang menjadi jaminan— beliau tidak memukulku, tidak menghardikku, dan tidak mencelaku. Aku belum pernah melihat seorang gurupun sebelum ataupun setelah beliau yang pengajarannya lebih baik daripada beliau. Lantas Rasulullah bersabda, ‘*Shalat kita ini tidak boleh ada ucapan sesuatupun dari pembicaraan manusia. Shalat adalah bertasbih, bertakbir, dan membaca Al Qur`an.*”

la berkata, “Kemudian aku melihat kambing yang digembalakan oleh seorang budak perempuan di daerah antara Uhud dan Jawaniyyah, dan aku melihat seekor srigala membawa kabur salah satu kambing —aku seorang manusia yang kecewa sebagaimana umumnya orang yang kecewa— maka aku menampar budak itu sekali. Kemudian aku datang kepada Rasulullah dan mengabarkan hal itu, maka beliau menganggap besar masalah itu kepadaku, lalu aku berkata, “Bagaimana kalau dia kumerdekakan?” Beliau menjawab, “*Panggillah dia.*” Lantas Rasulullah bersabda kepadanya, “*Di mana Allah ‘Azza wa Jalla?*” Ia —budak tersebut— menjawab, “Di langit.” Beliau bertanya lagi, “*Lalu siapa aku?*” Ia —budak tersebut— menjawab, “Engkau utusan Allah.” Beliau berkata, “*Dia perempuan yang beriman, maka merdekakanlah.*”

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (390), *Shahih Abu Daud* (862), dan *Shahih Muslim*

١٢١٨ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ، قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يُكَلِّمُ صَاحِبَهُ فِي الصَّلَاةِ بِالْحَاجَةِ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ (حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ) فَأَمَرْنَا بِالسُّكُوتِ.

1218. Dari Zaid bin Arqam, dia berkata, “Pada masa Rasulullah SAW ada seorang laki-laki yang berbicara dalam shalat dengan temannya untuk suatu keperluan, lalu turunlah ayat ini, ‘*Peliharalah segala shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu*’. (Qs. Al Baqarah (2): 238) Lalu kami disuruh diam (saat) shalat.”

Shahih: *Tirmidzi* (406), *Muttafaq ‘alaih*, dan *Irwa' Al Ghalil* (393)

١٢١٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنْتُ آتِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، فَأَسَلُّمُ عَلَيْهِ فَيُرِدُّ عَلَيَّ، فَأَتَيْتُهُ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ وَهُوَ يُصَلِّي، فَلَمْ يَرُدُّ عَلَيَّ، فَلَمَّا سَلَّمْ، أَشَارَ إِلَى الْقَوْمِ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَعْزِي أَحَدَثَ فِي الصَّلَاةِ، أَنْ لَا تَكَلَّمُوا إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ، وَمَا يَنْبَغِي لَكُمْ، وَأَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ.

1219. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, “Aku datang kepada Rasulullah SAW yang sedang shalat lalu memberi salam kepadanya, dan beliau membalas salamku. Disaat yang lain, aku datang kepada beliau yang sedang shalat, dan beliau tidak membalas salamku. Setelah salam, beliau mengisyaratkan kepada kaum lalu bersabda, ‘Allah Azza wa Jalla telah memberitahukan tentang shalat, agar kalian jangan berbicara kecuali dzikir kepada Allah dan apa-apa yang patut bagi kalian, serta agar kalian berdiri tegak kepada Allah dengan tunduk’.”

Shahih: Shahih Abu Daud (857)

١٢٢٠ - عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيُرِّدُ عَلَيْنَا السَّلَامَ، حَتَّى قَدِمْنَا مِنْ أَرْضِ الْحَبَشَةِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، فَأَخَذَنِي مَا قَرُبَ وَمَا بَعُدَا! فَحَلَسْتُ حَتَّى إِذَا قَضَى الصَّلَاةَ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يُحَدِّثُ مِنْ أَمْرِهِ مَا يَشَاءُ، وَإِنَّهُ قَدْ أَحَدَثَ مِنْ أَمْرِهِ، أَنْ لَا يُتَكَلَّمُ فِي الصَّلَاةِ.

1220. Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, “Kami pernah memberi salam kepada Rasulullah SAW, lalu beliau menjawab salam kami. Ketika kami tiba dari negeri Habasyah, aku memberi salam kepada beliau, namun beliau tidak menjawab salamku, lalu beliau memposisikanku pada jarak yang tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh! Maka aku duduk hingga beliau selesai shalat, dan setelah itu beliau SAW bersabda, ‘Allah SWT memberitahukan apa yang di kehendaki-Nya, dan Dia telah memberitahukan sesuatu yang di kehendaki-Nya, —yaitu— jangan berbicara saat shalat’.”

Hasan Shahih: Shahih Abu Daud dan Al Misykah (989)

21. Bab: Apa yang Mesti Dilakukan Saat Lupa Tasyahud Setelah Berdiri dari Dua Rakaat?

١٢٢١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ بُحَيَّةَ، قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ فَلَمْ يَجْلِسْ، فَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ، وَنَظَرْنَا

تَسْلِيمُهُ، كَبْرًا، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ التَّسْلِيمِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1221. Dari Abdullah bin Buhainah, dia berkata, Rasulullah SAW shalat dua rakaat mengimami kami, lalu beliau berdiri dan tidak duduk (tasyahud), maka orang-orang ikut berdiri bersamanya. Setelah menyelesaikan shalatnya dan kami menunggu salamnya, beliau langsung takbir dan sujud dua kali dalam keadaan duduk sebelum salam, kemudian beliau salam.

١٢٢٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ بُحَيَّةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَامَ فِي الصَّلَاةِ وَعَلَيْهِ جُلُوسٌ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ التَّسْلِيمِ.

1222. Dari Abdullah bin Buhainah, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah berdiri pada shalat padahal mestinya ia duduk, dan beliau sujud dua kali saat duduk sebelum salam.

Shahih: Muttafaq 'alaih, dan lihat sebelumnya

22. Bab: Apa yang Mesti Dilakukan Bagi yang Mengucapkan Salam Setelah Dua Rakaat dan Berbicara karena Lupa?

١٢٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِحْدَى صَلَاتَيْ الْعِشِيِّ، قَالَ: -قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَلَكِنِّي نَسِيتُ- قَالَ: فَصَلَّى بِنَا رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَانْطَلَقَ إِلَى خَشَبَةِ مَعْرُوضَةٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ بِيَدِهِ عَلَيْهَا، كَأَنَّهُ غَضَبَانُ! وَخَرَجَتْ السَّرْعَانُ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ، فَقَالُوا: قُصِرَتْ الصَّلَاةُ، وَفِي الْقَوْمِ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- فَهَابَاهُ أَنْ يُكَلِّمَاهُ، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ فِي يَدَيْهِ طُولٌ، قَالَ، كَانَ يُسَمَّى ذَا الْيَدَيْنِ! فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْسَيْتَ أَمْ قُصِرَتْ الصَّلَاةُ؟ قَالَ: لَمْ أَنْسَ وَلَمْ تُقْصَرَ الصَّلَاةُ. قَالَ: وَقَالَ: أَكَمَا قَالَ ذُو الْيَدَيْنِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَجَاءَ، فَصَلَّى الَّذِي كَانَ تَرَكَهُ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، وَكَبَّرَ، ثُمَّ كَبَّرَ، ثُمَّ سَجَدَ

مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ.

1223. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW shalat salah satu dari dua shalat *Asyiyiy* (*Zuhur* atau *Ashar*) bersama kami —Abu Hurairah berkata, “Akan akan tetapi aku lupa pastinya—.

Ia meneruskan, “Beliau SAW shalat dua rakaat bersama kami, kemudian salam dan pergi ke papan yang terhampar di masjid. Rasulullah SAW lalu bersabda ke arah papan itu dengan telunjuknya, seolah-olah ia marah, maka orang-orangpun buru-buru keluar dari pintu-pintu masjid sambil berkata, ‘*Shalat telah diqashar*’. Diantara mereka ada Abu Bakar dan Umar RA, dan keduanya segan untuk berbicara kepada beliau SAW. Di situ juga ada seseorang yang mempunyai tangan panjang, sehingga ia dijuluki *dzul yadain* (orang yang mempunyai tangan panjang). Ia berkata kepada Rasulullah SAW, ‘*Wahai Rasulullah SAW, apakah engkau lupa ataukah engkau mengqashar shalat?*’ Beliau menjawab, ‘*Aku tidak lupa dan aku juga tidak mengqashar shalat*’. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepada orang banyak, ‘*Apakah keadaannya seperti yang dikatakan oleh Dzul Yadain?*’ Mereka menjawab, ‘Ya’. Lalu beliau datang dan mengerjakan shalat yang ketinggalan lalu salam, kemudian takbir dan sujud seperti sujud biasanya atau lebih lama, kemudian mengangkat kepalanya dan bertakbir. Lalu bertakbir dan sujud lagi seperti sujud biasanya atau lebih lama, kemudian mengangkat kepalanya lalu bertakbir.”

Shahih: *Ibnu Majah* (1214), *Muttafaq* ‘*alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil* (130/2)

١٢٢٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ مِنْ اثْنَتَيْنِ، فَقَالَ لَهُ ذُو الْيَدَيْنِ: أَقْصِرَتِ الصَّلَاةُ أَمْ نَسِيتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ؟ فَقَالَ النَّاسُ: نَعَمْ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى اثْنَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَسَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ سَجَدَ مِثْلَ سُجُودِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ.

1224. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW beranjak dari shalat yang baru dua rakaat, lalu *Dzul Yadain* bertanya kepadanya, “Shalat ini diqashar atau engkau lupa wahai Rasulullah SAW?” Lalu Rasulullah SAW menegaskan, “*Apakah Dzul Yadain benar?*” Orang-orang

menjawab, “Ya.” Kemudian Rasulullah SAW bangkit dan shalat dua rakaat lalu mengucapkan salam. Beliau lalu bertakbir kembali dan sujud seperti sujud biasa atau lebih lama, lantas beliau mengangkat kepalanya, lalu ia sujud kembali seperti sujud biasa atau lebih lama, kemudian mengangkat kepalanya.”

Shahih: *Muttafaq ‘alaih* (lihat sebelumnya)

١٢٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْعَصْرِ، فَسَلَّمَ فِي رَكَعَتَيْنِ، فَقَامَ ذُو الْيَدَيْنِ، فَقَالَ: أَقْصِرَتِ الصَّلَاةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمْ نَسِيتَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ، فَقَالَ: قَدْ كَانَ بَعْضُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، فَأَتَمَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَقِيَ مِنَ الصَّلَاةِ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، وَهُوَ جَالِسٌ بَعْدَ التَّسْلِيمِ.

1225. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah shalat Ashar bersama kami, lalu ia salam pada rakaat kedua. *Dzul Yadain* bangkit dan berkata, ‘Apakah shalat ini diqashar wahai Rasulullah SAW, ataukah engkau lupa?’ Lalu Rasulullah SAW menjawab, ‘*Bukan karena semua itu*’. Ia menegaskan lagi, ‘Mungkin memang karena salah satunya wahai Rasulullah SAW?’ Lantas beliau SAW menghadap kepada umat dan bersabda, ‘*Apakah Dzul Yadain benar?*’ Mereka menjawab, ‘Ya’. Lalu Rasulullah SAW menyempurnakan sisa shalatnya, kemudian sujud dua kali dan beliau dalam keadaan duduk setelah salam.”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (930) dan *Shahih Muslim*

١٢٢٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَقَالُوا: أَقْصِرَتِ الصَّلَاةُ؟ فَقَامَ، وَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

1226. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW mengerjakan shalat Zhuhur dua rakaat kemudian salam, maka mereka berkata, “Shalat telah diqashar?” Lalu Rasulullah SAW bangkit dan shalat dua rakaat, kemudian salam dan sujud dua kali.

Shahih: *Muttafaq ‘alaih* (lihat sebelumnya)

١٢٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمًا، فَسَلَّمَ فِي رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَأَذْرَكَهُ ذُو الشَّمَالَيْنِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْقَصْتَ الصَّلَاةَ أَمْ نَسِيتَ؟ فَقَالَ: لَمْ تُنْقِصِ الصَّلَاةَ وَلَمْ أَنْسَ، قَالَ: بَلَى وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ رَكَعَتَيْنِ.

1227. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW suatu hari mengerjakan shalat dan beliau salam pada rakaat kedua kemudian pergi. *Dzu Syimalaini* menjumpainya dan berkata kepada beliau, “Apakah shalat ini dikurangi atukah engkau lupa?” Beliau SAW menjawab, “*Shalat tidak dikurangi dan aku juga tidak lupa.*” Dia berkata, “Ya, demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran.” Beliau SAW bersabda, “*Apakah Dzul Yadain benar?*” Mereka menjawab, “Ya.” Lalu Rasulullah SAW shalat bersama orang-orang, dua rakaat.”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (928)

١٢٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَسِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمَ فِي سَجْدَتَيْنِ، فَقَالَ لَهُ ذُو الشَّمَالَيْنِ: أَقْصِرْتَ الصَّلَاةَ أَمْ نَسِيتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟! قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَدَقَ ذُو الْيَدَيْنِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَمَّ الصَّلَاةَ.

1228. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah lupa (dalam shalat), maka beliau salam saat baru dua sujud. *Dzu Syimalain* bertanya, “Apakah shalat ini diqashar atukah engkau lupa wahai Rasulullah SAW?” Rasulullah SAW bersabda, “*Apakah benar Dzul*

Yadain ini?” para sahabat menjawab, “Ya.” Lalu Rasulullah SAW bangkit untuk menyempurnakan shalatnya.

Shahih sanad-nya

١٢٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ أَوْ العَصْرَ، فَسَلَّمَ فِي رَكَعَتَيْنِ، وَأَنْصَرَفَ، فَقَالَ لَهُ ذُو الشَّمَالَيْنِ -ابْنُ عَمْرٍو- أَنْقَصْتَ الصَّلَاةَ أَمْ نَسِيتَ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَقُولُ ذُو اليَدَيْنِ؟ فَقَالُوا: صَدَقَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ! فَأَتَمَّ بِهِمُ الرُّكَعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ نَقَصَ .

1229. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW shalat Zhuhur atau Ashar, dan beliau salam pada rakaat kedua lalu beranjak pergi, maka *Dzu Syimalain* —Ibnu Amr— berkata kepada beliau, ‘Apakah shalat ini diqashar ataukah engkau lupa?’ Lalu Nabi SAW bersabda, ‘Apakah yang dikatakan oleh *Dzul Yadain (benar)?*’ Para sahabat menjawab, ‘Benar wahai Nabi Allah!’ Lantas beliau SAW menyempurnakan dua rakaat yang ketinggalan.

Shahih sanad-nya

١٢٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ أَوْ العَصْرَ، فَسَلَّمَ فِي رَكَعَتَيْنِ، وَأَنْصَرَفَ، فَقَالَ لَهُ ذُو الشَّمَالَيْنِ... نَحْوَهُ

1230. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat dua rakaat lalu *Dzu Syimalain* berkata kepada beliau... seperti yang sebelumnya.

Shahih sanad-nya

23. Bab: Penyebutan Tentang Perbedaan Pada Abu Hurairah dalam Masalah Sujud Sahwi

١٢٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ يَوْمَ ذِي اليَدَيْنِ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ السَّلَامِ

1232. Dari Abu Hurairah, bahwa pada peristiwa *Dzul Yadain*, Rasulullah SAW sujud dua kali setelah salam.

Shahih sanad-nya

١٢٣٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ فِي وَهْمِهِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ.

1234. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW sujud setelah salam saat ia ragu.

Shahih sanad-nya

١٢٣٥ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1235. Dari Imran bin Hushain, bahwa Nabi SAW shalat bersama mereka, lalu Rasulullah SAW lupa, maka beliau sujud dua kali kemudian salam.

Shahih: Ibnu Majah (1215) dan Irawa' Al Ghalil (400)

١٢٣٦ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثِ رَكَعَاتٍ مِنَ الْعَصْرِ، فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ، - يُقَالُ لَهُ الْخِرْبَاقُ - فَقَالَ: يَعْزِي نَقَصَتِ الصَّلَاةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَخَرَجَ مُغَضَّبًا يَجْرُ رِدَاءُهُ؟ فَقَالَ: أَصَدَقَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَقَامَ، فَصَلَّى تِلْكَ الرَّكْعَةَ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ، سَجْدَتَيْهَا، ثُمَّ سَلَّمَ.

1236. Dari Imran bin Hushain, dia berkata, "Rasulullah SAW mengucapkan salam saat rakaat ketiga dalam shalat Ashar, lalu ia masuk rumah. Kemudian ada seorang laki-laki yang disebut Al Khirbaq, dia berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, shalatnya kurang?!' Kemudian beliau SAW keluar dalam keadaan marah dengan menarik serbannya, lantas berkata, 'Apakah ia benar?' Para sahabat menjawab, 'Ya'. Kemudian

beliau SAW bangkit berdiri dan mengerjakan shalat satu rakaat, kemudian salam dan sujud dua kali, lalu beliau salam.”

Shahih: Lihat sebelumnya

24. Bab: Menyempurnakan Rakaat Shalat Sesuai dengan apa yang Diingat Apabila Ragu

١٢٣٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ، فَلْيَلِغِ الشَّكَّ، وَلْيَبْنِ عَلَى الْيَقِينِ، فَإِذَا اسْتَيْقَنَ بِالتَّمَامِ، فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ، وَهُوَ قَاعِدٌ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا، شَفَعْنَا لَهُ صَلَاتَهُ، وَإِنْ صَلَّى أَرْبَعًا كَانَتْ تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ.

1237. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Bila salah seorang dari kalian ragu dalam shalatnya, maka hilangkan keraguan tersebut dan menetapkan berdasarkan keyakinan. Bila ia yakin telah sempurna shalatnya, maka sujudlah dua kali dalam keadaan duduk; jika ia shalat lima rakaat maka (dua sujud tersebut) sebagai penggenapnya, dan jika ia shalat empat rakaat maka itu penghinaan bagi syetan.”

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (1210), *Shahih Muslim*, dan *Irwa' Al Ghalil* (411)

١٢٣٨- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا لَمْ يَدْرِ أَحَدُكُمْ صَلَّى ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا، فَلْيَصِلْ رَكْعَةً، ثُمَّ يَسْجُدْ بَعْدَ ذَلِكَ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعْنَا لَهُ صَلَاتَهُ، وَإِنْ صَلَّى أَرْبَعًا كَانَتْ تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ.

1238. Dari Abu Sa'id Al Khudri dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Jika salah seorang dari kalian tidak tahu, apakah ia shalat tiga atau empat rakaat, maka shalatlah lagi satu rakaat kemudian sujud dua kali dalam keadaan duduk; kalau ia shalat lima rakaat maka (dua sujud tersebut) sebagai penggenapnya, dan jika ia shalat empat rakaat maka itu penghinaan bagi syetan.”

Shahih: *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

25. Bab: Mengingat Jumlah Rakaat Shalat

١٢٣٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا شَكَ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ، فَلْيَتَحَرَّ الَّذِي يَرَى أَنَّهُ الصَّوَابُ، فَيَتِمَّهُ، ثُمَّ يَعْنِي يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ.

1239. Dari Abdullah, dia menisbatkan hadits ini sampai kepada Nabi SAW, beliau SAW bersabda, “Jika salah seorang dari kalian ragu dalam shalatnya, maka periksalah (ingat-ingatlah) yang ia anggap benar lalu sempurnakanlah, kemudian —yakni— sujudlah dua kali.”

Shahih: *Ibnu Majah* (1211), *Muttafaq ‘alaih*, dan *Irwa’ Al Ghalil* (402)

١٢٤٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَكَ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ، فَلْيَتَحَرَّ، وَيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا يَفْرُغُ.

1240. Dari Abdullah, dia mengatakan bahwa Nabi SAW bersabda, “Jika salah seorang dari kalian ragu dalam shalatnya, maka periksalah (ingat-ingatlah), dan sujudlah dua kali setelah selesai.”

Shahih: *Muttafaq ‘alaih* (seperti sebelumnya)

١٢٤١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَادَ أَوْ نَقَصَ، فَلَمَّا سَلَّمَ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ حَدَّثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ؟ قَالَ: لَوْ حَدَّثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ أَبَاتُكُمْ، وَلَكِنِّي إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنَسَى كَمَا تَنْسُونَ، فَأَيْكُمْ مَا شَكَ فِي صَلَاتِهِ، فَلْيَنْظُرْ أُخْرَى ذَلِكَ إِلَى الصَّوَابِ، فَلْيَتِمَّ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ.

1241. Dari Abdullah, dia berkata, “Rasulullah SAW shalat, lalu beliau menambah atau mengurangi (rakaat). Setelah selesai kami berkata,

‘Wahai Rasulullah SAW, apakah ada sesuatu yang terjadi saat shalat?’ Beliau SAW bersabda, ‘*Kalau ada sesuatu yang terjadi saat shalat, maka aku pasti memberitahu kalian, akan tetapi aku adalah manusia biasa, aku lupa sebagaimana kalian juga lupa. Jadi siapa saja yang ragu dalam shalatnya maka lihatlah yang paling dekat dengan kebenaran, lalu sempurnakanlah shalatnya, kemudian salam dan sujud dua kali.*’

Shahih: *Muttafaq ‘alaih* (lihat sebelumnya)

١٢٤٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةً، فَزَادَ فِيهَا أَوْ نَقَصَ، فَلَمَّا سَلَّمَ، قُلْنَا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! هَلْ حَدَّثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ؟ قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ فَذَكَرْنَا لَهُ الَّذِي فَعَلَ، فَخَتَّى رِجْلَهُ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَسَجَدَ سَجْدَتِي السَّهْوِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: لَوْ حَدَّثَ فِي الصَّلَاةِ شَيْءٌ، لَأَبَيَأْتُكُمْ بِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، أَنْسَى كَمَا تَنْسُونَ، فَأَيُّكُمْ شَكَ فِي صَلَاتِهِ شَيْئًا، فَلْيَتَحَرَّ الَّذِي يَرَى أَنَّهُ صَوَابٌ، ثُمَّ يُسَلِّمُ، ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتِي السَّهْوِ.

1242. Dari Abdullah, dia berkata, “Rasulullah SAW mengerjakan suatu shalat, lalu beliau menambah atau mengurangi (rakaat)nya, kemudian beliau salam. Kami bertanya, ‘Wahai Nabi Allah, apakah ada sesuatu yang terjadi dalam shalat?’ Rasulullah SAW balik bertanya, ‘Apa itu?’ Kemudian kami menerangkan kepada beliau apa yang beliau perbuat, lalu beliau menekuk kakinya (untuk duduk) dan menghadap kiblat, kemudian sujud sahwi dua kali. Setelah itu beliau menghadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda, ‘*Kalau terjadi sesuatu dalam shalat, maka pasti kuberitahu kalian.*’

Beliau melanjutkan sabdanya lagi, ‘*Aku adalah manusia biasa, aku lupa sebagaimana kalian juga lupa. Jadi siapa saja yang ragu dalam shalatnya maka hendaklah ia memilih yang dia yakini benar, kemudian salam dan sujud sahwi dua kali.*’

Shahih: *Muttafaq ‘alaih* (lihat sebelumnya)

١٢٤٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الظُّهْرِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ، فَقَالُوا: أَحَدَّثَ فِي الصَّلَاةِ حَدَّثٌ؟ قَالَ: وَمَا

ذَلِكَ؟ فَأَخْبَرُوهُ بِصَنِيعِهِ، فَشَنَى رِجْلَهُ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، فَإِذَا نَسِيتُ فَذَكِّرُونِي. وَقَالَ: لَوْ كَانَ حَدَّثَ فِي الصَّلَاةِ حَدَّثُ آبَائِكُمْ بِهِ. وَقَالَ: إِذَا أُوْهِمَ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ، فَلْيَتَحَرَّ أَقْرَبَ ذَلِكَ مِنَ الصَّوَابِ، ثُمَّ لِيْتَمَّ عَلَيْهِ، ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ.

1243. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat Zhuhur kemudian menghadap kepada jamaah dengan wajahnya. Lalu mereka berkata, “Apakah ada sesuatu yang terjadi dalam shalat?” Beliau menegaskan, “*Apa itu?*” Lalu mereka mengabarkan apa yang diperbuatnya. Beliau kemudian menekuk kakinya (untuk duduk) dan menghadap kiblat, lalu sujud dua kali. Setelah itu beliau menghadap kami dengan wajahnya, lantas bersabda, “*Aku adalah manusia biasa, aku lupa sebagaimana kalian juga lupa. Jika aku lupa maka ingatkanlah aku.*” Beliau berkata, lagi, “*Kalau terjadi sesuatu dalam shalat maka pasti kuberitahu kalian.*”

Beliau melanjutkan sabdanya, “*Jika salah seorang dari kalian bimbang (ragu) dalam shalatnya, maka hendaklah memilih (meyakini) yang paling mendekati kebenaran, kemudian menyempurnakan, lantas sujud sahwi dua kali.*”

Shahih: *Muttafaq ‘alaih* (lihat sebelumnya)

١٢٤٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: مَنْ أُوْهِمَ فِي صَلَاتِهِ، فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ، ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ، بَعْدَ مَا يَفْرُغُ، وَهُوَ جَالِسٌ.

1244. Dari Abdullah, dia berkata, “*Barangsiapa yang ragu dalam shalatnya maka hendaklah meyakini yang mendekati kebenaran kemudian sujud dua kali setelah salam dalam keadaan duduk*”.

Shahih: *Muttafaq ‘alaih* (lihat sebelumnya)

١٢٤٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: مَنْ شَكَّ أَوْ أُوْهِمَ، فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ، ثُمَّ لِيَسْجُدْ

1245. Dari Abdullah, dia berkata, “Barangsiapa yang ragu atau bimbang dalam shalatnya maka hendaklah meyakini yang mendekati kebenaran, kemudian sujud dua kali”.

Shahih: *Muttafaq ‘alaih*

١٢٤٦ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: كَانُوا يَقُولُونَ: إِذَا أَوْهَمَ يَتَحَرَّى الصَّوَابَ، ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ.

1246. Dari Ibrahim, dia berkata, “Mereka (para sahabat) berkata, ‘Jika seseorang bimbang (dalam shalat), maka hendaklah meyakini yang mendekati kebenaran, kemudian sujud dua kali.’”

Shahih sanad-nya: *Mauquf* (perkataan sahabat)

١٢٥٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ شَكَ فِي صَلَاتِهِ، فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ التَّسْلِيمِ.

1250. Dari Abdullah bin Ja’far, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa bimbang dalam shalatnya, maka hendaklah sujud dua kali setelah salam.”

Shahih: *Tirmidzi* (9398) dan *Muttafaq ‘alaih*

١٢٥٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ ضُرَاطٌ، فَإِذَا قُضِيَ التَّوْبِيُّ، أَقْبَلَ حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ، حَتَّى لَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى! فَإِذَا رَأَى أَحَدَكُمْ ذَلِكَ، فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ.

1252. Dari Abu Hurairah, dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Bila shalat sudah diserukan, maka syetan lari dengan terkentut-kentut. Jika iqamah telah usai, maka syetan datang lagi untuk menggoda hati

seseorang sehingga ia tidak tahu jumlah rakaat shalatnya! Jika salah seorang dari kalian mengalami hal tersebut, maka sujudlah dua kali.”

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

26. Bab: Apa yang Mesti Dilakukan Oleh Seseorang Saat Mengerjakan Shalat Lima Rakaat?

١٢٥٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ خَمْسًا، فَقِيلَ لَهُ: أَزِيدَ فِي الصَّلَاةِ؟ قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالُوا: صَلَّيْتَ خَمْسًا، فَتَنَى رِجْلَهُ وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ.

1253. Dari Abdullah, dia berkata, “Rasulullah SAW shalat Zhuhur lima rakaat, maka beliau SAW ditanya, ‘Apakah shalat ditambah?’ Beliau SAW berkata, ‘*Apa itu?*’ Mereka menjawab, ‘Engkau mengerjakan shalat lima rakaat!’ Lalu beliau menekuk kakinya dan sujud dua kali.”

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1242

١٢٥٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ صَلَّى بِهِمُ الظُّهْرَ خَمْسًا، فَقَالُوا: إِنَّكَ صَلَّيْتَ خَمْسًا، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَ مَا سَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ.

1254. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah shalat Zhuhur lima rakaat bersama para sahabat, maka para sahabat berkata, “Engkau telah mengerjakan shalat lima rakaat!” Lalu beliau sujud dua kali setelah salam sambil duduk.

Shahih: *Tirmidzi (393) dan Muttafaq 'alaih*

١٢٥٥ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ، قَالَ: صَلَّى عَلَقَمَةُ خَمْسًا، فَقِيلَ لَهُ؟ فَقَالَ: مَا فَعَلْتُ! قُلْتُ بِرَأْسِي: بَلَى، قَالَ: وَأَنْتَ يَا أَعْوَرُ؟! فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ حَدَّثَنَا، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ صَلَّى

خَمْسًا، فَوَشَّوْشَ الْقَوْمَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، فَقَالُوا لَهُ: أَزِيدَ فِي الصَّلَاةِ؟ قَالَ: لَا. فَأَخْبَرُوهُ، فَتَنَّى رِجْلَهُ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، أُنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ.

1255. Dari Ibrahim bin Suwaid, dia berkata, “Alqamah pernah shalat lima rakaat, maka ia ditanya tentang hal yang diperbuatnya. Ia menjawab, ‘Aku tidak melakukan hal itu. Aku melakukannya sesuai dengan kepalaku (ingatanku)’. Ia (Alqamah) bertanya, ‘Dan kamu wahai A’war (yang buta sebelah)?’ Lalu ia menjawab, ‘Ya’. Lalu ia (Alqamah) melakukan sujud dua kali.”

Menceritakan kepada kami dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah shalat lima rakaat, sehingga orang-orang saling saling berbisik. Mereka kemudian berkata kepada Nabi SAW, “Apakah engkau menambah shalat ini?” Beliau SAW menjawab, “Tidak.” Lalu mereka memberitahu beliau tentang hal itu. Setelah itu beliau duduk dan sujud dua kali, lantas bersabda, “*Aku manusia biasa, aku lupa sebagaimana kalian juga lupa.*”

Shahih: *Shahih Abu Daud (937) dan Shahih Muslim*

١٢٥٦ - عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَهَا عُلْقَمَةُ بْنُ قَيْسٍ فِي صَلَاتِهِ، فَذَكَرُوا لَهُ بَعْدَ مَا تَكَلَّمْ، فَقَالَ: أَكْذَلِكَ يَا أَعْوَرُ؟ قَالَ: نَعَمْ فَحَلَّ حُبُوتَهُ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ السَّهْوِ، وَقَالَ: هَكَذَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَسَمِعْتُ الْحَكَمَ يَقُولُ كَانَ عُلْقَمَةُ صَلَّى خَمْسًا.

1256. Dari Sya’bi, dia berkata, “Alqamah bin Qais pernah lupa saat shalat, maka orang-orang mengingatkannya setelah ia berbicara, ia menegaskannya, ‘Apakah demikian wahai A’war (ya buta sebelah)?’ Ia menjawab, ‘Ya’. Lalu ia melepas serbannya dan sujud sahwi dua kali. Kemudian ia berkata, ‘Beginilah dulu Rasulullah SAW melakukannya’. Dan aku mendengar Al Hakam berkata bahwa Alqamah shalat lima rakaat.”

Shahih

١٢٥٧- عَنْ إِبْرَاهِيمَ، أَنَّ عَلْقَمَةَ صَلَّى خَمْسًا، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُوَيْدٍ: يَا أَبَا شَيْبَةَ! صَلَّيْتَ خَمْسًا! فَقَالَ: أَكْذَلِكَ يَا أَعْرُورُ؟! فَسَجَدَ سَجْدَتَيْ السُّهُورِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1257. Dari Ibrahim, bahwa Alqamah shalat lima rakaat, maka setelah salam Ibrahim bin Suwaid berkata, “Wahai Abu Syibl, engkau shalat lima rakaat.” Ia berkata, “Apakah demikian wahai A’war?” Lalu ia melepas serbannya dan sujud sahwi dua kali. Lantas ia berkata, “Beginilah dulu Rasulullah SAW melakukannya.”

Shahih

١٢٥٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى إِحْدَى صَلَاتِي الْعِشِيِّ خَمْسًا، فَقِيلَ لَهُ: أَزِيدُ فِي الصَّلَاةِ؟ قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالُوا: صَلَّيْتَ خَمْسًا، قَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ، وَأَذْكُرُ كَمَا تَذْكُرُونَ، فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ انْقَلَبَ.

1258. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW pernah mengerjakan salah satu shalat *Asyiy* (Maghrib atau Isya) lima rakaat, maka beliau lalu ditanya, “Apakah shalat ini ditambah?” Beliau SAW bersabda, “*Apa itu?*” Mereka menjawab, “Engkau mengerjakan shalat lima rakaat!” Setelah itu beliau bersabda, “*Aku adalah manusia biasa. Aku lupa sebagaimana kalian lupa dan aku ingat sebagaimana kalian ingat.*” Lalu beliau sujud dua kali lantas pergi.

Hasan Shahih

28. Bab: Bertakbir Jika Hendak Sujud Sahwi

١٢٦٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ بُحَيَّةَ، حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي الثُّنَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، فَلَمْ يَجْلِسْ، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، كَبَّرَ فِي كُلِّ سَجْدَةٍ وَهُوَ جَالِسٌ، قَبْلَ أَنْ يُسَلَّمَ، وَسَجَدَهُمَا النَّاسُ مَعَهُ مَكَانَ مَا

نَسِي مِنَ الْجُلُوسِ.

1260. Dari Abdullah bin Buhainah, bahwa Nabi SAW pernah bangkit (berdiri) pada dua rakaat tanpa duduk (untuk tasyahud awal) saat Zhuhur, dan setelah selesai shalat beliau sujud dua kali sambil duduk dengan bertakbir pada setiap sujud tersebut sebelum salam. Orang-orangpun ikut sujud bersama dengannya sebagai ganti dari duduk yang lupa beliau lakukan.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1221

29. Bab: Cara Duduk Pada Rakaat Terakhir

١٢٦١ - عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ تَنْقُضِي فِيهِمَا الصَّلَاةَ، أَخَّرَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَقَعَدَ عَلَى شِقِّهِ مُتَوَرِّكًا، ثُمَّ سَلَّمَ.

1261. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, dia berkata, "Nabi SAW bila berada pada dua rakaat terakhir maka beliau mengakhirkan kaki kiri dan duduk *tawarruk* (duduk dengan posisi pantat menempel di tanah dan kaki kiri berada di bawah kaki kanan), kemudian salam."

Shahih: Ini kelengkapan hadits no. 1038

١٢٦٢ - عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَإِذَا جَلَسَ أَضْجَعَ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْيُمْنَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَحْدِهِ الْيُسْرَى، وَيَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَحْدِهِ الْيُمْنَى، وَعَقَدَ تَتَيْنِ الْوُسْطَى وَالْإِبْهَامَ وَأَشَارَ.

1262. Dari Wa'il bin Hujr, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua bahunya bila memulai shalat. Ketika hendak ruku' dan saat duduk pada dua rakaat beliau SAW juga mengangkat kedua tangan. Beliau menduduki kaki kiri dan

menegakkan kaki kanan, meletakkan tangan kanan di atas paha kanan, dan melingkarkan kedua jari, yakni jari tengah dan jari jempol, lalu berisyarat —dengan telunjuk—.”

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1158

30. Bab: Posisi Kedua Lengan

١٢٦٣- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ، فَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ ذِرَاعَيْهِ عَلَى فِخْذَيْهِ، وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ يَدْعُو بِهَا.

1263. Dari Wa'il bin Hujr, bahwa dia melihat Rasulullah SAW duduk saat shalat dengan menghamparkan kaki kiri, meletakkan kedua lengan di atas kedua paha, dan mengisyaratkan dengan jari telunjuk, serta berdoa dengannya.

Shahih sanad-nya: Lihat sebelumnya

31. Bab: Posisi ke Dua Siku

١٢٦٤- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: قُلْتُ: لِأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يُصَلِّي؟ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَادَتَا أُذُنَيْهِ، ثُمَّ أَخَذَ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَهُمَا مِثْلَ ذَلِكَ، وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، رَفَعَهُمَا مِثْلَ ذَلِكَ، فَلَمَّا سَجَدَ وَضَعَ رَأْسَهُ بِذَلِكَ الْمَنْزِلِ مِنْ يَدَيْهِ، ثُمَّ جَلَسَ فَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فِخْذِهِ الْيُسْرَى، وَحَدَّ مَرْفَقَهُ الْيَمِينِ عَلَى فِخْذِهِ الْيُمْنَى، وَفَبِضَ ثَنَتَيْنِ وَحَلَّقَ، وَرَأَيْتُهُ يَقُولُ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِشَرِّ السَّبَابَةِ مِنَ الْيُمْنَى وَحَلَّقَ الْإِبْهَامَ وَالْوَسْطَى.

1264. Dari Wa'il bin Hujr, dia berkata, "Aku akan perlihatkan cara shalat Rasulullah SAW. Beliau SAW berdiri untuk shalat kemudian takbir dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua telinga. Lantas beliau SAW meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri. Ketika hendak ruku' beliau SAW juga mengangkat kedua tangan sama seperti tadi (sejajar dengan kedua telinga), meletakkan kedua tangan pada kedua lutut, kemudian ketika mengangkat kepala dari ruku' beliau mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua telinga, kemudian ketika sujud beliau SAW meletakkan kedua tangan sejajar dengan kedua telinga, kemudian duduk di atas kaki kiri, dan meletakkan telapak tangan kiri di atas paha kiri. Kemudian beliau SAW meletakkan siku lengan kanan di atas paha kanan, kemudian menggenggam dua jari serta membentuk lingkaran. Lalu aku melihatnya bersabda, 'Beginilah' —Bisyar mengisyaratkan dengan jari telunjuknya dari tangan kanannya—. Beliau melingkarkan jempol dan jari tengahnya."

Shahih: Shahih Abu Daud (716)

32. Bab: Posisi Kedua Telapak Tangan

١٢٦٥ - عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ ابْنِ عُمَرَ، فَقَلَّبْتُ الْحَصَى، فَقَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ: لَا تُقَلِّبِ الْحَصَى، فَإِنَّ تَقْلِيْبَ الْحَصَى مِنَ الشَّيْطَانِ، وَأَفْعَلُ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ، قُلْتُ: وَكَيْفَ رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ؟ قَالَ: هَكَذَا، -وَتَصَبَّ الْيُمْنَى، وَأَضْحَعَ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخْذِهِ الْيُمْنَى، وَيَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخْذِهِ الْيُسْرَى، وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ-

1265. Dari Ali bin Abdurrahman, dia berkata, "Aku shalat di samping Ibnu Umar, lalu aku menggerak-gerakkan kerikil. Beliau lalu berkata kepadaku, 'Janganlah kamu menggerak-gerakkan kerikil saat shalat, sesungguhnya itu dari syetan! Berbuatlah sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW'. Aku berkata, 'Bagaimana engkau melihat Rasulullah SAW berbuat?' Abdullah menjawab, 'Begini —beliau menegakkan kaki kanan dan duduk di atas kaki kiri, meletakkan tangan kanan di atas paha

kanan dan tangan kiri di atas paha kiri, lalu menunjuk dengan jari telunjuk—’.”

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1159 (dengan tambahan pada matannya)

33. Bab: Menggenggam Jari-jari Tangan Kanan Selain Jari Telunjuk

١٢٦٦ - عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ، وَأَنَا أَعْبَثُ بِالْحَصَى فِي الصَّلَاةِ، فَلَمَّا انصَرَفَ، نَهَانِي، وَقَالَ: اصْنَعْ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ، قُلْتُ: وَكَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ؟ قَالَ كَانَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ، وَضَعَ كَفَّهُ الْيُمْنَى عَلَى فَحْدِهِ، وَقَبَضَ -يَعْنِي- أَصَابِعَهُ كُلَّهَا، وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ الَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ، وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُسْرَى عَلَى فَحْدِهِ الْيُسْرَى.

1266. Dari Ali bin Abdurrahman, dia berkata, “Ibnu Umar melihatku sedang menggerak-gerakkan kerikil saat shalat. Setelah selesai shalat ia melarangku dengan berkata, ‘Berbuatlah sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW’. Aku berkata, ‘Bagaimana Rasulullah SAW berbuat?’ Abdullah menjawab, ‘Bila beliau duduk dalam shalat maka beliau meletakkan telapak tangan kanan di atas paha kanan dan menggenggam semua jari-jari, lalu berisyarat dengan jari telunjuk. Beliau juga meletakkan tangan kiri di atas paha kiri’.”

Shahih: Lihat sebelumnya

34. Bab: Menggenggam Dua Jari Tangan Kanan dan Melingkarkan Jari Tengah dengan Jempol

١٢٦٧ - عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: قُلْتُ: لَأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يُصَلِّي؟ فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ، فَوَصَفَ، قَالَ: ثُمَّ قَعَدَ وَأَقْرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُسْرَى عَلَى فَحْدِهِ وَرُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَجَعَلَ حَدَّ مِرْفَقِهِ الْأَيْمَنِ عَلَى فَحْدِهِ الْيُمْنَى، ثُمَّ قَبَضَ اثْنَتَيْنِ مِنْ أَصَابِعِهِ وَحَلَقَ حَلَقَةً، ثُمَّ

رَفَعَ أُصْبَعَهُ، فَرَأَيْتَهُ يُحَرِّكُهَا يَدْعُو بِهَا.

1267. Dari Wa'il bin Hujr, dia berkata, "Aku akan perlihatkan cara shalat Rasulullah SAW. Aku pernah memperhatikan beliau SAW. —ia menyifatnya dengan berkata—, 'Beliau duduk di atas kaki kiri serta meletakkan telapak tangan kiri di atas paha dan lutut bagian kiri. Lalu beliau SAW meletakkan siku lengan kanan di atas paha kanan, kemudian menggenggam dua jari serta membentuk lingkaran. Lalu ia mengangkat jari dan aku melihatnya menggerak-gerakkannya dan berdoa dengannya'."

Shahih: Telah disebutkan dengan sanad ini dan matannya lebih lengkap (2/126)

35. Bab: Membentangkan Telapak Tangan Kiri di Atas Lutut

١٢٦٨ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَرَفَعَ أُصْبَعَهُ الَّتِي تَلِي الإِبْهَامَ فَدَعَا بِهَا، وَيَدُّهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتَيْهِ بِأَسْطِهَا عَلَيْهَا.

1268. Dari Ibnu Umar, bahwa apabila Rasulullah SAW duduk dalam shalat maka beliau meletakkan kedua tangan di atas lutut dan mengangkat jari telunjuk, lalu berdoa dengannya. Sedangkan tangan kiri di lututnya, dengan membentangkannya.

Shahih: *Shahih Muslim* (2/90)

١٢٦٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو كَذَلِكَ، وَيَتَحَامَلُ بِيَدِهِ الْيُسْرَى عَلَى رِجْلِهِ الْيُسْرَى.

1269. Dari Abdullah bin Zubair, bahwa ia pernah melihat Nabi SAW berdoa seperti itu juga dan meletakkan tangan kiri di atas kaki kiri.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (909)

36. Bab: Berisyarat dengan Jari Saat Tasyahud

١٢٧٠ - عَنْ نُمَيْرِ الْخُزَاعِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعًا يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخْذِهِ الْيُمْنَى فِي الصَّلَاةِ، وَيُشِيرُ بِأَصْبَعِهِ.

1270. Dari Numair Al Khuza'i, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW meletakkan tangan kanan di atas paha kanan dalam shalat, dan berisyarat dengan jarinya."

Shahih: *Dha'if Abu Daud* (176)

37. Bab: Larangan Berisyarat dengan Dua Jari dan Jari Apa yang Digunakan untuk Berisyarat?

١٢٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَدْعُو بِأَصْبَعَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَدٌ أَحَدٌ.

1271. Dari Abu Hurairah, bahwa ada seseorang yang berisyarat dengan dua jarinya, lalu Rasulullah SAW bersabda, "(Gunakan) satu jari, (gunakan) satu jari."

Shahih: *At-Tirmidzi* (3810)

١٢٧٢ - عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: مَرَّ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَدْعُو بِأَصَابِعِي، فَقَالَ: أَحَدٌ أَحَدٌ. وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ.

1272. Dari Sa'ad, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melewatiku yang sedang berdoa dengan jari-jariku, lalu beliau SAW bersabda, '(Gunakan) satu jari, (gunakan) satu jari'. Beliau SAW juga memberikan isyarat dengan jari telunjuk.

Shahih: Lihat sebelumnya

39. Bab: Posisi Pandangan Saat Berisyarat dengan Jari Telunjuk dan Saat Menggerak-gerakkan Jari Telunjuk

١٢٧٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَعَدَ فِي التَّشَهُدِ، وَضَعَ كَفَّهُ الْيُسْرَى عَلَى فَحْدِهِ الْيُسْرَى، وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ، لَا يُجَاوِزُ بَصْرَهُ إِشَارَتَهُ.

1274. Dari Abdullah bin Zubair, bahwa Rasulullah SAW apabila duduk saat tasyahud maka beliau meletakkan telapak tangan kiri di atas paha kiri serta menunjuk dengan jari telunjuknya, dan pandangannya tidak pernah melebihi telunjuknya.

Hasan Shahih: Shahih Abu Daud (910)

40. Bab: Larangan Memandang ke Atas (Langit) Saat Berdoa dalam Shalat

١٢٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْتَهُنَّ أَقْوَامٌ عَنْ رَفْعِ أَبْصَارِهِمْ عِنْدَ الدُّعَاءِ فِي الصَّلَاةِ إِلَى السَّمَاءِ، أَوْ لَتُخَطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ.

1275. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Berhentilah kaum-kaum itu dari mengangkat pandangan mereka ke atas saat berdoa dalam shalat, atau pandangan mereka akan hilang.”

Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (1/189) dan Shahih Muslim

41. Bab: Wajibnya Tasyahud

١٢٧٦ - عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنَّا نَقُولُ فِي الصَّلَاةِ قَبْلَ أَنْ يُفْرَضَ التَّشَهُدُ: السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَى جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُولُوا هَكَذَا! فَإِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- هُوَ السَّلَامُ، وَلَكِنْ قُولُوا:
 التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
 وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،
 وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1276. Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Sebelum kami diwajibkan tasyahud, kami mengucapkan dalam shalat, 'As-salamu 'alallah as-salaamu 'alaa jibriil, as-salaamu 'ala mikail (Keselamatan bagi Allah, keselamatan bagi Jibril, keselamatan bagi Mikail)'. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kalian mengucapkan hal itu, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla adalah As-Sallam (Maha pemberi keselamatan). Ucapkanlah, "At-tahiyyatut lillahi wash-shalawaatu wat-thayyibaatu, as-salaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, as-salaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuuluh (Penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya milik Allah. Semoga keselamatan rahmat dan keberkahan terlimpahkan atasmu wahai nabi, juga keselamatan surga terlimpahkan atas kami dari hamba-hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)."

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (319)

42. Bab: Mengajarkan Tasyahud Seperti Mengajarkan Surat Al Qur'an

١٢٧٧- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا
 التَّشَهُدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ.

1277. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan tasyahud kepada kami sebagaimana beliau mengajarkan surah Al Qur'an."

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1173 (dengan tambahan kalimat tasyahud)

43. Bab: Cara Tasyahud

١٢٧٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ - عَزَّ وَجَلَّ - هُوَ السَّلَامُ، فَإِذَا قَعَدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا، وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَّخِرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنَ الْكَلَامِ مَا شَاءَ.

1278. Dari Abdullah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Allah Azza wa Jalla adalah As-Salaam (Maha pemberi keselamatan), jadi jika salah seorang dari kalian duduk maka ucapkan, “At-tahiyatut lillahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, as-salaamu ‘alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, as-salaamu ‘alainaa wa ‘ala ‘ibadillaahish-shaalihiin. asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuuluh (Penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya milik Allah. Semoga keselamatan rahmat dan keberkahan terlimpahkan atasmu wahai nabi, juga keselamatan surga terlimpahkan atas kami dari hamba-hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)” kemudian setelah itu ia boleh memilih doa yang dikehendaki’.”

Shahih: Irwa' Al Ghalil (336) dan Muttafaq 'alaih

١٢٧٩ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَنَا، فَعَلَّمَنَا سُنَّتَنَا، وَبَيَّنَ لَنَا صَلَاتَنَا، فَقَالَ: إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ، فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ، ثُمَّ لِيُؤْمِمَكُمْ أَحَدُكُمْ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَالَ: وَلَا الضَّالِّينَ، فَقُولُوا: آمِينَ، يُجِبْكُمْ اللَّهُ، ثُمَّ إِذَا كَبَّرَ وَرَكَعَ، فَكَبِّرُوا وَارْكَعُوا، فَإِنَّ الْإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَنَتْلُكَ بِتِلْكَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، فَإِنَّ اللَّهَ - عَزَّ

وَجَلَّ - قَالَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ، ثُمَّ إِذَا كَبَّرَ وَسَجَدَ، فَكَبِّرُوا وَاسْجُدُوا، فَإِنَّ الْإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتَلَّكَ بَتْلَكَ، وَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ قَوْلِ أَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا، وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1279. Dari Abu Musa Al 'Asy'ari, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW berkhotbah kepada kami dengan mengajarkan Sunnah-sunnah dan menjelaskan cara shalat kami; beliau SAW bersabda, *"Jika kalian hendak shalat, maka luruskan barisan kalian, kemudian salah seorang dari kalian menjadi imam. Bila ia (imam) bertakbir maka bertakbirlah kalian, dan bila ia mengucapkan, 'Walaah dhaalliin' maka ucapkan, 'Aamiin (semoga Allah mengabulkan permohonan kalian)'. Jika imam takbir dan ruku', maka takbir dan ruku'lah kalian, sesungguhnya imam sujud sebelum kalian dan mengangkat (kepala dari sujud) sebelum kalian'."* —*lantas Rasulullah SAW bersabda, "Maka itu dengan itu (demikianlah yang harus dilakukan)."*— *Jika ia mengucapkan, 'Sami'a allahu liman hamidah (Allah mendengar orang yang memuji-Nya)' maka ucapkan, 'Rabbanaa lakal hamdu (Wahai Rabb kami, segala puji untuk-Mu)' sesungguhnya Allah berfirman melalui lisan Rasul-Nya, 'Allah Maha Mendengar orang yang memuji-Nya'. Kemudian jika imam takbir dan sujud maka takbir dan sujudlah, sesungguhnya imam sujud sebelum kalian dan mengangkat kepala dari sujud sebelum kalian'."*

Rasulullah bersabda, *"Itu dengan itu (demikianlah yang harus dilakukan). Jika ia mengangkat (kepala dari sujud) maka angkatlah, dan jika ia dalam posisi duduk tahiyat maka ucapkan, 'At-tahiyatut lillahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, as-salaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, as-salaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuuluh (Penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya milik Allah. Semoga keselamatan rahmat dan keberkahan terlimpahkan atasmu wahai nabi, juga keselamatan surga terlimpahkan atas kami dari hamba-hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)'."*

46. Bab: Mengucapkan Salam Kepada Nabi SAW

١٢٨١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً سَيَّاحِينَ فِي الْأَرْضِ يُبَلِّغُونِي مِنْ أُمَّتِي السَّلَامَ.

1281. Dari Abdullah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Allah memiliki malaikat Sayyahiin (yang berkeliling) di bumi. Mereka menyampaikan salam dari umatku kepadaku.”

Shahih: Al Misykah (924) dan Keutamaan Shalawat Kepada Nabi SAW (21)

47. Bab: Keutamaan Mengucapkan Salam Kepada Nabi SAW

١٢٨٢ - عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ، وَالْبُشْرَى فِي وَجْهِهِ، فَقُلْنَا: إِنَّا لَنَرَى الْبُشْرَى فِي وَجْهِكَ، فَقَالَ: إِنَّهُ أَتَانِي الْمَلَكُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّ رَبَّكَ يَقُولُ: أَمَا يُرْضِيكَ أَنَّهُ لَا يُصَلِّي عَلَيْكَ أَحَدٌ، إِلَّا صَلَّيْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا! وَلَا يُسَلِّمُ عَلَيْكَ أَحَدٌ إِلَّا سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا!؟

1282. Dari Abu Thalhah, bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW datang dengan wajah yang berseri-seri, maka kami berkata kepadanya, “Kami melihat wajahmu berseri-seri.” Kemudian beliau bersabda, “Malaikat datang kepadaku, ia berkata kepadaku, ‘Wahai Muhammad, Rabbmu berfirman, “Tidakkah Allah menjadikanmu ridha kalau ada seseorang yang bershalawat kepadamu kecuali Aku juga bershalawat kepadanya sepuluh kali. Tidak ada seorangpun yang menyampaikan salam kepadamu kecuali Aku juga menyampaikan salam kepadanya sepuluh kali.”

Hasan: At-Ta’liq Ar-Raghib (2/29)

48. Bab: Mengagungkan Allah dan Bershalawat Kepada Nabi SAW dalam Doa

١٢٨٣- عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَدْعُو فِي صَلَاتِهِ، لَمْ يُمَجِّدِ اللَّهَ وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَلْتَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي! ثُمَّ عَلَّمَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يُصَلِّي، فَمَجَّدَ اللَّهَ وَحَمَدَهُ وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْعُ تُحِبَّ، وَاسَلْ تُعْطَ.

1283. Dari Fadhalah bin Ubaid, bahwa Rasulullah SAW mendengar seorang laki-laki berdoa usai shalat tanpa mengagungkan Allah dan tanpa bershalawat kepada Nabi SAW, maka Rasulullah SAW bersabda, “*Engkau buru-buru wahai orang yang berdoa.*” Rasulullah SAW kemudian mengajarkan mereka.

Rasulullah SAW juga mendengar seseorang dalam doanya mengagungkan dan memuji Allah, serta bershalawat kepada Nabi SAW, maka Nabi SAW lalu berkata, “*Berdoalah, maka kamu akan dikabulkan (doanya) dan mintalah, maka kamu akan diberi.*”

Shahih: At-Tirmidzi (3724)

49. Bab: Perintah Bershalawat Kepada Nabi SAW

١٢٨٤- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ: أَمَرْنَا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَكَيْفَ نُصَلِّيُ عَلَيْكَ؟ فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَمَنَيْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ، ثُمَّ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ، وَالسَّلَامُ كَمَا عَلَّمْتُمْ.

1284. Dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata, "Rasulullah SAW datang kepada kami di majelisnya Sa'd bin Ubadah, lalu Basyir bin Sa'd berkata kepada beliau, 'Allah *Azza wa Jalla* memerintahkan kita untuk bershalawat kepadamu wahai Rasulullah SAW. Lantas bagaimanakah cara bershalawat kepadamu?' Rasulullah SAW terdiam hingga kami menginginkan kalau saja tadi ia tidak bertanya kepadanya. Kemudian beliau SAW bersabda, 'Ucapkanlah, "*Allahumma shalli 'ala muhammadin wa'ala aalii muhammad, kamaa shallaita 'ala aali ibrahim. Wabaarik 'ala muhammad wa'ala aalii muhammad, kamaa barakta 'ala ibrahim fiil 'alamiina innakaa hamidum-majid* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada keluarga Ibrahim. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpujji lagi Maha Agung). Lalu mengucapan salam seperti yang kalian ketahui.

Shahih: *At-Tirmidzi* (3450) dan *Shahih Muslim*

50. Bab: Cara Bershalawat Kepada Nabi SAW

١٢٨٥ - عَنْ أَبِي مَسْعُودِ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَمْرًا أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ وَتُسَلِّمَ، أَمَا السَّلَامُ فَقَدْ عَرَفْنَا، فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟
قَالَ قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، اللَّهُمَّ بَارِكْ
عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ.

1285. Dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya, 'Kami diperintahkan bershalawat dan mengucapkan salam kepadamu. Kami telah mengetahui cara mengucapkan salam, lalu bagaimana cara bershalawat kepadamu?' Beliau SAW bersabda, 'Ucapkanlah oleh kalian, "*Allahumma shalli 'ala muhammadin, kamaa shallaita 'ala aali ibrahim. Wabaarik 'ala muhammad, kama baarakta 'ala ibrahim* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad

sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada keluarga Ibrahim. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad sebagaimana Engkau curahkan salam kepada keluarga Ibrahim).”

Shahih sanad-nya: Ringkasan dari yang sebelumnya

51. Bab: Cara Lain Bershalawat Kepada Nabi SAW

١٢٨٦- عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! السَّلَامُ عَلَيْكَ قَدْ عَرَفْنَا، فَكَيْفَ الصَّلَاةُ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.
قَالَ ابْنُ أَبِي لَيْلَى وَنَحْنُ نَقُولُ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ.

1286. Dari Ka'ab bin Ujrah, dia berkata, “Kami bertanya kepada Rasulullah SAW, ‘Wahai Rasulullah, mengucapkan salam kepadamu telah kami ketahui, lalu bagaimana cara kami bershalawat kepadamu?’ Beliau SAW menjawab, ‘Ucapkanlah, “*Allahumma shalli ‘ala muhammadin wa’alaa aalii muhammad, kamaa shallaita ‘alaa aali ibrahim. wabaarik ‘alaa muhammad wa’alaa aalii muhammad, kama barakta ‘alaa ibrahim. Innakaa hamidum-majid* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada keluarga Ibrahim. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung)”.

Ibnu Abu Laila (perawi hadits) dan kami berkata, “Kami bersama mereka.”

Shahih: *Ibnu Majah* (904) dan *Muttafaq ‘alaih*

١٢٨٧- عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ قَدْ عَرَفْنَا، فَكَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ

مُحَمَّدٌ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَىٰ
 مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
 مَّجِيدٌ.

قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: وَنَحْنُ نَقُولُ: وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ.

1287. Dari Ka'ab bin Ujrah, ia berkata, "Kami bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, mengucapkan salam kepadamu telah kami ketahui, lalu bagaimana cara kami bershalawat kepadamu?' Beliau SAW menjawab, 'Ucapkanlah, *"Allahumma shalli 'alaa muhammadin wa 'alaa aali muhammad, kamaa shallaita 'alaa ibraahiim wa aali ibraahiim. Innakaa hamidum-majiid. wabaarik 'alaa muhammad wa 'alaa aalii muhammad, kamaa barakta 'alaa ibraahiim wa aalii ibrahim innaka hamidum-majiid* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung)."

Abdurrahman (perawi hadits ini) berkata, "Kami berkata, 'Kami bersama mereka'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan lihat sebelumnya

١٢٨٨ - عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: قَالَ لِي كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ: أَلَا أُهْدِي لَكَ
 هَدِيَّةً؟ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَدْ عَرَفْنَا كَيْفَ السَّلَامِ عَلَيْكَ فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟
 قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ،
 إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ
 إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ.

1288. Dari Ibnu Abu Laila, dia berkata, "Ka'ab bin Ujrah berkata kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadaku, 'Maukah kalian saya beri hadiah?' Kami menjawab, 'Wahai Rasulullah, mengucapkan

salam kepadamu telah kami ketahui, lalu bagaimana cara kami bershalawat kepadamu?’ Beliau SAW menjawab, ‘Ucapkanlah, “*Allahumma shalli ‘alaa muhammadin wa aali muhammad, kamaa shallaita ‘alaa aali ibraahiim innaka hamidum-majiid. Allahumma baarik ‘alaa muhammad wa aali muhammad, kamaa barakta ‘alaa aali ibraahiim innaka hamidum-majiid* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung).”

Shahih: *Muttafaq ‘alaih*, dan lihat sebelumnya

52. Bab: Cara Lain Bershalawat Kepada Nabi

١٢٨٩ - عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

1289. Dari Thalhah bin Ubaidillah, dia berkata, “Kami berkata, ‘Wahai Rasulullah SAW, bagaimana cara kami bershalawat kepadamu?’ Beliau SAW menjawab, ‘Ucapkanlah, “*Allahumma shalli ‘alaa muhammadin wa ‘alaa aali muhammad, kamaa shallaita ‘alaa ibraahiim wa ‘alaa aali ibraahiim innaka hamiidum-majiid. Wabaarik ‘alaa muhammad wa ‘alaa aali muhammad, kamaa barakta ‘alaa ibraahiim wa ‘alaa aali ibraahiim innaka hamiidum-majiid* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung).”

Shahih: Lihat sebelumnya

١٢٩٠ - عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

1290. Dari Thalhah bin Ubaidillah, bahwa ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi SAW lalu bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah SAW, bagaimana cara kami bershalawat kepadamu?" Beliau SAW menjawab, 'Ucapkanlah, "*Allahumma shalli 'alaa muhammadin wa' alaa aali muhammad, kamaa shallaita 'alaa ibraahiim innaka hamiidum-majiid. Wabaarik 'alaa muhammad wa' alaa aali muhammad, kamaa baarakta 'alaa ibraahiim innaka hamiidum-majiid* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung)."

Shahih: Sumber yang sama

١٢٩١ - عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ خَارِجَةَ، قَالَ: أَنَا سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: صَلُّوا عَلَيَّ، وَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، وَقُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ.

1291. Dari Musa bin Thalhah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Zaid bin Kharijah, lalu ia menjawab, 'Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "*Bershalawatlah atasku dan bersungguhsungguhlah dalam berdoa, lalu ucapkan, 'Allaahumma shalli 'alaa muhammadin wa' alaa aali Muhammad* (Ya Allah curahkan rahmat atas Muhammad dan keluarga Muhammad)."

Shahih: Lihat sebelumnya

١٢٩٢- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! السَّلَامُ عَلَيْكَ قَدْ عَرَفْنَا، فَكَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ.

1292. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, “Kami bertanya kepada Rasulullah SAW, ‘Wahai Rasulullah SAW, kami telah mengetahui cara mengucapkan salam kepada engkau, lalu bagaimana cara bershalawat kepadamu?’ Lalu beliau SAW bersabda, ‘Ucapkanlah oleh kalian, *‘Allaahumma shalli ‘alaa muhammadin ‘abdika wa rasuulika, kamaa shallaita ‘alaa ibraahiim. Wabaarik ‘alaa muhammad wa aali muhammad, kamaa baarakta ‘alaa ibraahiim* (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad, hamba dan rasul-Mu, sebagaimana telah Engkau curahkan kesejahteraan kepada Ibrahim. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada keluarga Ibrahim).”

Shahih: Sumber yang sama, dan kitab *Fadhli As-Shalat* (62)

54. Bab: Cara Lain Bershalawat Kepada Nabi SAW

١٢٩٣- عَنْ أَبِي حُمَيْدِ السَّاعِدِيِّ، أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَبْنَا قُتَيْبَةَ بِهَذَا الْحَدِيثِ مَرَّتَيْنِ، وَلَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ قَدْ سَقَطَ عَلَيْهِ مِنْهُ شَطْرٌ.

1293. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, bahwa mereka berkata, “Wahai Rasulullah SAW, bagaimanakah cara kami bershalawat kepadamu?” Rasulullah SAW menjawab, “Ucapkanlah oleh kalian, *‘Allaahumma shalli ‘alaa muhammadin waazwajihi wa dzurriyyaatihi, kamaa*

shallaita 'alaa aali ibraahiim. Wabaarik 'alaa muhammad wa azwaajihi wa dzurriyyaatih, kamaa baarakta 'alaa ibraahiim innakaa hamiidum-majiid (Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan istri-istrinya serta keturunannya, sebagaimana Engkau curahkan kesejahteraan kepada keluarga Ibrahim. Ya Allah, curahkanlah salam kepada Muhammad dan istri-istrinya serta keturunannya, sebagaimana Engkau curahkan salam kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung). ”

Abu Abdurrahman berkata, “Qutaibah memberitahuku hadits ini dua kali, mungkin ada bagian yang hilang darinya.”

Shahih: *Ibnu Majah* (905) dan *Muttafaq 'alaih*

55. Bab: Keutamaan Bershalawat Kepada Nabi SAW

١٢٩٤ - عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ وَالْبَشْرُ يُرَى فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: إِنَّهُ جَاءَنِي جِبْرِيْلُ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ: أَمَا يُرْضِيكَ يَا مُحَمَّدًا! أَنْ لَا يُصَلِّيَ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلَّا صَلَّيْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا، وَلَا يُسَلِّمُ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلَّا سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

1294. Dari Abu Thalhah, bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW datang dengan wajah yang berseri-seri. Kemudian beliau bersabda, “*Telah datang kepadaku malaikat Jibril, ia berkata kepadaku, 'Wahai Muhammad, tidakkah kamu ridha seseorang bershalawat kepadamu kecuali Aku juga bershalawat kepadanya sepuluh kali. Juga tidak ada seorangpun yang menyampaikan salam kepadamu kecuali Aku juga menyampaikan salam kepadanya sepuluh kali'.*”

Hasan: Telah disebutkan pada hadits no. 1282

١٢٩٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

1295. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau berkata, “Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan mengucapkan shalawat kepadanya sepuluh kali.”

Shahih: Tirmidzi (489) dan Shahih Muslim

١٢٩٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ، وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ، وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ.

1296. Dari Anas bin Malik, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan mengucapkan shalawat kepadanya sepuluh kali, dihapuskan darinya sepuluh kesalahan, dan ia diangkat sepuluh derajat untuknya.”

Shahih: Al Misykah (902) dan At-Ta'liq Ar-Raghib

56. Bab: Memilih Doa Setelah Bershalawat Kepada Nabi SAW

١٢٩٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا إِذَا جَلَسْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ، قُلْنَا: السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ مِنْ عِبَادِهِ، السَّلَامُ عَلَى فُلَانٍ، وَفُلَانٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُولُوا السَّلَامُ عَلَى اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ، وَلَكِنْ إِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، -فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمْ ذَلِكَ أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ-، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَّخِيزَ مِنَ الدُّعَاءِ بَعْدَ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ يَدْعُو بِهِ.

1297. Dari Abdullah, dia berkata, “Jika kami duduk (tasyahud) bersama Rasulullah SAW dalam shalat, maka kami berkata, ‘As-salaamu ‘alallaahi min ‘ibaadihi, as-salaamu ‘alaa fulan wa fulan (Keselamatan

bagi Allah dari hamba-Nya dan keselamatan bagi fulan dan fulan)'. Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kalian berkata, "As-salaamu 'alallaah' (semoga keselamatan atas Allah) karena Allah Azza wa Jalla adalah As-Salaam (Maha pemberi keselamatan), tetapi jika salah seorang dari kalian duduk maka ucapkanlah, "At-tahiyyaatu lillaahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, as-salaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuh, as-salaamu 'alainaa wa 'ala 'ibaadillaahish-shaalihiiin,— karena jika kalian mengucapkan demikian maka telah mengenai semua hamba shalih yang ada di langit dan bumi—*asyhadu allaa ilaaha illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuuluh*".' Kemudian hendaklah ia memilih doa yang dia kagumi dan berdoa dengannya."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1287

57. Bab: Dzikir (Doa) Setelah Tasyahud

١٢٩٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! عَلَّمَنِي كَلِمَاتٍ أَدْعُو بِهِنَّ فِي صَلَاتِي! قَالَ: سَبِّحِي اللَّهَ عَشْرًا، وَاحْمَدِيهِ عَشْرًا، وَكَبِّرِيهِ عَشْرًا، ثُمَّ سَلِيهِ حَاجَتَكَ، يَقُلْ: نَعَمْ نَعَمْ.

1298. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Ummu Sulaim datang kepada Nabi SAW, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, ajari aku beberapa kalimat yang digunakan untuk berdoa saat shalat'. Beliau SAW bersabda, 'Bertasbih (mengucapkan *subhanallah*) sepuluh kali, bertahmid (mengucapkan *alhamdulillah*) sepuluh kali, dan bertakbir (mengucapkan *allahu akbar*) sepuluh kali. Kemudian mintalah keperluanmu, maka Dia (Allah) akan berkata, 'Ya, ya'."

Hasan sanad-nya: *At-Tirmidzi* (484)

58. Bab: Doa Setelah Tasyahud

١٢٩٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

جَالِسًا - يَعْنِي - وَرَجُلٌ قَائِمٌ يُصَلِّي، فَلَمَّا رَكَعَ وَسَجَدَ وَتَشَهَّدَ دَعَا، فَقَالَ فِي دُعَايِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدَ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ! يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ! إِنِّي أَسْأَلُكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: تَذَرُونَ بِمَا دَعَا؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ دَعَا اللَّهُ بِاسْمِهِ الْعَظِيمِ، الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ.

1299. Dari Anas bin Malik, dia berkata, “Aku pernah duduk-duduk bersama Rasulullah SAW, dan ada seorang laki-laki yang sedang shalat, ia berdoa seusai ruku’ dan sujud serta tasyahud. Ia memanjatkan doanya dengan mengucapkan, ‘Ya Allah, aku meminta kepada-Mu dengan segala pujian bagi-Mu, tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Engkau, Dzat yang Maha Pemberi karunia dan pencipta langit serta bumi. Wahai Dzat Pemilik keagungan dan kemuliaan. Wahai Dzat yang Maha Hidup lagi Maha Berdiri sendiri, aku meminta kepada-Mu’.

Lalu Nabi SAW bersabda kepada para sahabatnya, ‘Apakah kalian tahu dengan apa ia memanjatkan doanya?’ Mereka menjawab, ‘Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui’. Lalu beliau bersabda, ‘Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, ia telah memanjatkan doanya kepada Allah dengan menggunakan nama-Nya yang agung. Bila ada yang berdoa dengan nama tersebut, maka Allah akan mengabulkan dan jika ada yang meminta sesuatu dengan nama itu maka Dia akan memberi.’”

Shahih: Ibnu Majah (3585)

١٣٠٠ - عَنْ مِخْجَنِ بْنِ الْأَدْرِعِ، حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، إِذَا رَجُلٌ قَدْ قَضَى صَلَاتَهُ، وَهُوَ يَتَشَهَّدُ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ! بِأَنَّكَ الْوَاحِدُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ، الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ غُفِرَ لَهُ -ثَلَاثًا-



1300. Dari Mihjan bin Al Adra', bahwa Rasulullah SAW masuk masjid, dan ternyata ada seseorang yang sedang menyelesaikan shalatnya sambil berdoa dalam tasyahudnya, "Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan keberadaan-Mu yang Maha Esa, Tunggal, dan sebagai tempat bergantung, yang tidak melahirkan dan tidak dilahirkan, serta tidak ada bandingannya. Ampunilah dosa-dosaku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Dia telah diampuni.*" Beliau SAW mengulanginya tiga kali.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (905)

59. Bab: Doa Tasyahud yang Lain

١٣٠١ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَّمَنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِي، قَالَ: قُلِ: اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاعْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

1301. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, bahwa ia pernah berkata kepada Rasulullah SAW, "Ajari aku suatu doa yang dapat aku panjatkan dalam shalatku." Beliau SAW bersabda, "*Ucapkan, 'Ya Allah, aku telah berbuat aniaya kepada diriku sendiri dengan aniaya yang besar, dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosa selain Engkau, maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu, serta kasihanilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha penyayang'.*"

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW dan Muttafaq 'alaih*

60. Doa Tasyahud yang Lain

١٣٠٢ - عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: أَخَذَ بِيَدِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي لِأُحِبُّكَ يَا مُعَاذُ! فَقُلْتُ: وَأَنَا أُحِبُّكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَا تَدْعُ أَنْ تَقُولَ فِي كُلِّ صَلَاةٍ، رَبِّ أَعْنِي

عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

1302. Dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata, "Rasulullah SAW memegang tanganku sambil bersabda kepadaku, 'Aku mencintaimu wahai Mu'adz!' Lalu aku berkata, 'Aku juga mencintai engkau wahai Rasulullah SAW!' Lalu beliau SAW bersabda, 'Jadi janganlah kamu meninggalkan bacaan berikut ini setiap usai shalat. "Ya Allah, bantulah aku untuk ingat dan bersyukur kepada-Mu, serta beribadah kepada-Mu dengan baik."

Shahih: *Thahawiyah* (268), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/22), *Shahih Abu Daud* (1362), dan *Al Misykah* (949)

62. Doa Tasyahud yang Lain

١٣٠٤ - عَنِ السَّائِبِ، قَالَ: صَلَّى بِنَا عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ صَلَاةً، فَأَوْجَزَ فِيهَا، فَقَالَ لَهُ بَعْضُ الْقَوْمِ: لَقَدْ خَفَّفْتَ -أَوْ أَوْجَزْتَ- الصَّلَاةَ! فَقَالَ: أَمَا عَلَى ذَلِكَ، فَقَدْ دَعَوْتُ فِيهَا بِدَعَوَاتٍ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا قَامَ تَبِعَهُ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ -هُوَ أَبِيٌّ غَيْرُ أَنَّهُ كَتَى عَنْ نَفْسِهِ- فَسَأَلَهُ عَنِ الدُّعَاءِ؟ ثُمَّ جَاءَ، فَأَخْبَرَ بِهِ الْقَوْمَ: اللَّهُمَّ بَعْلِمِكَ الْغَيْبِ، وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ، أَحْيَيْنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي، اللَّهُمَّ وَأَسْأَلُكَ خَشْيَتِكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْفَقْرِ وَالْعَنَى، وَأَسْأَلُكَ نَعِيمًا لَا يَنْفَدُ وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لَا تَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَاءَ بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ، وَالشُّوقَ إِلَى لِقَائِكَ فِي غَيْرِ ضَرَاءٍ مُضِرَّةٍ، وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اللَّهُمَّ زَيِّنَا بِزِينَةِ الْإِيمَانِ، وَاجْعَلْنَا هُدَاةَ مُهْتَدِينَ.

1304. Dari As-Saib, dia berkata, "Ammar bin Yasir pernah shalat bersama (mengimami) kami, dan ia mempersingkat shalatnya. Lalu sebagian orang bertanya kepadanya, 'Engkau telah meringankan —

mempersingkat— shalat?’ Ia menjawab, ‘Dalam shalat tadi aku memanjatkan doa dengan doa yang kudengar dari Rasulullah SAW.’

Lalu ia bangkit dan diikuti oleh seseorang—dia adalah Ubay, tetapi ia menyamakan dirinya—lalu ia bertanya kepadanya tentang doa? Kemudian ia datang dan memberitahukan doa tersebut kepada kaumnya, ‘Ya Allah, dengan ilmu-Mu terhadap hal gaib dan kekuasaan-Mu atas makhluk, hidupkanlah aku selagi Engkau mengetahui bahwa hidup itu lebih baik bagiku, dan matikanlah aku jika Engkau mengetahui bahwa mati lebih baik bagiku. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu rasa takut kepada-Mu saat nampak ataupun saat tidak nampak. Aku memohon kalimat kebenaran saat ridha dan saat marah. Aku juga memohon kepada-Mu kesederhanaan saat fakir dan kaya. Aku memohon kenikmatan tanpa habis dan kesenangan tanpa henti. Aku memohon keridhaan setelah adanya keputusan dan kenyamanan hidup setelah mati dan kelezatan memandang kepada Wajah-Mu serta kerinduan berjumpa dengan-Mu tanpa ada bahaya yang membahayakan dan tanpa fintah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman dan jadikanlah kami orang yang menyampaikan hidayah dan yang mendapatkan hidayah’.”

Shahih: Lihat sebelumnya

١٣٠٥ - عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ، قَالَ: صَلَّى عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ بِالْقَوْمِ صَلَاةَ أَحْفَهَا، فَكَأَنَّهُمْ أَنْكَرُوهَا! فَقَالَ: أَلَمْ أَتَمِّ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: أَمَا إِنِّي دَعَوْتُ فِيهَا بِدُعَاءِ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِ: اللَّهُمَّ بَعْلِمِكَ الْغَيْبِ، وَقَدَّرْتِكَ عَلَى الْخَلْقِ، أَحْيَيْنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي، وَأَسْأَلُكَ خَشِيَّتِكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَكَلِمَةَ الْإِخْلَاصِ فِي الرِّضَا وَالغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيمًا لَا يَنْفَدُ، وَقُرَّةَ عَيْنٍ لَا تَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَاءَ بِالْقَضَاءِ، وَبَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَلَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ، وَالشُّوقَ إِلَى لِقَائِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ ضَرَاءٍ مُضِرَّةٍ، وَقِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اللَّهُمَّ زَيِّنَا بِزِينَةِ الْإِيمَانِ، وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ.

1305. Dari Qais bin Ubad, dia berkata, “Ammar bin Yasir pernah shalat bersama kaumnya dan dia meringankannya, seolah-olah kaumnya mengingkarinya. Lalu ia berkata, ‘Tidaklah aku telah menyempurnakan ruku’ dan sujud?’ Mereka menjawab, ‘Ya.’ Ia menjelaskannya, ‘Aku saat itu memanjatkan doa yang dipergunakan Nabi SAW dalam doanya, “*Ya Allah, dengan ilmu-Mu terhadap hal gaib dan kekuasaan-Mu atas makhluk, hidupkanlah aku selagi Engkau mengetahui bahwa hidup itu lebih baik bagiku, dan matikanlah aku jika Engkau mengetahui bahwa mati lebih baik bagiku. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu rasa takut kepada-Mu saat nampak atau saat tidak nampak. Aku memohon kalimat ikhlas saat ridha dan saat marah. Aku memohon kenikmatan tanpa habis dan kesenangan tanpa henti. Aku memohon keridhaan setelah adanya keputusan dan kenyamanan hidup setelah mati dan juga kelezatan memandang Wajah-Mu serta kerinduan berjumpa dengan-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari bahaya yang membahayakan dan fintah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman dan jadikanlah kami sebagai penyampai hidayah dan yang mendapatkan hidayah.*”

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW, Kalimat- Thayyib (105), serta Zhilal (129)*

63. Bab: Memohon Perlindungan Saat Shalat

۱۳۰۶ - عَنْ فَرَوَةَ بْنِ نُوْفَلٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: حَدِّثِيْنِي بِشَيْءٍ كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوْ بِهٖ فِي صَلَاتِهٖ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمَلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ اَعْمَلْ.

1306. Dari Farwah bin Naufal, dia berkata, “Aku berkata kepada Aisyah, ‘Beritahukanlah kepadaku doa yang dipanjatkan Rasulullah SAW dalam shalatnya.’ Ia menjawab, “Ya, Rasulullah SAW pernah memanjatkan doa, ‘*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang telah kupbuat dan keburukan yang belum aku perbuat.*”

Shahih: *Ibnu Majah (3839) dan Shahih Muslim*

64. Bab: Doa Mohon Perlindungan yang Lain

١٣٠٧ - عَنْ عَائِشَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا - قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَذَابِ الْقَبْرِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، عَذَابُ الْقَبْرِ حَقٌّ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلَاةً بَعْدُ، إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

1307. Dari Aisyah RA. dia berkata, “Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang Adzab kubur, lalu Rasulullah SAW bersabda, ‘Ya, Adzab kubur itu benar (adanya)’.”

Aisyah berkata, “Setelah itu aku tidak melihat Rasulullah SAW mengerjakan suatu shalat kecuali beliau berlindung dari adzab kubur sesudahnya.”

١٣٠٨ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْتَمِ وَالْمَغْرَمِ، فَقَالَ لَهُ قَائِلٌ: مَا أَكْثَرَ مَا تَسْتَعِيدُ مِنَ الْمَغْرَمِ! فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ حَدَّثَ فَكَذَّبَ، وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ.

1308. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW dalam shalatnya memanjatkan doa, “Ya Allah. aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur dan fitnah Dajjal serta fitnah kehidupan dan kematian. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan utang.”

Lalu seseorang bertanya kepada beliau, “Alangkah seringnya engkau berlindung dari utang!” Lalu beliau SAW berkata, “Jika seseorang berutang, maka ia bicara dan berdusta, juga berjanji lalu mengingkarinya.”

Shahih: Shifat As-Shalat Nabi SAW, Shahih Abu Daud (824), dan Muttafaq ‘alaih

١٣٠٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ: مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، ثُمَّ يَدْعُو لِنَفْسِهِ بِمَا بَدَأَ لَهُ.

1309. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Bila salah seorang dari kalian tasyahud, maka berlindunglah dari empat hal, yaitu adzab neraka Jahannam, adzab kubur, fitnah kehidupan dan kematian, serta dari jahatnya Dajjal.” Kemudian hendaknya berdoa untuk dirinya dari apa yang diinginkannya.

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud*(903), dan *Shahih Muslim* (tanpa lafazh: “kemudian ia berdoa”)

65. Bab: Dzikir Sesudah Tasyahud

١٣١٠ - عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي صَلَاتِهِ -بَعْدَ التَّشَهُّدِ- أَحْسَنُ الْكَلَامِ كَلَامُ اللَّهِ، وَأَحْسَنُ الْهُدْيِ هُدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1310. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW sesudah tasyahud berdoa dengan mengucapkan, “Sebaik-baik perkataan adalah perkataan Allah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad SAW.”

Shahih sanad-nya: Ringkasan hadits berikutnya (tentang cara khutbah Nabi SAW; 1577) dan *Al Misykah* (956). Shalat disini artinya doa

66. Bab: Mengurangi Shalat

١٣١١ - عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّهُ رَأَى رَجُلًا يُصَلِّي، فَطَفَفَ، فَقَالَ لَهُ حُذَيْفَةُ: مُنْذُ كَمْ تُصَلِّي هَذِهِ الصَّلَاةَ؟ قَالَ: مُنْذُ أَرْبَعِينَ عَامًا، قَالَ: مَا صَلَّيْتَ مُنْذُ أَرْبَعِينَ سَنَةً، وَلَوْ مِتَّ، وَأَنْتَ تُصَلِّي هَذِهِ الصَّلَاةَ، لَمِتَّ عَلَيَّ غَيْرَ فِطْرَةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيُخَفِّفُ، وَيُتِمُّ وَيُحْسِنُ.

1311. Dari Hudzaifah, bahwa ia pernah melihat seseorang shalat dengan mengurangnya, maka Hudzaifah menegurnya, “Sejak kapan kamu shalat seperti ini?” Ia menjawab, “Sejak empat puluh tahun!” Hudzaifah bertanya, “Kamu tidak shalat sejak empat puluh tahun. Seandainya kamu mati dalam keadaan shalat seperti ini, maka kamu pasti akan mati bukan diatas agama Muhammad SAW.” Kemudian ia menambahkan, “Sesungguhnya orang itu benar-benar meringankan shalatnya dan menyempurnakannya, serta memperbaikinya.”

Shahih sanad-nya

67. Bab: Amalan Paling Minim yang Mencukupi Shalat

١٣١٢ - عَنْ يَحْيَى ابْنِ خَلَّادٍ، عَنْ عَمِّ لَهُ بَدْرِيِّ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَصَلَّى وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمُقُهُ، وَوَحْنٌ لَا تَشْعُرُ، فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ، فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. فَارْجِعْ فَصَلِّ، ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: وَالَّذِي أَكْرَمَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَقَدْ جَهَدْتُ، فَعَلَّمْنِي؟ فَقَالَ: إِذَا قُمْتَ تُرِيدُ الصَّلَاةَ، فَتَوَضَّأَ، فَأَحْسِنَ وَضُوءَكَ، ثُمَّ اسْتَقْبَلِ الْقِبْلَةَ، فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ، ثُمَّ ارْكَعْ، فَاطْمِئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ، حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ، حَتَّى تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ قَاعِدًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ، ثُمَّ افْعَلْ كَذَلِكَ حَتَّى تَفْرُغَ مِنْ صَلَاتِكَ.

1312. Dari Yahya bin Khallad, dari pamannya Al Badri (yang pernah ikut perang Badar), ia menceritakan bahwa seorang laki-laki masuk masjid lalu shalat. Ternyata Rasulullah SAW selalu memperhatikannya, tetapi kami tidak menyadarinya. Seusai shalat ia datang dengan memberi salam kepada Rasulullah SAW, lantas beliau bersabda kepadanya, “Kembalilah

dan shalatlah lagi. Sesungguhnya engkau belum shalat.” lapun kembali lagi, kemudian menghadap kepada Rasulullah SAW lagi, namun beliau SAW masih berkata, “Kembalilah dan shalatlah lagi. Sesungguhnya engkau belum shalat.” Beliau mengulanginya sebanyak dua atau tiga kali. Kemudian orang tersebut berkata, “Demi Dzat yang memuliakan engkau wahai Rasulullah SAW, aku telah bersungguh-sungguh. Maka ajarilah aku.”

Rasulullah SAW bersabda, “Jika kamu hendak shalat, maka berwudhulah dan perbaikilah wudhumu. Kemudian berdiri dan menghadaplah kiblat. Lalu takbir dan bacalah (Al Qur'an). Kemudian rukulah hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam ruku'mu, lalu bangkitlah dari ruku' hingga kamu berdiri tegak, kemudian sujudlah hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam sujudmu, lalu bangkitlah dari sujud. Kerjakanlah semuanya seperti itu hingga kamu selesai dari shalatmu.”

Hasan Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1052

١٣١٣ - عَنْ يَحْيَى بْنِ خَلَادٍ بْنِ رَافِعِ بْنِ مَالِكِ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَمِّ لَهُ بَدْرِيِّ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ، فَدَخَلَ رَجُلٌ، فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَيَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمُقُهُ فِي صَلَاتِهِ، فَردَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ، ثُمَّ قَالَ لَهُ: ارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. فَرَجَعَ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَيَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَردَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ، ثُمَّ قَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. حَتَّى كَانَ عِنْدَ الثَّلَاثَةِ أَوْ الرَّابِعَةِ، فَقَالَ وَالَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ لَقَدْ جَهِدْتُ وَحَرَصْتُ، فَأَرِنِي وَعَلِّمْنِي؟ قَالَ: إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تُصَلِّيَ، فَتَوَضَّأْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ، فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدَلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ قَاعِدًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ، فَإِذَا أَتَمَمْتَ صَلَاتَكَ عَلَيَّ

هَذَا فَقَدْ تَمَّتْ، وَمَا انْتَقَصَتْ مِنْ هَذَا، فَإِنَّمَا تَنْتَقِصُهُ مِنْ صَلَاتِكَ.

1313. Dari Yahya bin Khallad bin Rafi' bin Malik Al Anshari, dari pamannya Al Badri (yang ikut perang badar), dia berkata, "Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah SAW, dan tiba-tiba ada seorang laki-laki masuk ke dalam masjid, lalu shalat dua rakaat.

Setelah itu ia datang kepada Rasulullah SAW sambil mengucapkan salam kepada beliau, padahal Rasulullah SAW telah memperhatikan shalatnya. Beliau SAW lalu membalas salamnya dan bersabda kepadanya, 'Kembalilah dan shalatlah lagi. Sesungguhnya engkau belum shalat'. Iapun kembali dan shalat lagi, kemudian menghadap Rasulullah SAW lagi dengan mengucapkan salam kepada beliau SAW. Beliau membalas salamnya sambil berkata, 'Kembalilah dan shalatlah lagi. Sesungguhnya engkau belum shalat'. Hingga pada jawaban yang ketiga atau yang keempat ia lalu berkata, 'Demi Dzat yang mengutus engkau dengan membawa Al Qur'an, aku telah bersungguh-sungguh dan bersemangat. Jadi perhatikanlah kepadaku dan ajarilah aku'.

Rasulullah SAW lalu bersabda, 'Jika kamu hendak shalat maka berwudhulah dan perbaikilah wudhumu. Kemudian berdirilah dengan menghadap kiblat. Lalu takbir dan bacalah (Al Qur'an). Kemudian rukulah' hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam ruku'mu, lalu bangkitlah dari ruku' hingga kamu berdiri tegak, kemudian sujudlah hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam sujudmu. Setelah itu bangkitlah dari sujud hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam keadaan duduk. Jika kamu telah menyempurnakan shalatmu dengan cara seperti ini, maka telah sempurna shalatmu. Apa yang kamu kurangi dari itu maka akan mengurangi kesempurnaan shalatmu'."

Hasan Shahih: Lihat sebelumnya

١٣١٤ - عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! أَتُبَيِّنِي عَنْ وَثْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كُنَّا نَعُدُّ لَهُ سَوَاكِهِ وَطَهُورَهُ، فَيَبْعَثُهُ اللَّهُ لِمَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَتَسَوَّكُ وَيَتَوَضَّأُ، وَيُصَلِّي نِمَانَ رَكَعَاتٍ، لَا يَجْلِسُ فِيهِنَّ، إِلَّا عِنْدَ الثَّامِنَةِ فَيَجْلِسُ، فَيَذْكُرُ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَيَدْعُو ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا يُسْمَعُنَا.

1314. Dari Sa'ad bin Hisyam, dia berkata, "Aku pernah berkata kepada Aisyah, 'Wahai Ummul Mukminin, kabarkan kepadaku tentang shalat witr Rasulullah SAW!' Ia lalu menerangkan, 'Kami mempersiapkan siwak dan air wudhunya. Allah membangunkan beliau kapan saja Dia menghendaknya di waktu malam. Kemudian beliau SAW bersiwak dan berwudhu, lalu mengerjakan shalat delapan rakaat tanpa duduk, kecuali pada rakaat kedelapan. Beliau berdzikir dan berdoa kepada Allah *Azza wa Jalla*, lantas mengucapkan salam yang biasa beliau mendengarkan kepada kami."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1214) dan *Shahih Muslim* (bagian dari hadits yang akan disebutkan; no. 1600)

68. Bab: Salam

۱۳۱۵ - عَنْ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ.

1315. Dari Sa'd, bahwa Rasulullah SAW mengucapkan salam ke kanan dan ke kirinya.

Shahih: *Ibnu Majah* (915) dan *Shahih Muslim*

۱۳۱۶ - عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: كُنْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ.

1316. Dari Sa'ad, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri hingga terlihat pipinya yang putih."

Shahih: *Shahih Muslim*, lihat sebelumnya

69. Bab: Posisi Tangan Saat Salam

۱۳۱۷ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قُلْنَا: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، وَأَشَارَ مِسْعَرٌ (رَاوِيهِ) بِيَدِهِ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ - فَقَالَ: مَا بَالُ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَرْمُونَ بِأَيْدِيهِمْ، كَأَنَّهُمْ أَذْنَابُ الْخَيْلِ الشُّمُسِ، أَمَا يَكْفِي أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عَلَى فَخْذِهِ، ثُمَّ يُسَلِّمُ عَلَى أَخِيهِ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ!؟

1317. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata. “Jika kami shalat di belakang Nabi SAW, maka kami mengucapkan, ‘Assalamu’alaikum, assalamu’alaikum’. —Mis’ar (perawi) mengisyaratkan dengan tangannya; ke kanan dan ke kiri— lantas beliau SAW bersabda, ‘Kenapa mereka menjulurkan tangan-tangan mereka laksana ekor kuda liar? Mengapa ia tidak meletakkan tangannya di atas pahanya kemudian mengucapkan salam kepada saudaranya pada sebelah kanan dan kirinya?’”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (918) dan *Shahih Muslim*

70. Cara Mengucapkan Salam ke Kanan

١٣١٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ حَفْضٍ، وَرَفَعَ، وَقِيَامٍ، وَقُعُودٍ، وَيُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ شِمَالِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ. حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ. وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- يَفْعَلَانِ ذَلِكَ.

1318. Dari Abdullah, dia berkata, “Aku melihat Rasulullah SAW bertakbir disetiap turun, bangun, berdiri, dan duduk. Beliau juga mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri, ‘Assalamu’alaikum wa rahmatullah, assalamu’alaikum wa rahmatullah’ hingga terlihat pipinya yang putih.”

Aku juga melihat Abu Bakar dan Umar RA melakukannya.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1082, *Shahih Abu Daud* (914), dan *Shahih Muslim*. Hanya salam yang *marfu'* saja.

١٣١٩ - عَنْ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ، أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ عَنِ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ كُلَّمَا وَضَعَ، اللَّهُ أَكْبَرُ كُلَّمَا رَفَعَ، ثُمَّ يَقُولُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ عَنِ يَمِينِهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ عَنِ يَسَارِهِ.

1319. Dari Wasi' bin Habban, bahwa ia pernah bertanya kepada Abdullah bin Umar tentang shalatnya Rasulullah SAW? lalu ia menjawab, bahwa Rasulullah mengucapkan *allahu akbar* setiap ia turun dan *allahu akbar* setiap bangun, kemudian mengucapkan, "*Assalamu'alaikum wa rahmatullah*" ke kanan dan "*Assalamu'alaikum wa rahmatullah*" ke kiri.

Shahih sanad-nya

71. Bab: Cara Salam ke Kiri

١٣٢٠ - عَنْ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: أَخْبِرْنِي عَنِ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ كَانَتْ؟ قَالَ: فَذَكَرَ التَّكْبِيرَ، قَالَ - يَعْنِي - وَذَكَرَ.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ. عَنِ يَمِينِهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ عَنِ يَسَارِهِ.

1320. Dari Wasi' bin Habban, bahwa dia pernah berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar, 'Kabarkan kepadaku tentang cara shalatnya Rasulullah SAW?' Ia menjawab, 'Ia menyebutkan takbir, lantas mengucapkan, "*Assalamu'alaikum wa rahmatullah*" ke kanan dan "*Assalamu'alaikum wa rahmatullah*" ke kiri'."

Hasan Shahih

١٣٢١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظَرُ إِلَى يَاضِ خَدِّهِ عَنِ يَمِينِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ. وَعَنْ يَسَارِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

1321. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, dia berkata, “Seolah-olah aku melihat pipinya yang putih disebelah kanannya —saat mengucapkan— *assalamu’alaikum wa rahmatullah*. Dan disebelah kirinya —saat mengucapkan— *Assalamu’alaikum wa rahmatullah*.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (914–915), *Irwa’ Al Ghalil* (326). dan *Shahih Muslim* (secara ringkas)

۱۳۲۲- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ حَتَّى يَبْأُضُ خَدَّهُ، وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى يَبْأُضُ خَدَّهُ.

1322. Dari Abdullah, dia berkata, “Rasulullah SAW mengucapkan salam ke kanan hingga terlihat pipinya yang putih dan ke kiri hingga nampak pipinya yang putih.

Shahih: Lihat sebelumnya

۱۳۲۳- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ يَسَارِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ مِنْ هَاهُنَا، وَبَيَاضُ خَدِّهِ مِنْ هَاهُنَا.

1323. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau SAW mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri —dengan ucapan—, “*Assalamu’alaikum wa rahmatullah, assalamu’alaikum wa rahmatullah*” hingga nampak dari sini pipinya yang putih.

Shahih: Lihat sebelumnya

۱۳۲۴- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ الْأَيْمَنِ، وَعَنْ يَسَارِهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ الْأَيْسَرِ.

1324. Dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW mengucapkan salam ke kanan —dengan ucapan—, “Assalamu’alaikum wa rahmatullah” hingga terlihat pipi kanannya yang putih, lalu ke sebelah kirinya —dengan ucapan—, “Assalamu’alaikum wa rahmatullah” hingga terlihat pipi kirinya yang putih.

Shahih: Lihat sebelumnya

72. Bab: Salam dengan Dua Tangan

١٣٢٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُنَّا إِذَا سَلَّمْنَا، قُلْنَا بِأَيْدِينَا: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ تُشِيرُونَ بِأَيْدِيكُمْ، كَأَنَّهَا أُذُنَابُ حَيْلٍ شُمْسٍ، إِذَا سَلَّمَ أَحَدُكُمْ، فَلْيُلْتَفِتْ إِلَى صَاحِبِهِ، وَلَا يَوْمِي بِيَدِهِ.

1325. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, “Aku shalat bersama Rasulullah SAW, dan jika salam maka kami mengucapkan, ‘Assalamu’alaikum, assalamu’alaikum’ dengan kedua tangan kami.”

Ia berkata, “Lalu Rasulullah SAW memandang kami sambil berkata, ‘Kenapa kalian mengisyaratkan dengan kedua tangan kalian laksana ekor kuda liar? Bila salah seorang dari kalian mengucapkan salam, maka menolehlah ke temannya dan jangan mengisyaratkan dengan tangannya.’”

Shahih: Shahih Muslim

73. Bab: Makmum Mengucapkan Salam Tatkala Imam Mengucapkan Salam

١٣٢٦ - عَنْ عَتَبَانَ بْنِ مَالِكٍ: قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي بِقَوْمِي -بَنِي سَالِمٍ- فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: إِنِّي قَدْ أَنْكَرْتُ بَصْرِي، وَإِنَّ السُّيُولَ

تَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَ مَسْجِدِ قَوْمِي، فَلَوَدِدْتُ أَنَّكَ جِئْتَ فَصَلَّيْتَ فِي بَيْتِي مَكَانًا
 اتَّخَذَهُ مَسْجِدًا! قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَأَفْعَلُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، فَعَدَا
 عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- مَعَهُ، بَعْدَ مَا
 اشْتَدَّ النَّهَارُ، فَاسْتَأْذَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَذْنْتُ لَهُ، فَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى
 قَالَ أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ مِنْ بَيْتِكَ؟ فَأَشْرَفْتُ لَهُ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي أَحَبُّ أَنْ
 يُصَلِّيَ فِيهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفَفْنَا خَلْفَهُ، ثُمَّ سَلَّمَ
 وَسَلَّمْنَا حِينَ سَلَّمَ.

1326. Dari Itban bin Malik, dia berkata, “Aku pernah shalat bersama kaumku —Bani Salim— lalu aku datang kepada Rasulullah SAW dan kukatakan kepadanya, ‘Penglihatanku sudah kabur, dan banjir menghalangiku antara aku dan masjid kaumku. Jadi aku ingin engkau datang dan shalat di rumahku, di tempat yang kujadikan sebagai masjid’. Lalu Nabi SAW berkata, ‘*Aku akan melakukannya, insya Allah*’. Lalu Rasulullah SAW dan Abu Bakar RA pergi ke tempatku pada pertengahan siang, kemudian beliau SAW minta izin dan aku mengizinkannya. Belum sampai duduk, beliau bertanya kepadaku, ‘Di bagian mana dari rumahmu yang kamu sukai untuk tempat shalatku?’ Lantas aku menunjukkan tempat yang kusukai untuk tempat shalat beliau SAW. Setelah itu beliau SAW berdiri dan kami berbaris di belakangnya. Kemudian beliau SAW mengucapkan salam dan kami ikut mengucapkan salam tatkala beliau mengucapkan salam.”

Shahih : Muttafaq ‘alaih

١٣٢٧- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيَ فِيمَا
 بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْفَجْرِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ،
 وَيَسْجُدُ سَجْدَةً قَدْرَ مَا يَقْرَأُ أَحَدُكُمْ خَمْسِينَ آيَةً قَبْلَ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ.

1327. Dari Aisyah RA, dia berkata, “Rasulullah SAW mengerjakan shalat sebelas rakaat diantara setelah shalat Isya` sampai dengan waktu shalat Fajar, dan shalat witr satu rakaat. Beliau sujud satu kali yang

lamanya sama dengan seseorang dari kalian membaca lima puluh ayat Al Qur'an sebelum mengangkat kepalanya.”

Shahih: *Shalat Tarawih* (106) dan *Shahih Muslim*

75. Bab: Sujud Sahwi Dua Kali Setelah Salam dan Berbicara

١٣٢٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ تَكَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ.

1328. Dari Abdullah, bahwa Nabi SAW mengucapkan salam lalu berbicara, dan setelah itu beliau sujud sahwi dua kali.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

76. Bab: Salam Setelah Sujud Sahwi Dua Kali

١٣٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ وَهُوَ جَالِسٌ، ثُمَّ سَلَّمَ. قَالَ: ذَكَرَهُ فِي حَدِيثِ ذِي الْيَدَيْنِ.

1329. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW mengucapkan salam, kemudian ia sujud sahwi dua kali sambil duduk, kemudian mengucapkan salam.

Ia berkata, “Ia menyebutkannya pada hadits *Dzul Yadain*.”

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (931)

١٣٣٠ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى ثَلَاثًا، ثُمَّ سَلَّمَ، فَقَالَ الْحَرَبِيُّ: إِنَّكَ صَلَّيْتَ ثَلَاثًا، فَصَلَّى بِهِمُ الرُّكْعَةَ الْبَاقِيَةَ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1330. Dari Imran bin Hushain, dia berkata. “Rasulullah SAW shalat tiga rakaat, lantas salam. Kemudian Al Khirbaq berkata, ‘Engkau shalat tiga rakaat’. Kemudian beliau SAW shalat satu rakaat yang ketinggalan bersama mereka, kemudian salam lalu sujud sahwi dua kali. Setelah itu beliau salam.”

Shahih: Shahih Muslim, dan telah disebutkan pada hadits no. 1236

77. Bab: Duduknya Imam Antara Salam dan Beranjak dari Shalat

١٣٣١ - عَنِ الْبَرَاءِ ابْنِ عَازِبٍ، قَالَ: رَمَقْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاتِهِ، فَوَجَدْتُ قِيَامَهُ، وَرُكُوعَهُ، وَاعْتِدَالَهُ بَعْدَ الرَّكْعَةِ، فَسَجَدْتُهُ، فَجَلَسْتُهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ، فَسَجَدْتُهُ، فَجَلَسْتُهُ بَيْنَ التَّسْلِيمِ وَالْإِنْصِرَافِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ.

1331. Dari Al Barra` bin Al Azib, dia berkata, “Aku memperhatikan shalatnya Rasulullah SAW, dan aku mendapati —lama— berdiri Rasulullah SAW saat shalat dan ruku`nya, i’tidalnya setelah ruku`, sujudnya dan duduknya diantara dua sujud, serta sujudnya dan duduknya diantara salam dan beranjaknya hampir sama —lamanya—.

Shahih: Shahih Muslim (2/44–45)

١٣٣٢ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّسَاءَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ إِذَا سَلَّمْنَ مِنَ الصَّلَاةِ قُمْنَ، وَتَبَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ صَلَّى مِنَ الرَّجَالِ مَا شَاءَ اللَّهُ، فَإِذَا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ الرَّجَالُ.

1332. Dari Ummu Salamah, bahwa para wanita pada masa Rasulullah SAW bila telah mengucapkan salam dari shalatnya maka mereka berdiri, sedangkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya tetap (duduk). Apabila Rasulullah SAW berdiri maka mereka juga berdiri.

Shahih: Shahih Abu Daud (955) dan Shahih Bukhari

78. Bab: Beranjak Pergi Setelah Shalat

١٣٣٣ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَسْوَدِ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصُّبْحِ، فَلَمَّا صَلَّى انْحَرَفَ.

1333. Dari Yazid bin Al Aswad, bahwa ia pernah shalat Subuh bersama Rasulullah SAW, dan setelah shalat ia segera beranjak pergi.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (627)

79. Bab: Takbir Setelah Imam Mengucapkan Salam

١٣٣٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّمَا كُنْتُ أَعْلَمُ انْقِضَاءَ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالتَّكْبِيرِ.

1334. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Aku orang yang paling tahu tentang akhir shalatnya Rasulullah SAW dengan takbir.”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (920–921) dan *Muttafaq ‘alaih*

80. Bab: Perintah Membaca Surah Mu’awwidzat Setelah Salam

١٣٣٥ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْرَأَ الْمُعَوِّذَاتِ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ.

1335. Dari Uqbah bin Amir, dia berkata, “Rasulullah SAW memerintahkanku membaca surah *mu’awwidzat* pada setiap selesai shalat.”

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (1514), *Shahih Abu Daud* (1363), dan *Al Kalimuth-Thayyib* (69 dan 112)

81. Bab: Istighfar Setelah Salam

١٣٣٦ - عَنْ ثَوْبَانَ - مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يُحَدِّثُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلَاثًا، وَقَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

1336. Dari Tsauban —hamba sahaya Rasulullah SAW— ia mengatakan bahwa jika Rasulullah SAW selesai shalat maka beliau beristighfar tiga kali, lalu bersabda, “*Ya Allah, Engkaulah Maha Pemberi Selamt dan dari-Mu-lah keselamatan. Maha Suci Engkau wahai Pemilik Keluhuran dan Kemuliaan.*”

Shahih: Ibnu Majah (927) dan Shahih Muslim

82. Bab: Dzikir Setelah Istighfar

١٣٣٧ - عَنْ عَائِشَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

1337. Dari Aisyah RA, bahwa jika Rasulullah SAW telah salam maka beliau mengucapkan, “*Ya Allah, Engkaulah Maha Pemberi keselamatan dan dari-Mu-lah keselamatan. Maha Suci Engkau wahai Pemilik Keluhuran dan Kemuliaan.*”

Shahih: Ibnu Majah (924) dan Shahih Muslim

83. Bab: Tahlil Setelah Salam

١٣٣٨ - عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ يُحَدِّثُ عَلَيَّ هَذَا الْمَنْتَبِرِ، وَهُوَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ، يَقُولُ: لَا

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، لَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ أَهْلَ النَّعْمَةِ وَالْفَضْلِ وَالثَّنَاءِ الْحَسَنِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ، وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

1338. Dari Abu Zubair, dia berkata, “Aku mendengar Abdullah bin Zubair bercerita di atas mimbar ini, dia berkata, ‘Jika Rasulullah SAW selesai mengucapkan salam, maka beliau SAW memanjatkan doa —yang artinya—, ‘Tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia yang mempunyai kekuasaan dan segala pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah. Kita tidak beribadah kecuali kepada-Nya yang mempunyai segala nikmat dan keutamaan serta pujian yang luhur. Tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah dengan ikhlas dalam beragama, walaupun orang-orang kafir membenci.’”

Shahih: Shahih Muslim (2/96)

84. Bab: Jumlah Tahlil dan Dzikir Setelah Salam

١٣٣٨ - عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ يُهَلِّلُ فِي دُبْرِ الصَّلَاةِ يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، لَهُ النَّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ، وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ، ثُمَّ يَقُولُ ابْنُ الزُّبَيْرِ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُهَلِّلُ بِهِنَّ فِي دُبْرِ الصَّلَاةِ.

1339. Dari Abu Zubair, dia berkata, “Abdullah bin Zubair selalu bertahlil ketika selesai shalat, dengan mengucapkan, ‘Tiada Dzat yang berhak diibadahi kecuali Allah, tanpa ada sekutunya bagi-Nya. Dia yang mempunyai kekuasaan dan segala pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah. Kita tidak beribadah kecuali kepada-Nya yang mempunyai segala nikmat dan keutamaan serta pujian yang luhur. Tiada Dzat yang berhak disembah

selain Allah dengan ikhlas dalam beragama, walaupun orang-orang kafir membencinya'."

Kemudian Ibnu Zubair berkata, "Rasulullah SAW selalu bertahlil dengan kalimat ini ketika selesai shalat."

Shahih: *Shahih Muslim*, dan lihat sebelumnya

85. Bab: Doa Ketika Selesai Shalat

١٣٤٠ - عَنْ وَرَّادٍ - كَاتِبِ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ - قَالَ: كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَيَّ الْمَغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ: أَخْبَرَنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَضَى الصَّلَاةَ، قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحَدُّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَهُوَ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

1340. Dari Warrad —juru tulisnya Mughirah bin Syu'bah— dia berkata, "Muawiyah menulis surat kepada Mughirah bin Syu'bah, kabarkan kepadaku tentang sesuatu yang kamu dengar dari Rasulullah SAW?" Lalu ia menjawab, "Bila Rasulullah SAW selesai shalat, maka beliau SAW mengucapkan —doa yang artinya—: 'Tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia yang mempunyai kekuasaan dan segala pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tiada yang bisa menghalangi apa yang Engkau berikan dan tiada yang bisa memberi apa yang Engkau halangi. Tidaklah bermanfaat kekayaan dan harta benda dari-Mu bagi pemiliknya.'"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1249), *Silsilah Ahadits Dha'ifah* (5598), dan *Muttafaq 'alaih*

١٣٤١ - عَنْ وَرَّادٍ، قَالَ: كَتَبَ الْمَغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ إِلَيَّ مُعَاوِيَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ دُبْرَ الصَّلَاةِ، إِذَا سَلَّمَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحَدُّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَهُوَ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا

أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِي لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

1341. Dari Warrad, dia berkata, “Mughirah bin Syu’bah menulis surat kepada Mu’awiyah, bahwa Rasulullah SAW ketika selesai shalat; setelah salam senantiasa mengucapkan, ‘Tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia yang mempunyai kekuasaan dan segala pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tiada yang bisa menghalangi apa yang Engkau berikan dan tiada yang bisa memberi apa yang Engkau halangi. Sesungguhnya harta kekayaan dari-Mu tidak akan bermanfaat bagi pemiliknya’.”

Shahih: *Muttafaq ‘alaih*, dan lihat sebelumnya

87. Bab: Dzikir Setelah Salam

١٣٤٣ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَلَسَ مَجْلِسًا أَوْ صَلَّى، تَكَلَّمَ بِكَلِمَاتٍ، فَسَأَلَتْهُ عَائِشَةُ عَنِ الْكَلِمَاتِ؟ فَقَالَ: إِنْ تَكَلَّمَ بِخَيْرٍ، كَانَ طَابِعًا عَلَيْهِنَّ، إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنْ تَكَلَّمَ بِغَيْرِ ذَلِكَ، كَانَ كَفَارَةً لَهُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

1343. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW apabila duduk di suatu majelis atau ketika shalat maka beliau mengucapkan beberapa kalimat. lalu aku bertanya kepada Aisyah tentang kalimat tersebut, dan beliau menjawab, “Jika bicara baik maka itu sebagai stempel sampai hari Kiamat dan jika bicara yang tidak baik maka itu sebagai kafarat/penghapusnya: ‘Subhanakallaahumma wa bihamdika astaghfiruka wa atuubu ilaika (Ya Allah, Maha Suci Engkau dan segala pujian bagi-Mu. Aku mohon ampunan dan bertaubat kepada-Mu)’.”

Shahih: *At-Ta’liq Ar-Raghib (2/236) dan Silsilah Ahadits Shahihah (3164)*

90. Bab: Ta’awudz Setelah Shalat

١٣٤٦ - عَنْ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كَانَ أَبِي يَقُولُ فِي دُبْرِ الصَّلَاةِ: اللَّهُمَّ

إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ، وَالْفَقْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، فَكُنْتُ أَقُولُهُنَّ، فَقَالَ أَبِي: أَيُّ بَنِي عَمِّنْ أَخَذْتَ هَذَا؟ قُلْتُ: عَنْكَ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُهُنَّ فِي دُبْرِ الصَّلَاةِ.

1346. Dari Muslim bin Abu Bakrah, dia berkata, “Ayahku ketika selesai shalat mengucapkan (doa), ‘Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran, kefakiran, dan adzab kubur’. Aku juga mengucapkannya, lalu ayahku berkata, ‘Wahai anakku, dari siapa kamu mengambil ini?’ Aku menjawab, ‘Darimu’. Ayahku kemudian berkata, ‘Rasulullah SAW senantiasa mengucapkannya setiap selesai shalat’.”

Shahih sanad-nya

91. Bab: Jumlah Tasbih Setelah Salam

١٣٤٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَلْتَانِ لَا يُحْصِيهِمَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ - وَهُمَا يَسِيرٌ وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ يُسَبِّحُ أَحَدَكُمْ فِي دُبْرِ كُلِّ صَلَاةٍ عَشْرًا، وَيَحْمَدُ عَشْرًا، وَيُكَبِّرُ عَشْرًا، فَهِيَ خَمْسُونَ وَمِائَةٌ فِي اللِّسَانِ، وَأَلْفٌ وَخَمْسُ مِائَةٍ فِي الْمِيزَانِ، وَأَنَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْقِدُهُنَّ بِيَدِهِ: وَإِذَا أَوَى أَحَدَكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ أَوْ مَضْجَعِهِ سَبَّحَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَحَمَدَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ، فَهِيَ مِائَةٌ عَلَى اللِّسَانِ، وَأَلْفٌ فِي الْمِيزَانِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَيْكُمْ يَعْمَلُ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ أَلْفَيْنِ وَخَمْسَ مِائَةٍ سَيِّئَةً؟! قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ لَا نُحْصِيهِمَا؟ فَقَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْتِي أَحَدَكُمْ وَهُوَ فِي صَلَاتِهِ، فَيَقُولُ: اذْكُرْ كَذَا، اذْكُرْ كَذَا، وَيَأْتِيهِ عِنْدَ مَنَامِهِ فَيُنِيمُهُ.

1347. Dari Abdullah bin Amr, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Ada dua perkara yang jika dilakukan oleh orang muslim maka ia masuk surga. Kedua perkara tersebut ringan, namun jarang yang mengamalkannya.”

Abdullah bin Umar melanjutkan, “Rasulullah SAW bersabda lagi, ‘Shalat lima waktu, lalu setiap selesai shalat bertasbih sepuluh kali, bertahmid sepuluh kali, dan bertakbir sepuluh kali. Semua hal tersebut bernilai seratus lima puluh di lisan dan seribu lima ratus di mizan (timbangan amal di akhirat)’.

Aku melihat Rasulullah SAW menghitung dzikir dengan jari-jarinya, lalu bersabda, ‘Jika kalian hendak menuju kasur atau tempat tidur, hendaknya bertasbih tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, serta bertakbir tiga puluh empat kali, maka itulah seratus kali di mulut dan seribu kali di Mizan’.

Abdullah bin Amr melanjutkan lagi, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Siapakah di antara kalian yang berbuat dua ribu lima ratus kejelekan setiap siang dan malam hari?’ Lalu beliau SAW ditanya, ‘Wahai Rasulullah SAW, bagaimana kami tidak menghitungnya?’ Beliau SAW menjawab, ‘Syetan mendatangi kalian yang sedang shalat sambil membisikkan, “Ingatlah ini dan ingatlah itu”. Syetan juga datang ketika tidurnya dan membiusnya’.

Shahih: Ibnu Majah (926)

92. Bab: Jumlah Tasbih Setelah Salam

١٣٤٨ - عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُعَقَّبَاتٌ لَا يَحِيبُ قَائِلُهُنَّ، يُسَبِّحُ اللَّهُ فِي ذُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَيَحْمَدُهُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَيُكَبِّرُهُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ.

1348. Dari Ka’ab bin Ujrah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Ada pamungkas yang tidak merugikan bagi orang yang mengucapkannya, yaitu setiap selesai shalat bertasbih kepada Allah tiga puluh tiga kali, bertahmid kepada Allah tiga puluh tiga kali, serta bertakbir kepada Allah tiga puluh empat kali.”

Shahih: Tirmidzi (3653) dan Shahih Muslim

93. Bab: Bilangan Tasbih Setelah Salam

١٣٤٩- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: أُمِرُوا أَنْ يُسَبِّحُوا دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَيَحْمَدُوا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَيُكَبِّرُوا أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ، فَأَتَى رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي مَنَامِهِ، فَقِيلَ لَهُ: أَمَرَكُمُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُسَبِّحُوا دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَتَحْمَدُوا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَتُكَبِّرُوا أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاجْعَلُوهَا خَمْسًا وَعِشْرِينَ، وَاجْعَلُوهَا فِيهَا التَّهْلِيلَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: اجْعَلُوهَا كَذَلِكَ.

1349. Dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, “Setiap selesai shalat mereka disuruh bertasbih tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, dan bertakbir tiga puluh empat kali.

Kemudian ada seorang laki-laki Anshar yang bermimpi bahwa ada yang berkata kepadanya, ‘Apakah Rasulullah SAW menyuruh kalian bertasbih tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, dan bertakbir tiga puluh empat kali setiap selesai shalat?’ Ia menjawab, ‘Ya’. Lalu ia mengatakan lagi, “Maka jadikanlah dua puluh lima kali, dan jadikan juga ada kalimat *tahlil!*”

Lalu pagi harinya ia datang kepada Nabi SAW dan menceritakan hal itu kepadanya, lantas Rasulullah SAW bersabda, ‘*Jadikanlah seperti itu.*”

Shahih: Al Misykah (973)

١٣٥٠- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلًا رَأَى فِيمَا يَرَى النَّائِمُ، قِيلَ لَهُ: بِأَيِّ شَيْءٍ أَمَرَكُمُ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَمَرَنَا أَنْ نُسَبِّحَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَنَحْمَدَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَنُكَبِّرَ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ، فَتِلْكَ مِائَةٌ، قَالَ: سَبَّحُوا خَمْسًا وَعِشْرِينَ، وَاحْمَدُوا خَمْسًا وَعِشْرِينَ، وَكَبِّرُوا خَمْسًا وَعِشْرِينَ، وَهَلَّلُوا خَمْسًا وَعِشْرِينَ، فَتِلْكَ مِائَةٌ، فَلَمَّا أَصْبَحَ ذَكَرَ ذَلِكَ، لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: افْعَلُوا كَمَا قَالَ الْأَنْصَارِيُّ.

1350. Dari Ibnu Umar, bahwa ada seseorang yang bermimpi, dan ia ditanya, “Dengan apa Nabi SAW memerintahkan kalian?” Ia menjawab, “Beliau SAW memerintahkan kami bertasbih tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali, dan bertakbir tiga puluh empat kali setiap selesai shalat, maka itulah seratus (jumlahnya). Ia berkata, “Bertasbihlah dua puluh lima kali, bertahmidlah dua puluh lima kali, bertakbirlah dua puluh lima kali, serta bertahlillah dua puluh lima kali, maka itulah seratus (jumlahnya).

Pagi harinya dia menceritakan hal itu kepada Nabi SAW, lalu beliau SAW bersabda, “Lakukanlah sebagaimana yang dikatakan oleh orang Anshar ini.”

Hasan Shahih: Lihat sebelumnya

94. Bab: Jumlah Tasbih Setelah Salam

١٣٥١ - عَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَيْهَا، وَهِيَ فِي الْمَسْجِدِ تَدْعُو، ثُمَّ مَرَّ بِهَا قَرِيبًا مِنْ نِصْفِ النَّهَارِ، فَقَالَ لَهَا: مَا زِلْتِ عَلَيَّ حَالِكٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: أَلَا أَعْلَمُكَ - يَعْنِي كَلِمَاتٍ - تَقُولِينَهِنَّ: سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضًا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضًا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضًا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

1351. Dari Juwairiyah binti Harits, bahwa Nabi SAW pernah melewatinya dan ia sedang berdoa di masjid. Kemudian beliau SAW melewatinya lagi ketika menjelang Zhuhur pada pertengahan siang, lantas beliau bersabda kepadanya, “Kamu masih dalam posisimu semula?” Ia menjawab, “Ya.” Lalu beliau SAW meneruskan sabdanya, “Maukah aku ajarkan tentang suatu kalimat yang bisa kamu ucapkan? — yang artinya— Maha Suci Allah sejumlah bilangan makhluk-Nya, Maha Suci Allah sejumlah bilangan makhluk-Nya, Maha Suci Allah sejumlah

bilangannya makhluk-Nya, Maha Suci Allah keridhaan diri-Nya, Maha Suci Allah dengan keridhaan diri-Nya, Maha Suci Allah dengan keridhaan diri-Nya, Maha Suci Allah keridhaan diri-Nya, Maha Suci Allah (seberat) timbangan 'Arsy-Nya, Maha Suci Allah (seberat) timbangan 'Arsy-Nya, Maha Suci Allah (seberat) timbangan 'Arsy-Nya, Maha Suci Allah sebanyak kalimat-Nya, Maha Suci Allah sebanyak kalimat-Nya, Maha Suci Allah sebanyak kalimat-Nya.”

Shahih: Ibnu Majah (3808) dan Shahih Muslim

96. Bab: Jumlah yang Lainnya

۱۳۵۳- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَبَّحَ فِي دُبُرِ صَلَاةِ الْعَدَاةِ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ، وَهَلَّلَ مِائَةَ تَهْلِيلَةٍ، غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ، وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

1353. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa ketika setiap selesai shalat Subuh bertasbih dan bertahlil seratus kali, maka dosa-dosanya akan diampuni, walaupun (banyaknya) laksana buih di lautan.”

Shahih sanad-nya¹

97. Bab: Menghitung Bacaan Tasbih dengan Jari

۱۳۵۴- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَعْقِدُ التَّسْبِيحَ.

1354. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, “Aku melihat Rasulullah SAW bertasbih dengan menggunakan jarinya —untuk menghitung jumlah tasbihnya—.

¹ As-Saqqaf menganggap Dajjal kepada para pembacanya —sebagaimana kebiasaannya— ia menganggap dalam kitab *Tanaqudhatihi* (1/175) bahwa aku telah melelehkannya dalam kitab *Dha'if Al Jami'* —dan begitulah dusta dan kepalsuan— karena hadits ini penggalan dari hadits yang panjang tentang judul bab, dan dalam hadits tersebut tidak ada kalimat Al Maghfirah, ini dari hadits Ibnu Amr, yang sudah ditakhrij dalam *Silsilah Ahadits Dha'ifah* (no. 1215).

98. Bab: Tidak Mengusap Dahi Setelah Salam

١٣٥٥- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُجَاوِرُ فِي الْعَشْرِ الَّذِي فِي وَسْطِ الشَّهْرِ، فَإِذَا كَانَ مِنْ حِينِ يَمْضِي عِشْرُونَ لَيْلَةً، وَيَسْتَقْبِلُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ يَرْجِعُ إِلَى مَسْكَنِهِ، وَيَرْجِعُ مَنْ كَانَ يُجَاوِرُ مَعَهُ.

ثُمَّ إِنَّهُ أَقَامَ فِي شَهْرِ جَاوَرَ فِيهِ تِلْكَ اللَّيْلَةَ الَّتِي كَانَ يَرْجِعُ فِيهَا، فَخَطَبَ النَّاسَ فَأَمَرَهُمْ بِمَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أُجَاوِرُ هَذِهِ الْعَشْرَ، ثُمَّ بَدَأَ لِي أَنْ أُجَاوِرَ هَذِهِ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ، فَمَنْ كَانَ اعْتَكَفَ مَعِي، فَلْيَثِبْ فِي مُعْتَكَفِهِ، وَقَدْ رَأَيْتُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ، فَأَنْسَيْتُهَا، فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ فِي كُلِّ وَتْرٍ، وَقَدْ رَأَيْتَنِي أَسْجُدُ فِي مَاءٍ وَطِينٍ.

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: مُطَرْنَا لَيْلَةَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ، فَوَكَفَ الْمَسْجِدُ فِي مُصَلِّي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ، وَقَدْ انْصَرَفَ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ، وَوَجْهُهُ مُبْتَلٌ طِينًا وَمَاءً.

1355. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW beri'tikaf pada tanggal sepuluh dipertengahan bulan (Ramadhan), dan bila telah lewat dua puluh malam dan menjelang dua puluh satu maka beliau kembali ke rumahnya. Orang yang beri'tikaf dengan beliau juga ikut kembali.

Kemudian beliau bangun malam di bulan tersebut dan beri'tikaf di malam yang ia pulang saat itu. Lalu beliau memberikan ceramah kepada orang-orang dan memerintahkan mereka dengan apa yang Allah kehendaki, kemudian beliau SAW bersabda, 'Aku i'tikaf pada sepuluh malam ini, kemudian nampak bagiku untuk i'tikaf pada sepuluh terakhir. Barangsiapa i'tikaf bersamaku, maka tetaplah ia di tempat i'tikafnya,

dan aku melihat malam ini kemudian aku dilupakan, maka carilah (lailatul qadar) pada sepuluh terakhir tiap malam ganjil. Aku melihat diriku sujud di atas air dan lumpur’.”

Abu Sa’id berkata, “Pada malam dua puluh satu kami diguyur hujan, dan masjid (Nabawi) saat itu bocor tepat pada tempat shalatnya Rasulullah SAW. Lalu aku melihatnya dan beliau telah usai dari shalat Subuh dengan wajah berlumpur dan berair.”

Shahih: *Muttafaq ‘alaih*, dan ujunnya telah disebutkan pada hadits no. 1094

99. Bab: Imam Duduk di Tempat Shalatnya Setelah Salam

١٣٥٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ، قَعَدَ فِي مُصَلَّاهُ، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

1356. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, “Rasulullah SAW bila shalat Fajar, beliau tetap duduk di tempat shalatnya hingga matahari terbit.”

Shahih: *Tirmidzi (590) dan Shahih Muslim*

١٣٥٧ - عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَبْرِ بْنِ سَمُرَةَ: كُنْتُ تُجَالِسُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ، جَلَسَ فِي مُصَلَّاهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَيَتَحَدَّثُ أَصْحَابَهُ، يَذْكُرُونَ حَدِيثَ الْجَاهِلِيَّةِ، وَيُنْشِدُونَ الشُّعْرَ، وَيَضْحَكُونَ، وَيَتَبَسَّمُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1357. Dari Simak bin Harb, dia berkata, “Aku pernah bertanya kepada Jabir bin Samurah, ‘Apakah engkau pernah duduk bersama Rasulullah SAW?’ Ia menjawab, ‘Ya. Bila Rasulullah SAW shalat Fajar, maka beliau duduk di tempat shalatnya hingga matahari terbit. Para sahabat bercerita tentang cerita-cerita jahiliyah, membacakan syair, dan tertawa, sedangkan Rasulullah SAW hanya tersenyum’.”

Shahih: *At-Tirmidzi (3020)*

100. Bab: Beranjak Pergi dari Shalat

١٣٥٨ - عَنِ السُّدِّيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ: كَيْفَ أَنْصَرِفُ إِذَا صَلَّيْتُ؟
عَنْ يَمِينِي أَوْ عَنْ يَسَارِي؟ قَالَ: أَمَا أَنَا، فَأَكْثَرُ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْصَرِفُ عَنْ يَمِينِهِ.

1358. Dari Suddi, dia berkata, “Aku bertanya kepada Anas bin Malik, ‘Bagaimana cara beranjak jika aku sudah selesai shalat? Dari sebelah kanan atau sebelah kiri?’ Ia menjawab, ‘Aku sering melihat Rasulullah SAW beranjak pergi dari sebelah kanan.’”

Shahih: *Shahih Muslim* (2/153)

١٣٥٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَا يَجْعَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ مِنْ نَفْسِهِ جُزْءًا! يَرَى
أَنْ حَتْمًا عَلَيْهِ أَنْ لَا يَنْصَرِفَ إِلَّا عَنْ يَمِينِهِ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ أَنْصِرَافِهِ عَنْ يَسَارِهِ.

1359. Dari Abdullah, dia berkata, “Janganlah salah seorang dari kalian membuat suatu bagian untuk syetan dari dirinya sendiri. Seharusnya seseorang jangan beranjak dari shalat kecuali dari sebelah kanannya! Aku melihat Rasulullah SAW sering beranjak dari sebelah kirinya.”

Shahih: *Ibnu Majah* (930) dan *Muttafaq ‘alaih*

١٣٦٠ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْرَبُ
قَائِمًا، وَقَاعِدًا، وَيُصَلِّي حَافِيًا وَمُتَّعِلًا، وَيَنْصَرِفُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ.

1360. Dari Aisyah RA, dia berkata, “Aku melihat Rasulullah SAW minum sambil berdiri, atau sambil duduk. Beliau mengerjakan shalat tanpa alas kaki, dan kadang memakai sandal. Beliau SAW juga beranjak dari sebelah kanannya, atau dari sebelah kirinya.”

Shahih sanad-nya

101. Bab: Waktu Beranjaknya Para Wanita dari Shalat

١٣٦١ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّسَاءُ يُصَلِّينَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَجْرَ، فَكَانَ إِذَا سَلَّمَ، انصَرَفْنَ مُتَلَفِّعَاتٍ بِمِرْوَطِهِنَّ، فَلَا يُعْرَفْنَ مِنَ الْعَلَسِ.

1361. Dari Aisyah RA, dia berkata, “Para wanita shalat Fajar bersama Rasulullah SAW, dan bila beliau SAW mengucapkan salam maka para wanita segera beranjak dengan menyelimutkan kainnya. Lalu mereka kembali —pulang— tanpa bisa dikenali karena hari masih gelap.”

Shahih: *Muttafaq* ‘alaih. dan telah disebutkan pada hadits no. 545

102. Bab: Larangan Mendahului Imam Ketika Beranjak dari Shalat

١٣٦٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: إِنِّي إِمَامُكُمْ، فَلَا تُبَادِرُونِي بِالرُّكُوعِ، وَلَا بِالسُّجُودِ، وَلَا بِالْقِيَامِ، وَلَا بِالْإِنْصِرَافِ، فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ أَمَامِي، وَمِنْ خَلْفِي، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ رَأَيْتُمْ مَا رَأَيْتُمْ لَضَحَكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، قُلْنَا: مَا رَأَيْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ.

1262. Dari Anas bin Malik, dia berkata, “Suatu hari Rasulullah SAW bersama kami, kemudian beliau menghadap kami lalu bersabda, ‘*Aku adalah imam kalian, maka janganlah kalian mendahuluiku saat ruku’, sujud, berdiri, dan saat aku beranjak dari shalat. Sesungguhnya aku melihat kalian dari arah depan dan belakang*’.

Kemudian beliau menambahkan, ‘*Demi Dzat yang jiwaku ada di tangannya, seandainya kalian dapat melihat apa yang aku lihat, maka kalian pasti akan sedikit tertawa dan banyak menangis*’. Kami bertanya, ‘*Apa yang engkau lihat wahai Rasulullah SAW?*’ Beliau SAW menjawab, ‘*Aku melihat surga dan neraka*’.”

103. Bab: Pahala Orang yang Shalat Bersama Imam Hingga Bubar

١٣٦٣ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: صُومْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَضَانَ، فَلَمْ يَقُمْ بِنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى بَقِيَ سَبْعَ مِنَ الشَّهْرِ، فَقَامَ بِنَا، حَتَّى ذَهَبَ نَحْوُ مِنْ ثُلُثِ اللَّيْلِ، ثُمَّ كَانَتْ سَادِسَةً، فَلَمْ يَقُمْ بِنَا فَلَمَّا كَانَتْ الْخَامِسَةَ، قَامَ بِنَا حَتَّى ذَهَبَ نَحْوُ مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ نَفَلْتَنَا قِيَامَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ، قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا صَلَّى مَعَ الْإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ حُسْبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ، قَالَ: ثُمَّ كَانَتْ الرَّابِعَةَ، فَلَمْ يَقُمْ بِنَا، فَلَمَّا بَقِيَ ثُلُثٌ مِنَ الشَّهْرِ، أَرْسَلَ إِلَى بَنَاتِهِ وَنِسَائِهِ، وَحَشَدَ النَّاسَ، فَقَامَ بِنَا حَتَّى خَشِينَا أَنْ يَفُوتَنَا الْفَلَاحُ، ثُمَّ لَمْ يَقُمْ بِنَا شَيْئًا مِنَ الشَّهْرِ.

1363. Dari Abu Dzar, dia berkata, “Kami puasa Ramadhan bersama Rasulullah SAW. Rasulullah SAW tidak bangun (shalat malam) bersama kami hingga tinggal tujuh hari dari bulan Ramadhan, lalu beliau bangun bersama kami hingga sepertiga malam. Kemudian pada malam keenam akhir Ramadhan, beliau tidak bangun (shalat malam). Setelah malam kelima beliau bangun (shalat malam) bersama kami hingga hampir lewat separuh malam. Kami lalu berkata kepada beliau, ‘Wahai Rasulullah, bagaimana jika engkau ikut shalat sunah bersama kami malam ini?’ Beliau menjawab, ‘Jika seseorang shalat bersama imam hingga usai, maka ia dianggap telah menegakkan shalat malam.’”

Ia berkata lagi, “Pada malam keempat (menjelang berakhirnya Ramadhan) beliau tidak bangun (shalat malam) bersama kami. Setelah tinggal sepertiga dari bulan (Ramadhan) beliau mengutus seseorang kepada anak-anak perempuannya dan para istrinya, serta mengumpulkan orang-orang, lalu beliau shalat bersama kami hingga kami khawatir kehilangan waktu sahur. Beliau tidak melakukan hal itu lagi pada bulan Ramadhan.”

Shahih: Ibnu Majah (327)

104. Bab: Rukhshah bagi Imam untuk Melangkahi Pundak para Jamaah

١٣٦٤ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ، بِالْمَدِينَةِ، ثُمَّ انْصَرَفَ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ سَرِيعًا، حَتَّى تَعَجَّبَ النَّاسُ لِسُرْعَتِهِ، فَتَبِعَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ، فَدَخَلَ عَلَيَّ بَعْضُ أَزْوَاجِهِ، ثُمَّ خَرَجَ، فَقَالَ: إِنِّي ذَكَرْتُ وَأَنَا فِي الْعَصْرِ شَيْئًا مِنْ تَبْرِ، كَانَ عِنْدَنَا، فَكْرِهْتُ أَنْ يَبِيتَ عِنْدَنَا! فَأَمَرْتُ بِقِسْمَتِهِ.

1364. Dari Uqbah bin Harits, dia berkata, “Aku shalat Ashar bersama Rasulullah SAW di Madinah, kemudian beliau melangkahi pundak jamaah dengan cepat hingga orang-orang keheranan karena sangat cepatnya. Sebagian sahabat lalu mengamatinya. Beliau masuk kepada sebagian istrinya, lalu keluar sambil berkata, ‘Aku teringat emas yang ada padaku saat aku shalat Ashar. Aku tidak suka barang tersebut menginap di tempatku, maka aku menyuruh untuk dibagikan’.”

Shahih: Shahih Bukhari (1221 dan 851)

105. Bab: Jika Seseorang Ditanya, “Apakah Kamu Sudah Shalat?” maka Apakah Ia Boleh Menjawab, “Belum?”

١٣٦٥ - عَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَوْمَ الْخَنْدَقِ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ جَعَلَ يَسُبُّ كُفَّارَ قُرَيْشٍ، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا كَدْتُ أَنْ أُصَلِّيَ حَتَّى كَادَتِ الشَّمْسُ تَغْرُبُ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَوَاللَّهِ مَا صَلَّيْتَهَا! فَتَزَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَطْحَانَ، فَتَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ، وَتَوَضَّأْنَا لَهَا، فَصَلَّى الْعَصْرَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى بَعْدَهَا الْمَغْرِبَ.

1365. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Umar bin Khaththab saat perang Khandaq —setelah matahari terbenam— mencela orang-orang kafir Quraisy, dia berkata kepada Rasulullah SAW, “Wahai Rasulullah SAW, aku belum shalat hingga matahari hampir terbenam!” Lalu Rasulullah SAW menjawab, “*Demi Allah, aku juga belum shalat!*” Kemudian aku bersama Rasulullah SAW turun ke *Buthhan* untuk mengambil air wudhu’ dan shalat. Beliau shalat Ashar setelah matahari terbit, kemudian shalat Maghrib.

Shahih: Muttafaq ‘alaih

كِتَابُ الْجُمُعَةِ

14. KITAB TENTANG JUM'AT

1. Bab: Shalat Jum'at adalah Wajib

١٣٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَحْنُ
الْآخِرُونَ السَّابِقُونَ، بَيَدَ أَنَّهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا، وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ،
وَهَذَا الْيَوْمَ الَّذِي كَتَبَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَيْهِمْ، فَاخْتَلَفُوا فِيهِ، فَهَدَانَا اللَّهُ -عَزَّ
وَجَلَّ- لَهُ يَعْنِي: يَوْمَ الْجُمُعَةِ -فَالنَّاسُ لَنَا فِيهِ تَبِعَ، الْيَهُودُ غَدًا، وَالنَّصَارَى بَعْدَ
غَدٍ.

1366. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Kita orang-orang terakhir dari —generasi— yang terdahulu. Mereka (orang-orang sebelum kita) telah diberi kitab sebelum kita dan kita diberi kitab setelah mereka. Pada hari yang telah ditetapkan Allah Azza wa Jalla mereka pun berselisih, kemudian Allah Azza wa Jalla memberi petunjuk kepada kita pada hari Jum'at, maka manusia mengikuti kita pada hari tersebut, sementara untuk orang-orang Yahudi besok (Sabtu) dan orang Nasrani lusa (Minggu)'. "

Shahih: Ta'liq 'Ala Bidayah As-Suul (49)

١٣٦٧- عَنْ حُدَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَضَلَّ اللَّهُ -
عَزَّ وَجَلَّ- عَنِ الْجُمُعَةِ مَنْ كَانَ قَبْلَنَا، فَكَانَ لِلْيَهُودِ يَوْمَ السَّبْتِ، وَكَانَ
لِلنَّصَارَى يَوْمَ الْأَحَدِ، فَجَاءَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- بِنَا، فَهَدَانَا لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ، فَجَعَلَ
الْجُمُعَةَ وَالسَّبْتَ وَالْأَحَدَ، وَكَذَلِكَ هُمْ لَنَا تَبِعَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَنَحْنُ الْآخِرُونَ مِنْ
أَهْلِ الدُّنْيَا وَالْأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الْمَقْضِيُّ لَهُمْ قَبْلَ الْخَلَائِقِ.

1367. Dari Hudzaifah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Allah *Azza wa Jalla* menyesatkan orang-orang yang sebelum kita dari hari Jum’at, orang-orang Yahudi pada hari Sabtu, dan orang-orang Nasrani pada hari Ahad. Oleh karena itu pada hari Jum’at Allah *Azza wa Jalla* datang dan memberi petunjuk kepada kita, lalu menjadikan hari Jum’at, Sabtu, dan Ahad. Mereka (Yahudi dan Nasrani) mengikuti kita pada hari kiamat, sementara kami adalah orang terakhir dari penduduk dunia dan orang-orang pertama pada hari Kiamat. Hal itu diputuskan bagi mereka sebelum makhluk-makhluk.”

Shahih: *Ibnu Majah* (1083), *At-Ta’liq ‘Ala Bidayah As-Suul* (49/17), dan *Shahih Muslim*

١٣٦٧م - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ جُمُعَةٍ جُمِعَتْ - بَعْدَ جُمُعَةِ جُمِعَتْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ، جُمُعَةٌ بِجُؤَانَا بِالْبَحْرَيْنِ - قَرْيَةٌ لِعَبْدِ الْقَيْسِ -

1367. —Muslim— Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Jum’at pertama kali yang dilaksanakan setelah shalat Jum’at yang dilakukan bersama Rasulullah di Makkah adalah shalat Jum’at di Juwatsa (daerah) di Bahrain —perkampungan Abdul Qais—

Shahih sanad-nya: Lihat *Fath Al Bari* (2/316)

2. Bab: Ancaman bagi Orang yang Tidak Shalat Jum’at

١٣٦٨ - عَنْ أَبِي الْجَعْدِ الضَّمْرِيِّ، - وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ تَهَاوُنًا بِهَا طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ.

1368. Dari Abu Al Ja’d Adh Dhamri —dia pernah menemani Nabi SAW— dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, “Barangsiapa tidak shalat Jum’at selama tiga kali Jum’at karena meremehkan, maka Allah akan menutup hatinya.”

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (1125)

١٣٦٨-م- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ-، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَرَكَ ثَلَاثًا -مِنْ غَيْرِ ضَرُورَةٍ- طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ.

1368. -Muslim- Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa meninggalkan shalat Jum’at tiga kali bukan karena —keadaan— darurat, maka Allah akan menutup hatinya.”

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (965) dan *Ibnu Majah* (924)

١٣٦٩- عَنْ بِنِ عَبَّاسٍ، وَابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَهُوَ عَلَى أَعْوَادٍ مَنِيرَةٍ: لَيَتَّهِنَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وُدِّهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتَمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ، وَلَيَكُونَنَّ مِنَ الْعَافِلِينَ.

1369. Dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda —beliau di atas mimbar kayunya—: “Kaum-kaum itu akan berhenti dari meninggalkan (shalat) Jum’at, atau Allah akan menutup hati mereka dan menjadikannya orang-orang yang lalai.”

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2967) dan *Shahih Muslim* (tetapi ia menyebutkan Abu Hurairah dengan Ibnu Umar)

١٣٧٠- عَنْ حَفْصَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَوَاحُ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ.

1370. Dari Hafshah —istri Nabi SAW— bahwa Nabi SAW bersabda, “Mendatangi shalat Jum’at hukumnya wajib bagi setiap (muslim) yang sudah baligh (dewasa).”

Shahih: *Ta’liq ‘Ala Ibnu Khuzaimah* (1721) dan *Shahih Abu Daud* (369)

3. Bab: Keutamaan Hari Jum’at

١٣٧٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ يَوْمٍ

طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ -عَلَيْهِ السَّلَامُ- وَفِيهِ أُدْخِلَ
الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا.

1372. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Hari terbaik matahari terbit adalah hari Jum’at. Pada hari itu nabi Adam diciptakan, pada hari itu ia dimasukkan ke dalam surga, dan pada hari itu pula ia dikeluarkan dari surga.”

Shahih: At-Tirmidzi (492) dan Shahih Muslim

5. Bab: Memperbanyak Shalawat Kepada Nabi SAW Pada Hari Jum’at

١٣٧٣- عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنْ مِنْ
أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ -عَلَيْهِ السَّلَامُ- وَفِيهِ قُبِضَ، وَفِيهِ
التَّفْحَةُ، وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ، فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ،
قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ؟! أَيْ يَقُولُونَ:
قَدْ بَلَيْتَ! - قَالَ: إِنْ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- قَدْ حَرَّمَ عَلَيَّ الْأَرْضَ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ
الْأَنْبِيَاءِ -عَلَيْهِمُ السَّلَامُ-

1373. Dari Aus bin Aus, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Hari-hari kalian yang paling utama adalah hari Jum’at —karena— pada hari itu nabi Adam diciptakan, pada hari itu beliau diwafatkan, pada hari itu ditiupnya terompet (menjelang kiamat), dan pada hari (mereka) dijadikan pingsan. Maka, perbanyaklah shalawat kepadaku —karena— shalawat kalian disampaikan kepadaku.”

Mereka (para sahabat) berkata, “Wahai Rasulullah SAW, bagaimana mungkin shalawat kami bisa disampaikan kepada engkau, sedangkan engkau telah meninggal? —atau mereka berkata, “Telah hancur (tulangnya)”—. Beliau SAW lalu berkata, “Allah Azza wa Jalla mengharamkan tanah untuk memakan jasad para nabi.”

Shahih: Ibnu Majah (1085)

6. Bab: Perintah Bersiwak Pada Hari Jum'at

١٣٧٤ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ، وَالسَّوَاكُ، وَيَمَسُّ مِنَ الطَّيِّبِ مَا قَدَرَ عَلَيْهِ. وَفِي لَفْظٍ: وَلَوْ مِنْ طِيبِ الْمَرْأَةِ.

1374. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Mandi pada hari Jum'at —hukumnya— wajib bagi setiap orang yang sudah bermimpi (baligh), juga bersiwak dan memakai wewangian secukupnya."

Pada lafazh yang lain: "Walaupun dengan parfum perempuan."

Shahih: Shahih Abu Daud (371), Shahih Jami' (4053), Shahih Muslim, serta Shahih Bukhari (dengan makna yang sama) yang akan disebutkan pada no. 1382

7. Bab: Perintah Mandi Pada Hari Jum'at

١٣٧٥ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ.

1375. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian menghadiri shalat Jum'at, maka hendaklah mandi (terlebih dahulu)."

Shahih: Ibnu Majah (1088) dan Muttafaq 'alaih

8. Bab: Wajib Mandi pada Hari Jum'at

١٣٧٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ.

1376. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Mandi pada hari Jum'at —hukumnya— wajib bagi orang yang telah baligh (dewasa)."

Shahih: Ibnu Majah (1089) dan *Muttafaq 'alaih*

۱۳۷۷- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى كُلِّ رَجُلٍ مُسْلِمٍ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ غُسْلُ يَوْمٍ، وَهُوَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ.

1377. Dari Jabir, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Setiap laki-laki muslim pada tiap tujuh hari wajib mandi dalam satu harinya, yaitu pada hari Jum'at."

Shahih: Lihat sebelumnya dan *Irwa' Al Ghalil* (1/173)

9. Bab: *Rukhshah* tidak Mandi pada Hari Jum'at

۱۳۷۸- عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدَ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّهُمْ ذَكَرُوا غُسْلَ يَوْمِ الْجُمُعَةِ عِنْدَ عَائِشَةَ، فَقَالَتْ: إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ يَسْكُنُونَ الْعَالِيَةَ، فَيَحْضُرُونَ الْجُمُعَةَ وَبِهِمْ وَسَخٌ، فَإِذَا أَصَابَهُمُ الرُّوحُ سَطَعَتْ أَرْوَاحُهُمْ، فَيَتَأَذَى بِهَا النَّاسُ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَوْ لَا يَغْتَسِلُونَ

1378. Dari Al Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar, mereka menyebutkan tentang mandi pada hari Jum'at kepada Aisyah, ia berkata, "Orang-orang yang tinggal di tempat tinggi (bukit) menghadiri shalat Jum'at dalam keadaan kotor, sehingga bila ada tiupan angin maka baunya menyebar dan mengganggu orang lain. Hal tersebut diberitahukan kepada Rasulullah SAW, maka beliau SAW bersabda, 'Kenapa mereka tidak mandi'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (378) dan *Muttafaq 'alaih*

۱۳۷۹- عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهَا وَنِعِمَّتْ، وَمَنْ اغْتَسَلَ فَالْغُسْلُ أَفْضَلُ.

1379. Dari Samurah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa berwudhu pada hari Jum’at, maka itu baik, dan barangsiapa mandi —pada hari Jum’at— maka itu lebih utama.”

Shahih: Ibnu Majah (1091)

10. Bab: Keutamaan Mandi pada Hari Jum’at

١٣٨٠ - عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ غَسَلَ
وَأَغْتَسَلَ، وَغَدَا وَابْتَكَّرَ، وَدَنَا مِنَ الْإِمَامِ وَلَمْ يَلْغُ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَمَلُ
سَنَةٍ، صِيَامُهَا وَقِيَامُهَا.

1380. Dari Aus bin Aus, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa menggauli istrinya dan mandi, lalu berangkat (ke masjid) dan lekas pergi serta mendekati kepada imam, lalu ia tidak melakukan hal yang sia-sia, maka setiap langkahnya laksana amalan satu tahun —dalam— puasanya dan shalat malamnya.”

Shahih: Ibnu Majah (1087)

11. Bab: Berhias untuk Shalat Jum’at

١٣٨١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَأَى حُلَّةً، فَقَالَ: يَا
رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ اشْتَرَيْتَ هَذِهِ فَلَبِسْتَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَلِلْوَقْدِ إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ؟!
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ فِي
الْآخِرَةِ. ثُمَّ جَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهَا، فَأَعْطَى عُمَرَ مِنْهَا
حُلَّةً، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَسَوْتِنِيهَا وَقَدْ قُلْتَ فِي حُلَّةِ عَطَّارِدٍ مَا قُلْتَ!
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ أَكْسُكَهَا لِتَلْبَسَهَا. فَكَسَاهَا عُمَرُ أَخًا
لَهُ مُشْرِكًا بِمَكَّةَ.

1381. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Umar bin Khatthab melihat kain sutera, maka ia berkata, “Wahai Rasulullah SAW, bagaimana kalau engkau membeli ini dan mengenakannya saat hari Jum’at, juga saat ada utusan yang datang kepadamu?” Beliau SAW lalu bersabda, “*Ini hanya dipakai oleh orang yang tidak mempunyai bagian pada hari akhir.*”

Kemudian dia (Umar) datang lagi kepada Rasulullah SAW seperti semula, lalu Rasulullah memberikan sutera tersebut kepadanya. Umar lalu berkata, “Wahai Rasulullah SAW, apakah engkau memerintahkanku agar memakainya, padahal engkau telah mengatakan (larangan) tentang sutera mewah itu?” Lalu Rasulullah SAW bersabda, “*Aku memberimu bukan untuk dipakai.*” Lalu Umar memberikannya kepada saudaranya di Makkah yang masih musyrik.

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (278), *Shahih Abu Daud* (987), dan *Muttafaq 'alaih*

١٣٨٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنْ
الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ، وَالسُّوَّكِ، وَأَنْ يَمَسَّ مِنَ الطَّيِّبِ مَا يَقْدِرُ
عَلَيْهِ.

1382. Dari Abu Sa'id Al Khudri dari Rasulullah SAW, beliau berkata, “*Mandi pada hari Jum'at wajib atas setiap orang yang sudah baligh, juga siwak serta memakai parfum sekedarnya.*”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (9371) dan *Muttafaq 'alaih*

12. Bab: Keutamaan Berjalan ke Masjid

١٣٨٣ - عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَغَسَّلَ، وَعَدَا
وَابْتَكَّرَ، وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ، وَدَنَا مِنَ الْإِمَامِ، وَأَنْصَتَ، وَلَمْ يَلْغُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ
خُطْوَةٍ عَمَلٌ سَنَةٍ.

1383. Dari Aus bin Aus —sahabat Rasulullah SAW— dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Barangsiapa mandi pada hari Jum’at dan menggauli istrinya, lalu lekas pergi dengan berjalan kaki tidak naik kendaraan, dan mendekati kepada imam tanpa berbuat laghwi, maka tiap langkahnya laksana amalan (ibadah) satu tahun’.”

Shahih: Ibnu Majah (1087)

13. Bab: Bergegas Menghadiri Shalat Jum’at

١٣٨٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا كَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، قَعَدَتِ الْمَلَائِكَةُ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ، فَكَتَبُوا مَنْ جَاءَ إِلَى الْجُمُعَةِ، فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ طَوَّتِ الْمَلَائِكَةُ الصُّحُفَ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُهَجَّرُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَالْمُهْدِيِّ بَدَنَةً، ثُمَّ كَالْمُهْدِيِّ بَقَرَةً، ثُمَّ كَالْمُهْدِيِّ شَاةً، ثُمَّ كَالْمُهْدِيِّ بَطَّةً، ثُمَّ كَالْمُهْدِيِّ دَجَاحَةً، ثُمَّ كَالْمُهْدِيِّ بَيْضَةً.

1384. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, “Bila datang hari Jum’at, maka para malaikat duduk di pintu-pintu masjid untuk mencatat siapa yang menghadiri shalat Jumat. Bila imam telah keluar (berkhutbah), maka malaikat menutup lembaran-lembarannya (buku catatan amal kebaikan).”

Abu Hurairah berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Orang yang bersegera ke masjid seperti orang yang berkorban seekor unta, yang datang selanjutnya seperti orang yang berkorban seekor sapi, orang yang datang setelahnya seperti orang yang berkorban seekor kambing, yang datang selanjutnya seperti orang yang berkorban seekor bebek, yang datang selanjutnya seperti orang yang berkorban seekor ayam, dan yang datang setelahnya seperti orang yang berkorban sebutir telur’.”

Shahih: *Muttafaq ‘alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 863

١٣٨٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يُبْلَغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَائِكَةٌ، يَكْتُبُونَ النَّاسَ عَلَى مَنَازِلِهِمْ، الْأَوَّلَ فَلِأَوَّلٍ، فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ، طُوِّبَتِ الصُّحُفُ، وَاسْتَمْعُوا الْخُطْبَةَ، فَالْمُهَجَّرُ إِلَى الصَّلَاةِ كَالْمُهْدِي بَدَنَةً، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَالْمُهْدِي بَقْرَةً، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَالْمُهْدِي كَيْشًا، حَتَّى ذَكَرَ الدَّجَاجَةَ وَالْبَيْضَةَ.

1385. Dari Abu Hurairah —sampai kepada Nabi SAW—, “Bila hari Jum’at maka tiap-tiap pintu dari pintu-pintu masjid ada malaikatnya yang mencatat orang-orang sesuai posisi mereka, yang pertama kemudian selanjutnya. Bila imam keluar (dari rumah lalu masuk masjid) maka malaikat menutup lembaran-lembarannya. Lalu mereka mendengarkan khutbah, maka orang yang bersegera ke masjid seperti orang yang berkorban seekor unta, kemudian yang datang selanjutnya seperti orang yang berkorban seekor sapi, lalu orang yang datang setelahnya seperti orang yang berkorban seekor kambing...” hingga beliau menyebutkan ayam dan telur”.

Shahih: Lihat sebelumnya

١٣٨٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تَقْعُدُ الْمَلَائِكَةُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ، يَكْتُبُونَ النَّاسَ عَلَى مَنَازِلِهِمْ، فَالنَّاسُ فِيهِ كَرَجُلٍ قَدَّمَ بَدَنَةً، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ بَقْرَةً، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ شَاةً، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ دَجَاجَةً، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ عُصْفُورًا، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ بَيْضَةً.

1386. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Para malaikat duduk di pintu-pintu masjid untuk mencatat orang-orang sesuai kedudukan mereka. Ada yang laksana berkorban dengan seekor unta, ada yang laksana berkorban dengan seekor sapi, ada yang laksana berkorban dengan seekor ayam, ada yang laksana berkorban dengan seekor burung, dan ada yang laksana berkorban dengan sebutir telur.”

Hasan Shahih: Lafazh “seekor burung kecil” mungkar, sedangkan yang mahfuzh (tepat) adalah ‘seekor ayam’, sebagaimana pada periwayatan-periwayatan sebelumnya.

14. Bab: Waktu Shalat Jum'at

١٣٨٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ، ثُمَّ رَاحَ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقْرَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّلَاثَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً، فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ.

1387. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa mandi janabah pada hari Jum'at kemudian berangkat (ke masjid), maka ia laksana berkurban dengan seekor unta. Barangsiapa berangkat diurutan kedua, maka ia seperti orang yang berkurban dengan seekor sapi. Lalu orang yang datang pada urutan ketiga seperti orang yang berkurban dengan seekor kambing, orang yang datang pada urutan keempat seperti orang yang berkurban dengan seekor ayam, dan yang datang pada urutan kelima seperti orang yang berkurban dengan sebutir telur. Jika imam keluar (berkhutbah) maka para malaikat datang untuk mendengarkan khutbah."

Shahih: Ibnu Majah (1092) dan *Muttafaq 'alaih*

١٣٨٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَوْمَ الْجُمُعَةِ، اثْنَا عَشْرَةَ سَاعَةً، لَا يُوجَدُ فِيهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا، إِلَّا آتَاهُ إِيَّاهُ، فَالْتَمِسُوهَا آخِرَ سَاعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ.

1388. Dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Pada hari Jum'at ada dua belas jam, dan tak ada seorang hamba pun yang meminta sesuatu kepada Allah pada jam-jam itu kecuali Allah akan memberinya. Jadi, carilah waktu tersebut pada akhir waktu Ashar."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (963) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/251)

١٣٨٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْجُمُعَةَ، ثُمَّ نَرْجِعُ، فَتُرِيحُ نَوَاصِحَنَا، قُلْتُ: آيَةَ سَاعَةٍ؟ قَالَ: زَوَالُ الشَّمْسِ.

1389. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, “Kami pernah shalat Jum’at bersama Rasulullah SAW, kemudian kami pulang untuk mengistirahatkan hewan-hewan —yang kami pakai— kerja. Aku bertanya, “Pada jam berapa?” Ia menjawab, “Ketika matahari tergelincir.”

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (597), *Ajwibah Nafi'ah*, serta *Shahih Muslim*

١٣٩٠- عَنْ سَلْمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُعَةَ، ثُمَّ نَرْجِعُ، وَلَيْسَ لِلْحَيْطَانِ فِيَّ يُسْتَبَلُّ بِهِ.

1390. Dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata, “Kami shalat Jum’at bersama Rasulullah SAW, kemudian kami pulang, dan tembok sudah tidak mempunyai bayangan untuk berteduh.”

Shahih: *Ibnu Majah* (1100) dan *Muttafaq 'alaih*

15. Bab: Adzan untuk Shalat Jum’at

١٣٩١- عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، أَنَّ الْأَذَانَ كَانَ -أَوَّلُ- حِينَ يَجْلِسُ الْإِمَامُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَلَمَّا كَانَ فِي خِلَافَةِ عُثْمَانَ، وَكَثُرَ النَّاسُ، أَمَرَ عُثْمَانُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِالْأَذَانِ الثَّلَاثِ، فَأُذِنَ بِهِ عَلَى الزُّورَاءِ، فَثَبَّتَ الْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ.

1391. Dari As-Saib bin Yazid, dulu adzan dilakukan —pertama— ketika imam telah duduk di atas mimbar pada hari Jum’at di zaman Rasulullah SAW, Abu Bakar, dan Umar. Sedangkan pada masa Utsman jumlah manusia telah bertambah banyak, maka ia memerintahkan pada hari

Jum'at untuk adzan yang ketiga, lalu dikumandangkan di Zaura'. Jadi, tetaplh perkara tersebut dalam keadaan demikian.

Shahih: Ibnu Majah (1135) dan Shahih Bukhari

١٣٩٢ - عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: إِنَّمَا أَمَرَ بِالتَّأْذِينِ الثَّلَاثِ عُثْمَانُ، حِينَ كَثُرَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ، وَلَمْ يَكُنْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، غَيْرَ مُؤَذِّنٍ وَاحِدٍ، وَكَانَ التَّأْذِينُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ حِينَ يَجْلِسُ الْإِمَامُ.

1392. Dari As-Sa'ib bin Yazid, dia berkata, "Yang menyuruh adzan tiga kali adalah Utsman, saat penduduk Madinah bertambah banyak. Sedangkan pada masa Rasulullah SAW hanya satu adzan, dan dulunya adzan Jum'at dikumandangkan ketika imam telah duduk."

Shahih: Muttafaq 'alaih, lihat sebelumnya

١٣٩٣ - عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: كَانَ بِلَالٌ يُؤَذِّنُ إِذَا جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَإِذَا نَزَلَ أَقَامَ، ثُمَّ كَانَ كَذَلِكَ فِي زَمَنِ أَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

1393. Dari As-Sa'ib bin Yazid, dia berkata, "Dahulu Bilal mengumandangkan adzan saat Rasulullah SAW telah duduk di atas mimbarinya, pada hari Jum'at. Bila beliau turun, maka ia segera menegakkan shalat, begitu pula pada zaman Abu Bakar dan Umar RA."

Shahih: Muttafaq 'alaih, lihat sebelumnya

16. Bab: Shalat pada Hari Jum'at untuk yang Datang Terlambat, sedangkan Imam Sudah Keluar (Untuk Berkhutbah)

١٣٩٤ - عَنِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ وَقَدْ خَرَجَ الْإِمَامُ، فَلْيُصَلِّ رَكَعَتَيْنِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

1394. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Apabila salah seorang dari kalian datang (ke masjid) pada hari Jum’at, sedangkan imam telah keluar (untuk berkhotbah), maka shalatlah dua rakaat.’”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1023), *Shahih Muslim*, dan *Shahih Bukhari* (secara ringkas)

17. Bab: Posisi Imam saat Khutbah

۱۳۹۵- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ يَسْتَنِدُ إِلَى جَذَعِ نَخْلَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ، فَلَمَّا صُنِعَ الْمِنْبَرُ وَاسْتَوَى عَلَيْهِ، اضْطَرَبَتْ تِلْكَ السَّارِيَةُ كَحَيْنِ النَّاقَةِ، حَتَّى سَمِعَهَا أَهْلُ الْمَسْجِدِ، حَتَّى نَزَلَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَعْتَنَقَهَا فَسَكَتَتْ.

1395. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, “Apabila Rasulullah SAW menyampaikan khutbah, maka beliau bersandar ke batang pohon Kurma yang termasuk tiang masjid. Jadi, setelah dibuatkan mimbar beliau berdiri di atasnya, lalu merintihlah pohon Kurma tersebut seperti suara rintihan unta betina, hingga didengar oleh orang-orang yang ada di masjid. Lalu datanglah Rasulullah SAW kepadanya, kemudian memeluknya, maka iapun terdiam.

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2174) dan *Shahih Bukhari*

18. Bab: Imam Berdiri saat Khutbah

۱۳۹۶- عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنُ أُمِّ الْحَكَمِ يَخْطُبُ قَاعِدًا، فَقَالَ: انظُرُوا إِلَى هَذَا يَخْطُبُ قَاعِدًا، وَقَدْ قَالَ اللَّهُ - عَزَّ وَجَلَّ - (وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا)

1396. Dari Ka’b bin Ujrah, dia berkata, “Aku masuk ke masjid, dan Abdurrahman bin Ummu Al Hakam sedang khutbah sambil duduk.”

Lalu Ka’ab berkata, “Lihatlah orang ini yang sedang khutbah sambil duduk! Padahal Allah *Azza wa Jalla* berfirman, ‘Dan apabila mereka

melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah)'. (Qs. Al Jumu'ah (62): 11)."

Shahih: Muttafaq 'alaih

19. Bab: Keutamaan Mendekat Kepada Imam

۱۳۹۷ - عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسِ الثَّقَفِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ غَسَلَ وَاغْتَسَلَ، وَابْتَكَّرَ وَغَدَا، وَدَنَا مِنَ الْإِمَامِ، وَأَنْصَتَ، ثُمَّ لَمْ يَلْغُ، كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ كَأَجْرِ سَنَةٍ، صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا.

1397. Dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa menggauli istrinya dan mandi pada hari Jum'at, lalu segera pergi dan mendekat kepada imam, serta tidak berbuat hal yang sia-sia, maka tiap langkahnya laksana pahala satu tahun, dalam puasa dan shalat malamnya.*"

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1383

20. Bab: Larangan Melangkahi Pundak-pundak Manusia, dan Imam Berada di Atas Mimbar pada Hari Jum'at

۱۳۹۸ - عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا إِلَى جَانِبِهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: جَاءَ رَجُلٌ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ: اجْلِسْ، فَقَدْ آذَيْتَ.

1398. Dari Abu Zahiriyah, dari Abdullah bin Busr, dia berkata, "Aku pernah duduk di sampingnya pada hari Jum'at, lalu ia berkata, 'Ada seorang laki-laki datang dengan melangkahi pundak orang-orang (jamaah), maka Rasulullah SAW bersabda, 'Duduklah, kamu telah menyakiti'."

Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (1/256) dan Shahih Abu Daud (1024)

21. Bab: Shalat Tahiyatul Masjid pada Hari Jum'at untuk Orang yang Baru Datang, ketika Imam sedang Khutbah

١٣٩٩ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ لَهُ: أَرَكَعْتَ رَكَعَتَيْنِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَارْكَعْ.

1399. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, “Ada seorang laki-laki datang, sementara Nabi SAW sedang berada di atas mimbar pada hari Jum’at, maka beliau bertanya, ‘Sudahkah kamu shalat dua rakaat?’ Ia menjawab, ‘Belum’. Beliau bersabda, ‘Shalatlah’.”

Shahih: Ibnu Majah (1112), *Muttafaq ‘alaih*, dan telah disebutkan lebih sempurna pada hadits no. 1394

22. Bab: Diam untuk Mendengarkan Khutbah pada Hari Jum'at

١٤٠٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ، أَنْصِتْ، فَقَدْ لَعَا.

1400. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa pada hari Jum’at berkata, kepada temannya, “Diamlah” padahal imam sedang khutbah, maka ia telah berbuat sia-sia.”

Shahih: Ibnu Majah (1110) dan *Muttafaq ‘alaih*

١٤٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ: أَنْصِتْ - يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ، فَقَدْ لَعَوْتَ.

1401. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Jika kamu berkata, ‘Diamlah’ kepada temanmu pada hari Jum’at, sementara imam sedang khutbah, maka kamu telah berbuat sia-sia.”

Shahih: Lihat sebelumnya

23. Bab: Keutamaan Diam dan Meninggalkan Perbuatan yang Sia-siaan pada Hari Jum'at

١٤٠٢ - عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، كَمَا أُمِرَ، ثُمَّ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَأْتِيَ الْجُمُعَةَ، وَيُنْصِتُ حَتَّى يَقْضِيَ صَلَاتَهُ، إِلَّا كَانَ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهُ مِنَ الْجُمُعَةِ.

1402. Dari Salman, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda kepadaku, ‘Tidak ada seorangpun yang bersuci pada hari Jum’at sebagaimana yang diperintahkan, lalu keluar dari rumahnya hingga datang ke masjid, kemudian diam hingga selesai shalat, melainkan itu semua akan menjadi kafarat (penghapus) bagi dosanya satu Jum’at sebelumnya’.”

Shahih: At-Ta’liq Ar-Raghib (1/247) dan Shahih Bukhari

24. Bab: Tata Cara Khutbah

١٤٠٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عَلَّمَنَا خُطْبَةَ الْحَاجَةِ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يقرأ ثلاث آيات (يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ) (يا أيها الناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس واحدة وخلق منها زوجها وبث منهما رجالاً كثيراً ونساءً واتقوا الله الذي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا) (يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله وقولوا قولاً سديداً)

1403. Dari Abdullah —dari Nabi SAW— dia berkata, “Rasulullah telah mengajarkan khutbah hajjah kepada kami, yaitu, ‘Segala puji bagi Allah, kita memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, berlindung kepada-Nya dari kejahatan jiwa kami dan kejelekan perbuatan-perbuatan

kami. Barangsiapa telah diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang bisa menyesatkannya. Barangsiapa yang telah Allah sesatkan, maka tidak ada yang bisa memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya'. Kemudian beliau membaca tiga ayat berikut ini: *'Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam'*. (Qs. Aali 'Imraan (3): 102)

'Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya, dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak, dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu'. (Qs. An-Nisaa'(4): 1)

'Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar'." (Qs. Al Ahzaab (33): 70)

Shahih: Khutbah Hajah (20-21)

25. Bab: Imam Menganjurkan Mandi Hari Jum'at dalam Khutbahnya

١٤٠٤ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: حَظَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِذَا رَاحَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ، فَلْيَغْتَسِلْ.

1404. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW berkhotbah kepada kami, 'Apabila salah seorang dari kalian hendak pergi shalat Jum'at, maka hendaklah ia mandi'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1375

١٤٠٥ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَشِيطٍ، أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ شِهَابٍ عَنِ الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ؟ فَقَالَ: سُنَّةٌ، وَقَدْ حَدَّثَنِي بِهِ سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَكَلَّمَ بِهَا عَلَى الْمَبْرِ.

1405. Dari Ibrahim bin Nasyith, bahwa ia pernah bertanya kepada Ibnu Syihab tentang mandi pada hari Jum'at, lalu ia menjawab, "Hal tersebut —merupakan— sunnah Rasulullah. Sungguh, Salim bin Abdullah telah menceritakan kepadaku dari ayahku bahwa Rasulullah SAW mengatakannya di atas mimbar.

Shahih sanadnya

١٤٠٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ:
-وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ- مَنْ جَاءَ مِنْكُمْ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ.

1406. Dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda — di atas mimbar—, "*Barangsiapa hendak datang shalat Jum'at, maka mandilah.*"

Shahih: Muttafaq 'alaih, telah disebutkan

26. Bab: Imam Mengajukan untuk Bersedekah pada Hari Jum'at dalam Khutbahnya

١٤٠٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ -وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ- بِهَيْئَةِ بَدَّةٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَلَّيْتَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: صَلِّ رُكْعَتَيْنِ. وَحَثَّ النَّاسَ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَأَلْقَوْا ثِيَابًا، فَأَعْطَاهُ مِنْهَا ثَوْبَيْنِ، فَلَمَّا كَانَتِ الْجُمُعَةُ الثَّانِيَةَ، جَاءَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَحَثَّ النَّاسَ عَلَى الصَّدَقَةِ، قَالَ: فَأَلْقَى أَحَدٌ ثَوْبِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَاءَ هَذَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِهَيْئَةِ بَدَّةٍ، فَأَمَرْتُ النَّاسَ بِالصَّدَقَةِ، فَأَلْقَوْا ثِيَابًا، فَأَمَرْتُ لَهُ مِنْهَا بِثَوْبَيْنِ، ثُمَّ جَاءَ الْآنَ، فَأَمَرْتُ النَّاسَ بِالصَّدَقَةِ، فَأَلْقَى أَحَدُهُمَا. فَانْتَهَرَهُ، وَقَالَ: خُذْ ثَوْبَكَ.

1407. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Pada suatu hari Jum'at, ada seorang laki-laki masuk ke masjid dengan penampilan yang lusuh; ketika Rasulullah SAW sedang khutbah, maka Rasulullah SAW

menegurnya, ‘Apakah kamu sudah shalat?’ Ia menjawab, ‘Belum’. Lalu Rasulullah SAW berkata kepadanya, ‘Shalatlah dua rakaat’. Kemudian beliau menganjurkan orang-orang untuk sedekah. Orang-orang pun segera melemparkan baju-bajunya, lalu beliau memberikan dua baju. Pada hari Jum’at berikutnya ia datang lagi, dan saat itu Rasulullah SAW juga sedang khutbah, dan beliau SAW menganjurkan untuk sedekah.”

Abu Sa’id Al Khudri berkata, “Lalu ia (laki-laki tersebut) melemparkan salah satu bajunya, kemudian Rasulullah SAW bersabda, ‘Orang ini datang pada hari Jum’at dengan penampilan yang lusuh, lalu aku menyuruh orang-orang untuk sedekah, maka mereka melemparkan baju. Lalu aku perintahkan agar memberinya dua baju dan aku memerintahkannya untuk mengambil dua baju. Kemudian sekarang dia datang lagi, dan aku menyuruh manusia untuk sedekah, namun ia melemparkan salah satu bajunya’. Kemudian Rasulullah SAW menghardiknya sambil berkata, ‘Ambil bajumu!’”

Hasan: Ta’liq ‘Ala Ibnu Khuzaimah (1799)

27. Bab: Imam (Pemimpin) Berbicara dengan Rakyatnya di Atas Mimbar

١٤٠٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: بَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَّيْتَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: قُمْ، فَأَرْكَعْ.

1408. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, “Saat Nabi SAW khutbah pada hari Jum’at, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang datang, lalu beliau bersabda, ‘Apakah kamu sudah shalat?’ Ia menjawab, ‘Belum’. Lalu Nabi SAW bersabda, ‘Bertdiri dan shalatlah?’”

Shahih: *Muttafaq ‘alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1399

١٤٠٩ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَنْبَرِ، وَالْحَسَنُ مَعَهُ، وَهُوَ يُقْبَلُ عَلَى النَّاسِ مَرَّةً، وَعَلَيْهِ مَرَّةً، وَيَقُولُ: إِنَّ ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ، وَلَعَلَّ اللَّهُ أَنْ يُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ فِتْنَتَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَظِيمَتَيْنِ.

1409. Dari Abu Bakrah, dia berkata, “Aku pernah melihat Rasulullah SAW di atas mimbar. dan Hasan bersamanya. Beliau suatu kali menghadap kepada manusia, dan pada saat yang lain menghadap ke arah Hasan, lalu bersabda, ‘Cucuku ini adalah sayyid (pemimpin). Semoga Allah mendamaikan dua kelompok kaum muslim yang besar dengan perantaranya’.”

Shahih: Tirmidzi (4044) dan Irwa' Al Ghalil (1597)

28. Bab: Bacaan saat Khutbah

١٤١٠ - عَنْ ابْنَةِ حَارِثَةَ بْنِ التُّعْمَانَ، قَالَتْ: حَفِظْتُ (ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ) مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

1410. Dari Bintu Haritsah bin An-Nu'man, dia berkata, “Aku hafal surah *Qaaf Wal Qura'anil Majid* dari lisan Rasulullah SAW —saat itu— beliau sedang berada di atas mimbar pada hari Jum'at.”

Shahih: Shahih Abu Daud (1012) dan Shahih Muslim

29. Bab: Berisyarat saat Khutbah

١٤١١ - عَنْ حُصَيْنٍ، أَنَّ بَشَرَ بْنَ مَرْوَانَ رَفَعَ يَدَيْهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَسَبَّهُ عُمَارَةُ بْنُ رُوَيْبَةَ التَّقْفِيُّ، وَقَالَ: مَا زَادَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى هَذَا، وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ السَّبَابَةَ.

1411. Dari Hushain, bahwa Bisyr bin Marwan mengangkat kedua tangannya di atas mimbar pada hari Jum'at, maka Umarah bin Ruwaibah Ats-Tsaqafi mencelanya dan berkata, “Rasulullah SAW tidak lebih dari ini.” Ia mengisyaratkan dengan jari telunjuknya.

Shahih: Tirmidzi (520) dan Shahih Muslim

30. Bab: Imam Turun dari Mimbar dan Memutus Pembicaraannya Sebelum Selesai Khutbah Jum'at, lalu Kembali Lagi ke Mimbar

١٤١٢ - عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَجَاءَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- وَعَلَيْهِمَا قَمِيصَانِ أَحْمَرَانِ يَعْثُرَانِ فِيهِمَا، فَتَنَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَطَعَ كَلَامَهُ فَحَمَلَهُمَا، ثُمَّ عَادَ إِلَيَّ الْمَنْبَرِ، ثُمَّ قَالَ: صَدَقَ اللَّهُ (إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ) رَأَيْتُ هَذَيْنِ يَعْثُرَانِ فِي قَمِيصَيْهِمَا، فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى قَطَعْتُ كَلَامِي، فَحَمَلْتُهُمَا.

1412. Dari Buraidah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW sedang khutbah, kemudian datang Hasan dan Husain RA yang memakai baju merah. Keduanya lalu terjatuh, maka Rasulullah SAW turun dari mimbar dan memotong pembicaraannya, lalu menggendong keduanya, dan kembali lagi ke mimbar dengan berkata, *“Allah Maha Benar firman-Nya, ‘Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah sebagai cobaan’.* (Qs. Al Anfaal (8): 28). *Aku melihat dua anak ini terjatuh dalam kedua bajunya, maka aku tidak sabar hingga aku memotong pembicaraanku lalu aku menggendong keduanya.”*

Shahih: Ibnu Majah (3600)

31. Bab: Disunahkan Memendekkan Khutbah

١٤١٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ الذِّكْرَ، وَيَقِلُّ اللَّعْوُ، وَيُطِيلُ الصَّلَاةَ وَيُقَصِّرُ الْخُطْبَةَ، وَلَا يَأْتِفُ أَنْ يَمْشِيَ مَعَ الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ، فَيَقْضِي لَهُ الْحَاجَةَ.

1413. Dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata, *“Rasulullah SAW selalu memperbanyak dzikir dan sedikit melakukan perbuatan sia-sia. Beliau juga memanjangkan shalat dan mempersingkat khutbah, serta tidak sungkan untuk berjalan bersama para janda dan orang-orang miskin dan menyelesaikan keperluannya sendiri.”*

Shahih: Ar-Raudh An-Nadhir (371)

32. Bab: Cara Khutbah

١٤١٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: جَالَسْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا رَأَيْتُهُ يَخْطُبُ، إِلَّا قَائِمًا، وَيَجْلِسُ ثُمَّ يَقُومُ، فَيَخْطُبُ الْخُطْبَةَ الْآخِرَةَ.

1414. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, “Aku pernah duduk bersama Rasulullah SAW dan aku tidak pernah melihatnya khutbah kecuali dengan berdiri, lalu duduk, kemudian berdiri lagi untuk khutbah yang terakhir.”

Shahih: Ibnu Majah (1105) dan Shahih Muslim

33. Bab: Memisahkan Dua Khutbah dengan Duduk

١٤١٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ الْخُطْبَتَيْنِ وَهُوَ قَائِمٌ، وَكَانَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا بِجُلُوسٍ.

1415. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW menyampaikan dua khutbah sambil berdiri, dan memisahkan keduanya dengan duduk.

Shahih: Ibnu Majah (1103) dan Muttafaq 'alaih

34. Bab: Diam saat Duduk Diantara Dua Khutbah

١٤١٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَائِمًا، ثُمَّ يَقْعُدُ قَعْدَةً لَا يَتَكَلَّمُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ خُطْبَةً أُخْرَى، فَمَنْ حَدَّثَكُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَاعِدًا، فَقَدْ كَذَبَ.

1416. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, “Aku pernah melihat Rasulullah SAW khutbah pada hari Jum'at dalam keadaan berdiri, kemudian duduk sejenak tanpa berbicara, lalu berdiri lagi untuk menyampaikan khutbah yang terakhir. Barangsiapa menceritakan

kepadamu bahwa Rasulullah SAW menyampaikan khutbah dalam keadaan duduk, maka ia telah berdusta.”

Hasan: Shahih Abu Daud (1003) dan Shahih Muslim

35. Bab: Bacaan dan Dzikir pada Khutbah Kedua

١٤١٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَجْلِسُ، ثُمَّ يَقُومُ وَيَقْرَأُ آيَاتٍ، وَيَذْكُرُ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَكَانَتْ خُطْبَتُهُ قَصْدًا وَصَلَاتُهُ قَصْدًا.

1417. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, “Rasulullah SAW menyampaikan khutbah dalam keadaan berdiri, kemudian duduk, ~~lalu~~ berdiri dan membaca beberapa ayat serta berdzikir kepada Allah *Azza wa Jalla*. Khutbah beliau sederhana (tidak lama dan tidak sebentar) dan shalatnya juga sederhana (tidak lama dan tidak sebentar).”

Hasan: Ibnu Majah (1106) dan Shahih Muslim

37. Bab: Jumlah Rakaat Shalat Jum'at

١٤١٩ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: صَلَاةُ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَانِ، وَصَلَاةُ الْفِطْرِ رَكَعَتَانِ، وَصَلَاةُ الْأَضْحَى رَكَعَتَانِ، وَصَلَاةُ السَّفَرِ رَكَعَتَانِ، تَمَامٌ غَيْرُ قَصْرٍ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1419. Dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia mengatakan bahwa Umar pernah berkata, “Shalat Jum'at dua rakaat, shalat Idul Fitri dua ~~rakaat~~ shalat Idul Adha dua rakaat, dan shalat Safar dua rakaat. Itu semua ~~adalah~~ sempurna, bukan *qashar* (diringkas) menurut lisan Rasulullah SAW.”

Shahih: Ibnu Majah (1063–1064)



**38. Bab: Membaca Surah Al Jum'u'ah dan Surah Al Munaafiqun
ketika Shalat Jum'at**

١٤٢٠ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ يَوْمَ
الْجُمُعَةِ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ: (الْم تَنْزِيلُ) وَ (هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ) وَفِي صَلَاةِ
الْجُمُعَةِ بِسُورَةِ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقِينَ.

1420. Dari Ibnu Abbas. bahwa Rasulullah SAW pada hari Jum'at saat shalat Subuh membaca *Alif Lam Mim Tanziil* (surah As-Sajdah) dan *Hal Ataa 'Alal Insaan* (surah Al Insaan). Sedangkan pada shalat Jum'at beliau membaca surah Al Jum'u'ah dan surah Al Munaafiqun.”

Shahih: Shahih Muslim. dan telah disebutkan pada hadits no. 955

**39. Bab: Membaca Surah Al A'laa dan Al Ghaasyiyah
dalam Shalat Jum'at**

١٤٢١ - عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي
صَلَاةِ الْجُمُعَةِ بِ (سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى) وَ (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ)

1421. Dari Samurah, dia berkata, “Rasulullah SAW membaca surah Al A'laa dan Al Ghaasyiyah dalam shalat Jum'at.”

Shahih: Shahih Abu Daud (1030) dan *Shifat As-Shalat Nabi SAW*

**40. Bab: Perbedaan atas Nu'man bin Basyir dalam Bacaan
Shalat Jum'at**

١٤٢٢ - عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ الضَّحَّاكَ ابْنَ قَيْسٍ سَأَلَ التُّعْمَانَ بْنَ
بَشِيرٍ: مَاذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى إِثْرِ
سُورَةِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: كَانَ يَقْرَأُ: (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ)

1422. Dari Ubaidillah bin Abdullah, bahwa Dhahhak bin Qais pernah bertanya kepada Nu'man bin Basyir, "Apa yang dibaca Rasulullah SAW pada hari Jum'at, sesudah membaca surah Al Jum'u'ah?" Ia menjawab, "Beliau membaca surah Al Ghasyiyah (*Hal ataaka hadiitsul ghasyiyah*)."

Shahih: *Ibnu Majah* (1119) dan *Shahih Muslim*

١٤٢٣ - عَنْ التُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْجُمُعَةِ بِ (سَبَّحَ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى) وَ (هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ) وَرَبِّمَا اجْتَمَعَ الْعِيدُ وَالْجُمُعَةُ، فَيَقْرَأُ بِهِمَا فِيهِمَا جَمِيعًا.

1423. Dari Nu'man bin Basyir, dia berkata, "Dalam shalat Jum'at, Rasulullah SAW membaca surah Al A'laa dan Al Ghasyiyah. Kadang hari raya bertepatan pada hari Jum'at, maka beliau membaca kedua surah tersebut dalam kedua shalat tersebut."

Shahih: *Ibnu Majah* (1281) dan *Shahih Muslim*

42. Bab: Jumlah Rakaat Shalat Sunah setelah Shalat Jum'at

١٤٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ الْجُمُعَةَ، فَلْيُصَلِّ بَعْدَهَا أَرْبَعًا.

1425. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian mengerjakan shalat Jum'at, maka hendaklah dia shalat setelahnya empat rakaat."

Shahih: *Ibnu Majah* (1132) dan *Shahih Muslim*

43. Bab: Shalatnya Imam setelah Shalat Jum'at

١٤٢٦ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَنْصَرِفَ، فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ.

1426. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW tidak mengerjakan shalat hingga beliau pergi lalu shalat dua rakaat.

Shahih: Ibnu Majah (1130) dan Muttafaq 'alaih

١٤٢٧- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ.

1427. Dari Ibnu Umar, dia berkata, “Rasulullah SAW shalat dua rakaat di rumahnya setelah shalat Jum’at.”

Shahih: Ibnu Majah (1131) dan Muttafaq 'alaih

45. Bab: Waktu-waktu Dikabulkannya Doa pada Hari Jum’at

١٤٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ الطُّورَ، فَوَجَدْتُ نَمَّ كَعْبًا، فَمَكَّنْتُ أَنَا وَهُوَ يَوْمًا، أَحَدُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيُحَدِّثُنِي عَنِ التَّوْرَةِ، فَقُلْتُ لَهُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُهْبِطَ، وَفِيهِ تَيْبَ عَلَيْهِ، وَفِيهِ قُبِضَ، وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ.

مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ، إِلَّا وَهِيَ تُصْبِحُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مُصِيخَةً، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ شَفَقًا مِنَ السَّاعَةِ، إِلَّا ابْنَ آدَمَ.

وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يُصَادِفُهَا مُؤْمِنٌ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ، يَسْأَلُ اللَّهُ فِيهَا شَيْئًا، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

فَقَالَ كَعْبٌ: ذَلِكَ يَوْمٌ فِي كُلِّ سَنَةٍ! فَقُلْتُ: بَلْ هِيَ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ، فَقَرَأَ كَعْبُ التَّوْرَةَ، ثُمَّ قَالَ: صَدَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هُوَ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ.

فَحَرَجْتُ، فَلَقَيْتُ بَصْرَةَ بْنَ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيَّ، فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ جِئْتَ؟ قُلْتُ: مِنْ الطُّورِ، قَالَ: لَوْ لَقَيْتُكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَهُ لَمْ تَأْتِهِ، قُلْتُ لَهُ: وَلِمَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تُعْمَلُ الْمَطِيُّ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ، الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِي، وَمَسْجِدِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ.

فَلَقَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَلَامٍ، فَقُلْتُ: لَوْ رَأَيْتَنِي، خَرَجْتُ إِلَى الطُّورِ فَلَقَيْتُ كَعْبًا، فَمَكَّنْتُ أَنَا، وَهُوَ يَوْمًا أَحَدْتُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيُحَدِّثُنِي عَنِ التَّوْرَةِ، فَقُلْتُ لَهُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُهْبِطَ، وَفِيهِ تَبَّ عَلَيْهِ، وَفِيهِ قُبِضَ، وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ، مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ، إِلَّا وَهِيَ تُصْبِحُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مُصْبِحَةً - حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ - شَفَقًا مِنَ السَّاعَةِ، إِلَّا ابْنُ آدَمَ. وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يُصَادِفُهَا عَبْدٌ مُؤْمِنٌ، وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

قَالَ كَعْبٌ: ذَلِكَ يَوْمٌ فِي كُلِّ سَنَةٍ! فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ: كَذَبَ كَعْبٌ، قُلْتُ: ثُمَّ قَرَأَ كَعْبٌ، فَقَالَ: صَدَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: صَدَقَ كَعْبٌ، إِنِّي لِأَعْلَمُ تِلْكَ السَّاعَةَ! فَقُلْتُ: يَا أُخِي! حَدِّثْنِي بِهَا؟ قَالَ: هِيَ آخِرُ سَاعَةٍ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ قَبْلَ أَنْ تَغِيبَ الشَّمْسُ، فَقُلْتُ: أَلَيْسَ قَدْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يُصَادِفُهَا مُؤْمِنٌ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ. وَلَيْسَتْ تِلْكَ السَّاعَةُ صَلَاةً؟ قَالَ: أَلَيْسَ قَدْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى وَجَلَسَ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ، لَمْ يَزَلْ فِي صَلَاتِهِ، حَتَّى تَأْتِيَهُ الصَّلَاةُ الَّتِي تُلَاقِيهَا؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: فَهُوَ كَذَلِكَ.

1429. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Aku pernah datang ke (bukit) Thur dan aku mendapati Ka’ab di sana. Lalu aku dan dia menginap di sana selama satu hari. Aku menceritakan hadits dari Rasulullah SAW kepadanya, sementara dia menceritakan Taurat kepadaku. Aku berkata kepadanya, ‘Rasulullah SAW pernah bersabda, *“Sebaik-baik hari matahari terbit adalah hari Jum’at. Pada hari itu nabi Adam diciptakan, pada hari itu beliau diturunkan, pada hari itu beliau diterima taubatnya, pada hari itu pula beliau wafat, dan pada hari itu pula kiamat akan terjadi. Semua hewan di muka bumi selain manusia pagi hari Jum’at hingga terbitnya matahari karena takut akan datangnya hari kiamat. Pada hari Jumat ada waktu sesaat, dimana tak ada seorang mukmin pun yang berdoa meminta sesuatu kepada Allah bertepatan dengan waktu itu kecuali Allah akan mengabulkannya”*.’

Ka’ab lalu berkata, ‘Waktu itu hanya ada dalam satu hari di setiap tahun’. Lalu kukatakan, ‘Bahkan waktu itu ada pada setiap hari Jum’at’. Lantas Ka’ab membaca Taurat. kemudian berkata. ‘Rasulullah SAW benar, hari itu ada pada setiap Jum’at’.

Lalu aku keluar dan berjumpa dengan Bashrah bin Abu Bashrah Al Ghifari, dan dia berkata, ‘Kamu datang dari mana?’ Aku menjawab, ‘Dari Thur’. Ia berkata, ‘Kalau saja aku berjumpa denganmu sebelum kamu datang ke Thur. maka kamu tidak akan mendatanginya’. Aku bertanya kepadanya, ‘Mengapa bisa begitu?’ Ia menjelaskan, ‘Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *“Tidak dipersiapkan kendaraan (perjalanan) kecuali ke tiga masjid, yaitu Masjidil Haram, masjidku ini, dan Masjid Baitul Maqdis”*.’

Aku juga berjumpa dengan Abdullah bin Salam, dan kukatakan bahwa aku keluar dari Thur dan berjumpa dengan Ka’ab, lalu aku dan dia menginap di sana selama satu hari, dan aku menceritakan hadits dari Rasulullah kepadanya, sedangkan dia menceritakan Taurat kepadaku, kemudian aku berkata kepadanya bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘*Sebaik-baik hari matahari terbit adalah hari Jum’at. Pada hari itu nabi Adam diciptakan, pada hari itu beliau diturunkan, pada hari itu beliau diterima taubatnya, pada hari itu beliau wafat, dan pada hari itu pula kiamat terjadi. Semua hewan di muka bumi berada di pagi hari Jum’at hingga terbitnya matahari mendengarkan secerach cahaya waktu (Yang mustajab) selain manusia. Di hari Jumat ada waktu sesaat, dimana tak ada seorang mukmin pun yang berdoa dalam shalatnya dan meminta sesuatu kepada Allah bertepatan dengan waktu itu kecuali Allah akan mengabulkannya*’.

Ka’ab lalu berkata, ‘Waktu itu ada pada satu hari di setiap tahun’.

Abdullah bin Salam kemudian mengatakan bahwa Ka'ab telah berdusta, maka kukatakan bahwa Ka'ab membaca Taurat kemudian berkata, 'Rasulullah SAW benar, hari itu ada pada setiap Jum'at'. Kemudian Abdullah bin Salam berkata, 'Ka'ab benar, dan aku sangat mengetahui tentang waktu itu! Aku memohon kepadanya, 'Wahai saudaraku, beritakanlah hal itu kepadaku?' Ia menjawab, 'Waktu itu adalah waktu terakhir pada hari Jum'at, sebelum matahari terbenam'. Kemudian aku menyanggahnya dengan bertanya, 'Bukankah kamu mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seorang mukmin berdoa bertepatan dengan waktu tersebut dalam shalatnya?"' Bukankah waktu itu adalah saat masih shalat?' Ia menjawab dengan bertanya juga, 'Bukankah kamu juga mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa shalat lalu duduk untuk menunggu shalat, maka ia senantiasa dalam keadaan shalat hingga datang waktu shalat berikutnya?"' Aku menjawab, 'Ya'. Ia berkata, 'Maka hal tersebut juga seperti itu?'"

Shahih: *Ibnu Majah* (1139) dan *Irwa Al Ghalil* (773)

١٤٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً، لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

1430. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Pada hari Jum'at ada suatu waktu yang bila seorang muslim meminta sesuatu kepada Allah bertepatan dengan waktu tersebut, maka Allah pasti memberinya."

Shahih: *Ibnu Majah* (1137) dan *Muttafaq 'alaih*

١٤٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً، لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي، يَسْأَلُ اللَّهَ - عَزَّ وَجَلَّ - شَيْئًا، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

1431. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Abu Al Qasim bersabda, "Pada hari Jum'at ada waktu yang bila ada seorang muslim shalat dan meminta sesuatu kepada Allah bertepatan dengan waktu itu, maka Allah Azza wa Jalla pasti memberinya."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan lihat sebelumnya

كِتَابُ تَقْصِيرِ الصَّلَاةِ فِي السَّفَرِ

15. KITAB TENTANG MERINGKAS SHALAT DALAM PERJALANAN

١٤٣٢ - عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ (لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتَنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا) فَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ! فَقَالَ عُمَرُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: صَدَقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ، فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ.

1432. Dari Ya'la bin Umayyah, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Umar bin Khatthab, 'Tidaklah apa-apa bagi kalian untuk mengqashar/meringkas shalat jika kalian takut (khawatir) diserang orang-orang kafir'. (Qs. An-Nisaa` (4): 101) padahal manusia sudah merasa aman!" Lalu Umar menjawab, "Aku juga heran seperti kamu, dan aku juga pernah bertanya kepada Rasulullah SAW seperti itu? Beliau menjawab, 'Itu adalah sedekah yang Allah sedekahkan kepada kalian, maka terimalah sedekah-Nya'."

Shahih: Ibnu Majah (1065) dan Shahih Muslim

١٤٣٣ - عَنْ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَالِدٍ، أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: إِنَّا نَجِدُ صَلَاةَ الْحَضَرِ وَصَلَاةَ الْخَوْفِ فِي الْقُرْآنِ، وَلَا نَجِدُ صَلَاةَ السَّفَرِ فِي الْقُرْآنِ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ: يَا ابْنَ أَخِي إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- بَعَثَ إِلَيْنَا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تَعْلَمُ شَيْئًا، وَإِنَّمَا تَفْعَلُ كَمَا رَأَيْتَا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

1433. Dari Umayyah bin Abdullah bin Khalid, bahwa dia pernah berkata kepada Abdullah bin Umar, "Kami telah mendapati shalat saat mukim dan shalat saat takut (perang) di dalam Al Qur'an, tetapi kami tidak

mendapati di dalamnya tentang shalat dalam perjalanan (safir)?” Ibnu Umar lalu berkata kepadanya, “Wahai saudaraku, Allah *Azza wa Jalla* telah mengutus Muhammad SAW dalam keadaan kita tidak mengetahui apa-apa, dan kita tidak melakukan apa-apa selain apa yang lakukan oleh Muhammad SAW.”

Shahih: *Ibnu Majah* (1066)

١٤٣٤ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ لَا يَخَافُ إِلَّا رَبَّ الْعَالَمِينَ. يُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ.

1434. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW keluar dari Makkah menuju Madinah tanpa takut kecuali kepada Tuhan semesta alam, dan beliau mengerjakan shalat dua rakaat.

Shahih: *Tirmidzi* (553)

١٤٣٥ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنَّا نَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، لَا نَخَافُ إِلَّا اللَّهَ - عَزَّ وَجَلَّ - نُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ.

1435. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Kami pernah bepergian bersama Rasulullah SAW di antara Makkah dan Madinah tanpa takut kecuali kepada Allah *Azza wa Jalla*, lalu kami shalat dua rakaat.”

Shahih: Lihat sebelumnya

١٤٣٦ - عَنْ ابْنِ السَّمْطِ، قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يُصَلِّي بِدِي الْحَلِيفَةِ رَكَعَتَيْنِ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا أَفْعَلُ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

1436. Dari Ibnu As-Simth dia berkata, “Aku melihat Umar bin Khaththab shalat dua rakaat di Dzilhulaifah, maka aku tanyakan tentang hal itu, lalu ia menjawab, ‘Tidaklah aku melakukan hal itu melainkan hanya karena aku melihat Rasulullah SAW melakukannya.’”

Shahih: *Shahih Muslim* (2/145)

١٤٣٧- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَلَمْ يَزَلْ يَقْصُرُ حَتَّى رَجَعَ، فَأَقَامَ بِهَا عَشْرًا.

1437. Dari Anas, ia berkata, “Aku pernah keluar bersama Rasulullah SAW dari Madinah menuju Makkah, dan beliau senantiasa mengqashar/meringkas shalat hingga beliau kembali. Kemudian beliau menetap di Makkah selama sepuluh hari.”

Shahih: Tirmidzi (554) dan *Muttafaq ‘alaih*

١٤٣٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ رَكْعَتَيْنِ، وَمَعَ عُمَرَ رَكْعَتَيْنِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا-

1438. Dari Abdullah, dia berkata, “Aku pernah shalat dua rakaat bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan. Aku juga shalat dua rakaat ketika bersama Abu Bakar RA dan juga ketika bersama Umar RA.

Shahih sanad-nya: *Muttafaq ‘alaih* (Abdullah disini adalah Abdullah bin Umar), dan disebutkan juga pada hadits no. 1449

١٤٣٩- عَنْ عُمَرَ، قَالَ: صَلَاةُ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَانِ، وَالْفِطْرِ رَكْعَتَانِ، وَالنَّحْرِ رَكْعَتَانِ، وَالسَّفَرِ رَكْعَتَانِ، تَمَامٌ غَيْرُ قَصْرٍ عَلَى لِسَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1439. Dari Umar, dia berkata, “Shalat Jum’at dua rakaat, shalat Idul Fitri dua rakaat, dan shalat Idul Adha juga dua rakaat. Itu semua (dilaksanakan) sempurna bukan qashar, sesuai lisan Nabi SAW.”

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1419

١٤٤٠- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: فُرِضَتْ صَلَاةُ الْحَضَرِ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعًا، وَصَلَاةُ الْخَوْفِ رَكْعَةً.

1440. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Shalat empat rakaat diwajibkan bagi yang bermukim, melalui lisan Nabi SAW. Adapun shalat safar adalah dua rakaat dan shalat Khauf dilaksanakan satu rakaat.”

Shahih: *Ibnu Majah* (1068) dan *Shahih Muslim*

١٤٤١ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- فَرَضَ الصَّلَاةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً.

1441. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Allah *Azza wa Jalla* mewajibkan shalat empat rakaat melalui lisan Nabi SAW saat mukim. Ketika dalam perjalanan dua raka’at dan ketika dalam keadaan khauf (takut) satu rakaat.”

Shahih: Lihat sebelumnya

1. Bab: Shalat di Makkah

١٤٤٢ - عَنْ مُوسَى -وَهُوَ ابْنُ سَلَمَةَ- قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: كَيْفَ أَصَلِّي بِمَكَّةَ، إِذَا لَمْ أُصَلِّ فِي جَمَاعَةٍ؟ قَالَ: رَكْعَتَيْنِ، سُنَّةَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1442. Dari Musa —yaitu Ibnu Salamah— dia berkata, “Aku berkata kepada Ibnu Abbas, ‘Bagaimana cara kami shalat di Makkah bila aku tidak shalat berjamaah?’ Ia menjawab, ‘Dua rakaat. Itulah Sunnah Abu Al Qasim SAW’.”

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2676), *Irwā` Al Ghalil*, dan *Shahih Muslim*

١٤٤٣ - عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ، قُلْتُ تَفُوتُنِي الصَّلَاةَ فِي جَمَاعَةٍ وَأَنَا بِالْبَطْحَاءِ، مَا تَرَى أَنْ أَصَلِّي؟ قَالَ: رَكْعَتَيْنِ، سُنَّةَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1443. Dari Musa bin Salamah, bahwa dia pernah bertanya kepada Ibnu Abbas, “Aku berkata, ‘Aku ketinggalan —shalat— berjamaah saat di Bathha’, maka apa pendapatmu tentang caraku mengerjakan shalat?’ Ia menjawab, ‘Shalat dua rakaat. Itu adalah Sunnah Abu Al Qasim SAW’.”

Shahih: Lihat sebelumnya

2. Bab: Shalat di Mina

١٤٤٤ - عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهَبِ الْخِزْرَاعِيِّ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنَى - أَمِنَ مَا كَانَ النَّاسُ وَأَكْثَرُهُ - رَكَعَتَيْنِ.

1444. Dari Haritsah bin Wahab bin Al Khuza’i, dia berkata, “Aku pernah shalat dua rakaat bersama Rasulullah SAW di Mina —saat itu kondisi manusia sangat aman dan banyak—.”

١٤٤٥ - عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهَبٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ بِنَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنَى - أَكْثَرَ مَا كَانَ النَّاسُ وَأَمَنَهُ - رَكَعَتَيْنِ.

1445. Dari Haritsah bin Wahab, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah shalat dua rakaat bersama kami di Mina, dan saat itu kondisi manusia sangat banyak dan aman.”

Shahih: Lihat sebelumnya

١٤٤٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنَى، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَكَعَتَيْنِ، وَمَعَ عُثْمَانَ رَكَعَتَيْنِ صَدْرًا مِنْ إِمَارَتِهِ.

1446. Dari Anas bin Malik, bahwa ia pernah berkata, “Aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW di Mina. Juga pernah bersama Abu Bakar, Umar, dan Utsman pada awal pemerintahannya.”

Shahih: Lihat selanjutnya

١٤٤٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: صَلَّيْتُ بِمَنِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتَيْنِ.

1447. Dari Abdullah RA, dia berkata, “Aku pernah shalat dua rakaat bersama Rasulullah SAW di Mina.”

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1712) dan *Muttafaq ‘alaih*

١٤٤٨- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: صَلَّيْتُ عُثْمَانَ بِمَنِي أَرْبَعًا، حَتَّى بَلَغَ ذَلِكَ عَبْدَ اللَّهِ، فَقَالَ: لَقَدْ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتَيْنِ.

1448. Dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata, “Aku pernah shalat empat rakaat bersama Utsman di Mina. Hal tersebut sampai kepada Abdullah, maka ia berkata, ‘Aku pernah shalat dua rakaat bersama Rasulullah SAW’.”

Shahih: Lihat sebelumnya

١٤٤٩- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنِي رَكَعَتَيْنِ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- رَكَعَتَيْنِ، وَمَعَ عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- رَكَعَتَيْنِ.

1449. Dari Ibnu Umar, dia berkata, “Aku pernah shalat dua rakaat bersama Rasulullah SAW di Mina. Aku juga shalat dua rakaat bersama Abu Bakar RA dan Umar RA.”

Shahih: *Irwa’ Al Ghalil* (563) dan *Muttafaq ‘alaih*

١٤٥٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنَى رَكَعَتَيْنِ، وَصَلَّاهَا أَبُو بَكْرٍ رَكَعَتَيْنِ، وَصَلَّاهَا عُمَرُ رَكَعَتَيْنِ، وَصَلَّاهَا عُثْمَانُ صَدْرًا مِنْ خِلَافَتِهِ.

1450. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah shalat dua rakaat di Mina. Abu Bakar dan Umar juga shalat dua rakaat di tempat tersebut, serta Utsman pada awal pemerintahannya.”

Shahih: Lihat sebelumnya

3. Bab: Waktu yang Diperbolehkan untuk Menggashar (Meringkas Shalat) ketika Bermukim

١٤٥١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، فَكَانَ يُصَلِّي بِنَا رَكَعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا. قُلْتُ: هَلْ أَقَامَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَقَمْنَا بِهَا عَشْرًا.

1451. Dari Anas bin Malik, dia berkata, “Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW dari Madinah ke Makkah, dan beliau mengerjakan shalat dua rakaat hingga kami pulang.”

Saya bertanya, “Apakah beliau bermukim di Makkah?” Anas menjawab, “Ya, kami menetap di Makkah selama sepuluh hari.”

Shahih: *Muttafaq ‘alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1437

١٤٥٢ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَامَ بِمَكَّةَ خَمْسَةَ عَشْرًا، يُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ رَكَعَتَيْنِ.

1452. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah menetap di Makkah selama lima belas (hari) dan beliau mengerjakan shalat dua rakaat, dua rakaat.

Shahih: Dengan lafazh: sembilan belas hari, dan *Ibnu Majah* (1075) serta *Shahih Bukhari*

١٤٥٣ - عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَمُكُّثُ الْمُهَاجِرُ بَعْدَ قِضَاءِ نُسُكِهِ ثَلَاثًا.

1453. Dari Al Ala' bin Al Hadhrami, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Orang yang hijrah menetap (di Makkah) selama tiga hari setelah selesai melaksanakan ibadah haji.”

Shahih: Shahih Abu Daud (1763) dan Shahih Bukhari

١٤٥٤ - عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمُكُّثُ الْمُهَاجِرُ بِمَكَّةَ بَعْدَ نُسُكِهِ ثَلَاثًا.

1454. Dari Al Ala' bin Al Hadhrami, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Orang yang hijrah menetap di Makkah selama tiga hari setelah melaksanakan ibadah haji.”

Shahih: Lihat sebelumnya

4. Bab: Meninggalkan Shalat Sunah ketika dalam Perjalanan

١٤٥٦ - عَنْ وَبَرَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ لَا يَزِيدُ فِي السَّفَرِ عَلَى رَكْعَتَيْنِ، لَا يُصَلِّي قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا، فَقِيلَ لَهُ: مَا هَذَا؟ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ.

1456. Dari Wabarah bin Abdurrahman, dia berkata, “Shalatnya Ibnu Umar dalam safar (perjalanan) tidak pernah melebihi dua rakaat, dan dia tidak mengerjakan shalat sunah sesudah maupun sebelumnya. Lalu Ibnu Umar ditanya, ‘Apa ini?’ Ia menjawab, ‘Begitulah, aku melihat Rasulullah SAW melakukannya.’”

١٤٥٧ - عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فِي سَفَرٍ، فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى طَنْفِسَةَ لَهُ، فَرَأَى قَوْمًا يُسَبِّحُونَ، قَالَ:

مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ؟ قُلْتُ: يُسَبِّحُونَ، قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُصَلِّيًا قَبْلَهَا أَوْ بَعْدَهَا،
لَأْتَمَمْتُهَا، صَحِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ لَا يَزِيدُ فِي السَّفَرِ
عَلَى الرَّكْعَتَيْنِ، وَأَبَا بَكْرٍ حَتَّى قُبِضَ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ-
كَذَلِكَ.

1457. Dari Hafsh bin Ashim, dia berkata, “Aku pernah bersama Ibnu Umar dalam suatu perjalanan. Dia mengerjakan shalat Zhuhur dan Ashar dua rakaat, kemudian pergi ke tikarnya. Setelah itu ia melihat suatu kaum yang sedang bertasbih, maka dia berkata, ‘Apa yang sedang mereka perbuat?’ Aku menjawab, ‘Mereka sedang bertasbih’. Dia berkata lagi, ‘Sendainya aku shalat sebelum atau sesudahnya, maka aku pasti menyempurnakannya. Aku pernah menemani Rasulullah SAW, dan beliau dalam perjalanan tidak pernah shalat lebih dari dua rakaat. Begitu pula Abu Bakar hingga wafat, Umar, serta Utsman RA’.”

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (583) dan *Muttafaq 'alaih*

كِتَابُ الْكُسُوفِ

16. KITAB TENTANG KUSUF (GERHANA)

1. Bab: Gerhana Matahari dan Bulan

١٤٥٨ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنَ آيَاتِ اللَّهِ - تَعَالَى - لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّ اللَّهَ - عَزَّ وَجَلَّ - يُخَوِّفُ بِهِمَا عِبَادَهُ.

1458. Dari Abu Bakrah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Matahari dan bulan adalah dua tanda diantara tanda kebesaran Allah Ta’ala. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang, tetapi Allah Azza wa Jalla menakut-nakuti hamba-Nya dengan keduanya.’”

Shahih: Bagian Shalat Kusuf dan Shahih Bukhari

2. Bab: Bertasbih, Bertakbir, dan Berdoa ketika Terjadi Gerhana Matahari

١٤٥٩ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَتْرَامِي بِأَسْهُمٍ لِي بِالْمَدِينَةِ، إِذِ انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَجَمَعْتُ أَسْهُمِي، وَقُلْتُ: لَا نُظْرَنَ مَا أَحَدَثَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ، فَأَتَيْتُهُ مِمَّا يَلِي ظَهْرَهُ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَجَعَلَ يُسَبِّحُ وَيُكَبِّرُ وَيَدْعُو، حَتَّى حُسِرَ عَنْهَا، قَالَ: ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ.

1459. Dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata, “Ketika aku melemparkan anak panahku di Madinah, tiba-tiba terjadi gerhana matahari, maka aku mengumpulkan anak panah tersebut lalu berkata, ‘Aku akan memperhatikan apa yang diperbuat oleh Rasulullah SAW saat

terjadi gerhana matahari'. Aku mendatangi beliau dari belakangnya di masjid. Beliau bertasbih, bertakbir, dan berdoa hingga selesai gerhana matahari."

Ia berkata, "Kemudian Rasulullah berdiri dan shalat dua rakaat dengan empat kali sujud."

Shahih: Juz'ul Kusuf, Shahih Abu Daud (1080), dan Shahih Muslim

3. Bab: Perintah Shalat ketika Terjadi Gerhana Matahari

١٤٦٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنْ شَمَسَ وَالْقَمَرَ لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّهُمَا آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ -تَعَالَى-، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَصَلُّوا.

1460. Dari Abdullah bin Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau SAW bersabda, "Matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang, tetapi keduanya dua tanda diantara tanda kebesaran Allah Ta'ala. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka shalatlah."

Shahih: Juz'ul Kusuf dan Muttafaq 'alaih

4. Bab: Perintah Shalat ketika Terjadi Gerhana Bulan

١٤٦١ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ شَمَسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلَكِنَّهُمَا آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا، فَصَلُّوا.

1461. Dari Abu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian seseorang, tetapi keduanya adalah dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah Azza wa Jalla. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka shalatlah'."

Shahih: Ibnu Majah (1261) dan Muttafaq 'alaih

5. Bab: Perintah Shalat ketika Terjadi Gerhana Sampai Terang Kembali

١٤٦٢ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ الشَّمْسُ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، وَإِنَّهُمَا لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا، فَصَلُّوا حَتَّى تَنْجَلِيَ.

1462. Dari Abu Bakrah, dia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang, tetapi keduanya adalah dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah Azza wa Jalla. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka shalatlah hingga terang lagi.’”

Shahih: *Shahih Bukhari* dan telah disebutkan pada hadits no. 1458

١٤٦٣ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَوَثَبَ يَجْرُ ثَوْبَهُ، فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ حَتَّى انْجَلَتْ.

1463. Dari Abu Bakrah, dia berkata, “Ketika kami duduk bersama Nabi SAW, tiba-tiba terjadi gerhana matahari. Beliau lalu beranjak dan menarik bajunya, kemudian mengerjakan shalat dua rakaat hingga terang kembali.”

Shahih: *Lihat yang sebelumnya*

6. Bab: Perintah Menyeru untuk Shalat Gerhana

١٤٦٤ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنَادِيًا يُنَادِي أَنْ الصَّلَاةَ جَامِعَةً، فَاجْتَمَعُوا، وَاصْطَفُوا، فَصَلَّى بِهِمْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي رَكَعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ.

1464. Dari Aisyah RA, dia berkata, “Telah terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW, lalu Nabi SAW memerintahkan muadzin untuk menyeru ‘Ash-shalaatu jami’ah’, maka orang-orang berkumpul dan

menyusun barisan, kemudian beliau shalat dua rakaat bersama mereka, dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud.”

Shahih: Juz Al Kusuf, Irwa' Al Ghalil (658), Shahih Abu Daud (1068, 1071, dan 1076), Muttafaq 'alaihi

7. Bab: Shaf (Barian) dalam Shalat Gerhana

١٤٦٥ - عَنْ عَائِشَةَ - زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَتْ: كَسَفَتْ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَقَامَ فَكَبَّرَ وَصَفَّ النَّاسُ وَرَاءَهُ، فَاسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، وَأَنْجَلَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ.

1465. Dari Aisyah —istri Nabi SAW— dia berkata, “—Ketika— terjadi gerhana pada masa Rasulullah SAW, beliau keluar menuju masjid, kemudian berdiri dan bertakbir, maka orang-orang membuat shaf di belakang beliau. Beliau shalat empat kali ruku' dan empat kali sujud, sementara gerhana telah terang (usai) sebelum beliau selesai shalat.”

Shahih: Juz' Al Kusuf, Shahih Abu Daud (1071), serta Muttafaq 'alaih

9. Bab: Riwayat Lain dari Ibnu Abbas dalam Masalah Shalat Gerhana

١٤٦٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَّى يَوْمَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي رَكَعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ .

1468. Dari Abdullah bin Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat pada hari terjadinya gerhana matahari dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud dalam dua rakaat.

Shahih: Tirmidzi (565) dan Muttafaq 'alaih

11. Bab: Riwayat Lain dari Aisyah dalam Masalah Shalat Gerhana

١٤٧١- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ فَكَبَّرَ وَصَفَّ النَّاسُ وَرَأَاهُ، فَاقْتَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. ثُمَّ قَامَ، فَاقْتَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، هِيَ أَدْنَى مِنْ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا، هُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ فَعَلَ فِي الرِّكَعَةِ الْأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، فَاسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، وَأَنْجَلَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ.

ثُمَّ قَامَ، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنَ آيَاتِ اللَّهِ تَعَالَى لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا، فَصَلُّوا حَتَّى يُفْرَجَ عَنْكُمُ.

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ فِي مَقَامِي هَذَا كُلَّ شَيْءٍ وَعُدْتُمْ، لَقَدْ رَأَيْتُمُونِي أَرَدْتُ أَنْ أَخَذَ قِطْفًا مِنَ الْحِنَّةِ، حِينَ رَأَيْتُمُونِي جَعَلْتُ أَتَقَدَّمُ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ جَهَنَّمَ يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا، حِينَ رَأَيْتُمُونِي تَأَخَّرْتُ، وَرَأَيْتُ فِيهَا ابْنَ لَحْيٍ، وَهُوَ الَّذِي سَيَّبَ السَّوَابِ.

1471. Dari Aisyah, dia berkata, “Pada masa hidup Rasulullah SAW, terjadi gerhana matahari. Beliau berdiri dan bertakbir, lalu orang-orang menyusun barisan di belakangnya.

Rasulullah SAW membaca bacaan yang panjang. Kemudian beliau bertakbir lalu ruku' dengan ruku' yang lama pula, lalu mengangkat kepalanya sambil mengucapkan, 'Sami'allahu liman hamidah, rabbana wa lakal hamdu'. Kemudian beliau bangun lalu membaca bacaan yang panjang, namun lebih pendek dari yang pertama. Kemudian bertakbir dan

ruku' dengan ruku' yang lama, namun lebih pendek dari yang pertama. Lalu beliau mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah, rabbana wa lakal hamdu*', kemudian sujud. Selanjutnya beliau SAW juga melakukan hal seperti itu pada rakaat berikutnya, maka lengkaplah empat ruku' dan empat sujud saat matahari terang kembali, sebelum beliau selesai (pulang).

Kemudian beliau berdiri dan menyampaikan khutbah kepada orang-orang. Beliau memuji Allah *Azza wa Jalla* dengan sesuatu yang telah menjadi hak-Nya, lalu bersabda, '*Matahari dan bulan adalah dua diantara tanda kebesaran Allah Ta'ala. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka shalatlah hingga disingkapkan (diperlihatkan) kembali*'.

Lalu Rasulullah SAW melanjutkan sabdanya, '*Pada tempatku ini aku melihat semua yang dijanjikan kepada kalian. Kalian telah melihat bahwa aku ingin memetik sesuatu dari surga ketika kalian melihatku maju. Sungguh aku telah melihat neraka Jahannam bertumpang tindih sebagiannya pada sebagian yang lain ketika kalian melihatku mundur, dan aku melihat Ibnu Luhay adalah orang yang telah membiarkan unta Saibah*'."²

Shahih: *Ibnu Majah* (1263) dan *Muttafaq 'alaih*

١٤٧٢ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَوَدَّيَ الصَّلَاةَ جَامِعَةً، فَاجْتَمَعَ النَّاسُ، فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي رَكْعَتَيْنِ، وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ.

1472. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW pernah terjadi gerhana matahari, lalu diserukan, '*Ash-shalatu jami'ah*', maka manusia pun berkumpul. Kemudian Rasulullah SAW shalat bersama mereka empat ruku' dan empat sujud dalam dua rakaat."

Shahih: Lihat sebelumnya

² Membiarkan unta; tidak dikendarai atau tidak membawa beban, karena akan dipersembahkan kepada berhala.

١٤٧٣ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ، فَقَامَ: فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ قَامَ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ، فَسَجَدَ، ثُمَّ فَعَلَ ذَلِكَ فِي الرُّكُوعِ الْأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ انصَرَفَ وَقَدْ تَحَلَّتِ الشَّمْسُ. فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَمَدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ، فَادْعُوا اللَّهَ - عَزَّ وَجَلَّ - وَكَبِّرُوا وَتَصَدَّقُوا، ثُمَّ قَالَ: يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ، مَا مِنْ أَحَدٍ أَغْيَرُ مِنَ اللَّهِ - عَزَّ وَجَلَّ - أَنْ يَزِنِي عَبْدُهُ أَوْ تَزِنِي أُمَّتُهُ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ! وَاللَّهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا، وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.

1473. Dari Aisyah RA, dia berkata, “Pada masa Rasulullah SAW telah terjadi gerhana matahari, maka Rasulullah SAW shalat bersama orang-orang. Beliau berdiri dan memperlama berdirinya, kemudian ruku’ dan memperlama ruku’nya. Kemudian bangkit lagi dan memperlama berdirinya, namun lebih pendek daripada yang pertama. Lalu ruku’ dan memperlama ruku’nya, namun lebih pendek dari ruku’ yang pertama. Kemudian mengangkat (kepalanya dari ruku’), lalu sujud. Beliau juga melakukan hal tersebut pada rakaat berikutnya. Beliau lalu beranjak, dan matahari telah terang kembali.

Kemudian beliau berkhotbah di hadapan orang-orang. Beliau memuji dan menyanjung-Nya, lalu bersabda, ‘Matahari dan bulan adalah dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah Ta’ala. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka berdoalah kepada Allah Azza wa Jalla, bertakbir, lalu bersedekahlah’. Kemudian ia melanjutkan sabdanya, ‘Wahai umat Muhammad! Tidak ada seorangpun yang lebih cemburu dari Allah Azza wa Jalla bila ada hambanya yang berzina atau hamba perempuannya yang berzina. Wahai umat Muhammad! Demi Allah, kalau kalian mengetahui apa yang aku ketahui, maka kalian pasti sedikit tertawa dan banyak menangis.’”

١٤٧٤ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ يَهُودِيَّةً أَتَتْهَا، فَقَالَتْ: أَجَارَكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ النَّاسَ لَيُعَذَّبُونَ فِي الْقُبُورِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَائِذَا بِاللَّهِ! قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مَخْرَجًا، فَخَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَخَرَجْنَا إِلَى الْحُجْرَةِ، فَاجْتَمَعَ إِلَيْنَا نِسَاءٌ، وَأَقْبَلَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَلِكَ ضَحْوَةً.

فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَامَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ دُونَ رُكُوعِهِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ الثَّانِيَةَ، فَصَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ، إِلَّا أَنَّ رُكُوعَهُ وَقِيَامَهُ دُونَ الرَّكْعَةِ الْأُولَى، ثُمَّ سَجَدَ، وَتَحَلَّتِ الشَّمْسُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ فِيمَا يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ يُفْتَنُونَ فِي قُبُورِهِمْ كَفِتْنَةِ الدَّجَالِ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: كُنَّا نَسْمَعُهُ بَعْدَ ذَلِكَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

1474. Dari Aisyah RA, bahwa ada seorang perempuan Yahudi yang datang kepadanya, lalu ia berkata kepadanya, "Semoga Allah melindungimu dari siksa kubur!" Kemudian Aisyah berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah SAW, apakah ketika di kubur manusia akan disiksa?" Rasulullah SAW menjawab, "Berlindunglah kepada Allah!"

Aisyah berkata, "Lalu Nabi SAW keluar, dan —ternyata— terjadi gerhana matahari, maka kami masuk ke kamar, dan para wanita berkumpul pada kami. Rasulullah SAW datang dengan menghadap kepada kami, dan hal itu saat waktu Dhuha."

Lalu beliau berdiri lama, kemudian ruku' dengan ruku' yang lama juga. Lalu mengangkat kepalanya dan berdiri tapi lebih singkat dari berdiri yang pertama. Kemudian ruku' dengan ruku' yang lebih singkat dari ruku' yang pertama, lalu sujud. Kemudian berdiri yang kedua dan melakukan hal sama, kecuali ruku' dan berdirinya lebih pendek daripada

rakaat pertama, kemudian sujud, dan matahari telah terang kembali. Setelah selesai beliau duduk di atas mimbar, lalu bersabda, 'Manusia diuji dalam kubur mereka, seperti fitnah Dajjal'."

Lalu Aisyah berkata, "Kami mendengar beliau memohon perlindungan dari siksa kubur setelah itu."

Shahih: Juz' Al Kususf dan Muttafaq 'alaih

12. Bab: Jenis Shalat Gerhana Lainnya

١٤٧٥ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْنِي يَهُودِيَّةٌ تَسْأَلُنِي؟ فَقَالَتْ: أَعَاذَكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ! فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْعَذِبُ النَّاسُ فِي الْقُبُورِ، فَقَالَ: عَائِذَا بِاللَّهِ!

فَرَكِبَ مَرْكَبًا - يَعْنِي - وَأَنْخَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَكُنْتُ بَيْنَ الْحَجَرِ مَعَ نِسْوَةٍ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَرْكَبِهِ، فَأَتَى مُصَلَّاهُ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا أَيْسَرَ مِنْ قِيَامِهِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ أَيْسَرَ مِنْ رُكُوعِهِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَامَ أَيْسَرَ مِنْ قِيَامِهِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ أَيْسَرَ مِنْ رُكُوعِهِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَامَ أَيْسَرَ مِنْ قِيَامِهِ الْأَوَّلِ، فَكَانَتْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، وَأَنْحَلَّتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ كَفِتْنَةِ الدَّجَالِ.
قَالَتْ عَائِشَةُ: فَسَمِعْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

1475. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ada seorang Yahudi yang datang kepadaku lalu berkata kepadaku, 'Semoga Allah melindungimu dari siksa kubur'. Setelah Rasulullah SAW datang, aku berkata kepadanya, 'Wahai Rasulullah SAW, apakah manusia akan disiksa di dalam kubur?' Beliau menjawab, 'Berlindunglah kepada Allah'.

نَحْوًا مِنْ ذَلِكَ، وَجَعَلَ يَتَقَدَّمُ، ثُمَّ جَعَلَ يَتَأَخَّرُ، فَكَانَتْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعِ سَجَدَاتٍ، كَانُوا يَقُولُونَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَخْسِفَانِ، إِلَّا لِمَوْتِ عَظِيمٍ مِنْ عَظَمَائِهِمْ، وَإِنَّهُمَا آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ يُرِيكُمُوهُمَا، فَإِذَا انْخَسَفَتَا، فَصَلُّوا حَتَّى تَنْحَلِّيَ.

1477. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, “Pada masa Rasulullah SAW, terjadi gerhana matahari pada hari yang sangat panas, maka beliau mengerjakan shalat dengan para sahabatnya. Beliau berdiri lama, hingga membuat para sahabat merunduk. Kemudian ruku’ dengan memperlama ruku’nya, lalu mengangkat kepalanya dengan lama, kemudian ruku’ dengan lama. Lalu beliau berdiri dari ruku’ dengan waktu yang lama. Kemudian beliau sujud dua kali, lalu berdiri, dan berbuat seperti itu juga. Lalu ia maju kemudian mundur. Shalatnya empat kali ruku’ dan empat kali sujud.

Mereka berkata, “Matahari dan bulan tidaklah mengalami gerhana kecuali karena kematian salah satu tokoh (pembesar) mereka!”

Namun sebenarnya gerhana tersebut merupakan dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah yang diperlihatkan kepada kalian. Jika terjadi gerhana, maka shalatlah hingga terang kembali.

Shahih: Juz’ Al Kusuf, Shahih Abu Daud (1070), dan Shahih Muslim

13. Bab: Jenis Shalat Gerhana Lainnya

١٤٧٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ فُنُودِي: الصَّلَاةُ جَامِعَةً، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ رَكَعَتَيْنِ وَسَجْدَةً، ثُمَّ قَامَ: فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ وَسَجْدَةً، قَالَتْ عَائِشَةُ: مَا رَكَعْتُ رُكُوعًا قَطُّ، وَلَا سَجَدْتُ سُجُودًا قَطُّ، كَانَ أَطْوَلَ مِنْهُ.

1478. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, “Pada masa Rasulullah SAW, pernah terjadi gerhana matahari. Beliau memerintahkan untuk

menyeru dengan kalimat, ‘*Ash-shalatu jami’ah*’. Lalu Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua ruku’ dan satu kali sujud dengan orang-orang. Kemudian beliau berdiri dan shalat dua rakaat dengan satu kali sujud. Lalu Aisyah berkata, ‘Aku belum pernah melakukan ruku’ dan sujud yang lebih lama darinya.’”

Shahih: *Juz’ Al Kusuf, Shahih Abu Daud (1079), serta Muttafaq ‘alaih*

١٤٧٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَرَكَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ وَسَجَدَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ، فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ وَسَجَدَتَيْنِ، ثُمَّ جَلَّى عَنِ الشَّمْسِ. وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَقُولُ: مَا سَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُجُودًا، وَلَا رَكَعَ رُكُوعًا أَطْوَلَ مِنْهُ.

1479. Dari Abdullah bin Amr, “Saat matahari mengalami gerhana, Rasulullah shalat dua kali ruku’ dan dua kali sujud, kemudian bangun lagi dan ruku’ lagi dua kali serta sujud dua kali. Setelah itu matahari terang.”

Saat itu Aisyah berkata, ‘Rasulullah SAW belum pernah sujud dan ruku’ yang lebih lama darinya.’”

Shahih: Lihat sebelumnya

١٤٨٠ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا لَمَّا كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَوَضَّأَ، وَأَمَرَ فُنُودِيَّ: أَنْ الصَّلَاةَ جَامِعَةً، فَقَامَ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ فِي صَلَاتِهِ -قَالَتْ عَائِشَةُ: فَحَسِبْتُ قَرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ- ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. ثُمَّ قَامَ مِثْلَ مَا قَامَ، وَلَمْ يَسْجُدْ، ثُمَّ رَكَعَ، فَسَجَدَ، ثُمَّ قَامَ، فَصَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعَ رَكْعَتَيْنِ وَسَجَدَةً، ثُمَّ جَلَسَ، وَجَلَّى عَنِ الشَّمْسِ.

1480. Dari Aisyah RA, bahwa pada masa Rasulullah SAW terjadi gerhana matahari, maka beliau berwudhu lalu memerintahkan untuk

menyeru, 'Ash-shalaatu jami'ah'. Lalu beliau berdiri dan memperlama berdirinya saat shalat."

Kemudian Aisyah berkata, "Aku memperkirakan beliau membaca surah Al Baqarah, kemudian beliau ruku' dengan ruku' yang lama, lalu mengucapkan, 'Sami'allahu liman hamidah'. Kemudian beliau berdiri seperti berdirinya semula tanpa sujud, lalu ruku' lagi dan sujud lagi. Kemudian berdiri dan berbuat seperti yang diperbuat pada dua ruku' dan satu kali sujud yang pertama. Lantas beliau duduk, sedangkan matahari sudah terang."

Shahih: Lihat sebelumnya

14. Bab: Shalat Gerhana Lainnya

١٤٨١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الصَّلَاةِ، وَقَامَ الَّذِينَ مَعَهُ، فَقَامَ قِيَامًا، فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، وَسَجَدَ، فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، وَجَلَسَ فَأَطَالَ الْجُلُوسَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَقَامَ، فَصَنَعَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ مَا صَنَعَ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى مِنَ الْقِيَامِ وَالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَالْجُلُوسِ، فَجَعَلَ يَنْفُخُ فِي آخِرِ سُجُودِهِ مِنَ الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ، وَيَبْكِي وَيَقُولُ: لَمْ تَعِدْنِي هَذَا وَأَنَا فِيهِمْ! لَمْ تَعِدْنِي هَذَا وَنَحْنُ نَسْتَغْفِرُكَ! ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَأَنجَلَتِ الشَّمْسُ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَمَدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فَإِذَا رَأَيْتُمْ كُسُوفَ أَحَدِهِمَا، فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَقَدْ أُذْنِيتِ الْجَنَّةُ مِنِّي، حَتَّى لَوْ بَسَطْتُ يَدَيَّ، لَتَعَاطَيْتُ مِنْ قُطُوفِهَا، وَلَقَدْ أُذْنِيتِ النَّارَ مِنِّي، حَتَّى لَقَدْ جَعَلْتُ أَتْقِيهَا خَشْيَةً أَنْ تَغْشَاكُمْ، حَتَّى رَأَيْتُ فِيهَا امْرَأَةً مِنْ حَمِيرٍ

تُعَذَّبُ فِي هِرَّةٍ رَبَّطْتَهَا، فَلَمْ تَدْعَهَا تَأْكُلْ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ، فَلَا هِيَ
 أَطْعَمَتْهَا، وَلَا هِيَ سَقَتْهَا، حَتَّى مَاتَتْ، فَلَقَدْ رَأَيْتَهَا تَنْهَشُهَا إِذَا أَقْبَلَتْ، وَإِذَا
 وَلَتْ تَنْهَشُ أَلْيَتَهَا، وَحَتَّى رَأَيْتُ فِيهَا صَاحِبَ السَّبْتَيْنِ أَخَا بَنِي الدَّعْدَاعِ،
 يُدْفَعُ بَعْضًا ذَاتِ شُعْبَيْنِ فِي النَّارِ، وَحَتَّى رَأَيْتُ فِيهَا صَاحِبَ الْمُحْجَنِ الَّذِي
 كَانَ يَسْرِقُ الْحَاجَّ بِمِحْجَنِهِ مُتَكِنًا عَلَى مِحْجَنِهِ فِي النَّارِ، يَقُولُ: أَنَا سَارِقُ
 الْمُحْجَنِ.

1481. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, “Pada masa Rasulullah SAW, terjadi gerhana matahari, maka beliau berdiri untuk shalat dan orang-orang pun shalat bersamanya. Rasulullah berdiri lama, kemudian ruku’ dengan ruku’ yang lama. Lalu mengangkat kepalanya dan sujud dengan sujud yang lama, kemudian mengangkat kepalanya dan duduk dengan duduk yang lama. Lalu sujud lagi dengan sujud yang lama, dan mengangkat kepalanya serta berdiri. Pada rakaat kedua beliau melakukannya seperti pada rakaat pertama; dalam berdirinya, ruku’nya, sujudnya, dan duduknya. Beliau meniup pada akhir sujudnya saat rakaat kedua dan menangis. Setelah itu beliau bersabda, ‘Ini tidak terjadi saat aku masih di tengah-tengah mereka! Ini tidak terjadi dan kami masih memohon ampun kepada-Mu’.

Kemudian beliau mengangkat kepalanya, sedangkan matahari sudah terang. Rasulullah SAW lalu bangkit dan berkhotbah kepada manusia dengan memuji-Nya. Kemudian beliau berkata, ‘Matahari dan bulan adalah dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah Azza wa Jalla. Jika kalian melihat salah satu gerhana tersebut, maka segeralah berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada ditangan-Nya, sungguh surga telah didekatkan kepadaku, hingga kalau aku mengulurkan tanganku maka aku pasti bisa menggapai sesuatu darinya. Sungguh, neraka telah didekatkan kepadaku hingga aku menjadikannya tameng untuk menjaga darinya karena khawatir neraka itu akan menimpa kalian hingga aku melihat seorang perempuan dari Himyar sedang disiksa karena seekor kucing yang diikatnya, tanpa membiarkannya mencari makan sendiri dari serangga-serangga bumi. Tidak memberinya makan dan minum sampai mati. Aku melihatnya menggigit jika ia menghadap ke depan, dan jika berpaling maka ia menggigit pantatnya. Aku juga melihat seseorang yang mempunyai dua sandal sibtiyah —saudara Bani Du’du’— yang didorong dengan tongkat

bercabang di dalam neraka. Aku juga melihat Shahibu Mihjan (pemilik tongkat) —dulu dia mencuri tongkat dari orang yang haji— sedang bertelekan tongkatnya di dalam neraka, sambil berkata, “Aku pencuri tongkat.”

Shahih: *Juz' Al Kusuf dan Ta'liq 'Ala ibni Khuzaimah (32 /2)*

١٤٨٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ فَصَلَّى لِلنَّاسِ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، وَهُوَ دُونَ السُّجُودِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ قَامَ، فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ، وَفَعَلَ فِيهِمَا مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، يَفْعَلُ فِيهِمَا مِثْلَ ذَلِكَ، حَتَّى فَرَّغَ مِنْ صَلَاتِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، وَإِنَّهُمَا لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ، فَافْزِعُوا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَإِلَى الصَّلَاةِ.

1482. Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Pada masa Rasulullah SAW pernah terjadi gerhana matahari, lalu Rasulullah shalat bersama orang-orang. Beliau berdiri dan memperlama berdirinya, kemudian ruku’ dan memperlama ruku’nya. Kemudian bangkit lagi dan memperlama berdirinya, namun lebih singkat dari berdiri yang pertama. Kemudian ruku’ dan memperlama ruku’nya, namun lebih singkat dari ruku’ yang pertama. Kemudian sujud dan memperlama sujudnya, lalu mengangkat (kepalanya dari ruku’), lalu sujud namun lebih singkat dari sujud yang pertama. Kemudian berdiri shalat dua rakaat. Beliau melakukan hal yang sama pada rakaat berikutnya, sampai selesai shalatnya. Setelah itu beliau bersabda, ‘Matahari dan bulan adalah dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah Ta’ala. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka segeralah berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla dan kerjakanlah shalat’.”

Hasan Shahih: *Juz' Al Kusuf*

١٤٩٠ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْكَشَفَتِ الشَّمْسُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْرُ رِدَاءَهُ، حَتَّى انْتَهَى إِلَى الْمَسْجِدِ، وَتَابَ إِلَيْهِ النَّاسُ، فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ، فَلَمَّا انْكَشَفَتِ الشَّمْسُ، قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، يُخَوِّفُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- بِهِمَا عِبَادَهُ، وَإِنَّهُمَا لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ، فَصَلُّوا حَتَّى يُكْشَفَ مَا بِكُمْ، وَذَلِكَ أَنَّ ابْنَآ لَهُ مَاتَ -يُقَالُ لَهُ: إِبْرَاهِيمُ- فَقَالَ لَهُ نَاسٌ فِي ذَلِكَ.

1490. Dari Abu Bakrah, dia berkata, “Kami berada di sisi Rasulullah SAW ketika terjadi gerhana matahari, lalu Rasulullah keluar dengan menarik serbannya menuju masjid, dan orang-orang mengikutinya. Beliau lalu shalat dua rakaat. Setelah matahari bersinar kembali beliau bersabda, ‘Matahari dan bulan adalah dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah Ta’ala. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihatnya, maka shalatlah hingga matahari nampak kembali olehmu.’”

Hal itu dijelaskan oleh Rasulullah, karena waktu putra beliau yang bernama Ibrahim meninggal dunia orang-orang mengatakan demikian kepada beliau.

Shahih: *Shahih Bukhari*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1458

١٤٩١ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ مِثْلَ صَلَاتِكُمْ هَذِهِ... وَذَكَرَ كُسُوفَ الشَّمْسِ.

1491. Dari Abu Bakrah, dia berkata, “Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua rakaat seperti shalat kalian ini...” Ia juga menyebutkan gerhana matahari.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1463.

17. Bab: Ukuran Bacaan pada Shalat Gerhana

١٤٩٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ مَعَهُ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا، قَرَأَ نَحْوًا مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، قَالَ: ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا، ثُمَّ رَفَعَ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلًا، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدْ تَحَلَّتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ، فَادْكُرُوا اللَّهَ - عَزَّ وَجَلَّ - قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ رَأَيْتُكَ تَنَاوَلْتَ شَيْئًا فِي مَقَامِكَ هَذَا، ثُمَّ رَأَيْتُكَ تَكَعَّكَعْتَ، قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ أَوْ أَرَيْتُ الْجَنَّةَ، فَتَنَاوَلْتُ مِنْهَا عُنُقُودًا، وَلَوْ أَخَذْتُهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ، مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا، وَرَأَيْتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ مَنْظَرًا قَطُّ، وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ، قَالُوا: لِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: بِكُفْرِهِنَّ، قِيلَ: يَكْفُرْنَ بِاللَّهِ، قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ، ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ!

1492. Dari Abdullah bin Abbas, dia berkata, “Telah terjadi gerhana matahari, maka Rasulullah SAW shalat bersama orang-orang. Beliau berdiri lama dengan membaca surah yang sepadan dengan surah Al Baqarah.”

Kemudian Abdullah berkata lagi, “Kemudian beliau ruku’ dengan ruku’ yang lama, lalu mengangkat kepalanya dan berdiri (lagi), tapi lebih singkat dari yang pertama. Kemudian ruku’ dengan ruku’ yang lama tapi lebih singkat dari ruku’ yang pertama. Lalu beliau mengangkat (kepalanya) dan berdiri lagi dengan lama, namun lebih singkat dari yang

pertama. Kemudian beliau ruku' dengan ruku' yang lama, namun lebih singkat dari ruku' yang pertama. Lalu beliau sujud dan pergi, sedangkan matahari telah terang. Setelah itu beliau SAW bersabda, '*Matahari dan bulan adalah dua tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah Ta'ala. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihat gerhana tersebut, maka berdzikirlah kepada Allah Azza wa Jalla*'. Para sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, kami melihat engkau menggapai sesuatu pada posisimu ini, kemudian kami melihatmu juga mundur?'

Beliau bersabda, '*Aku melihat surga —atau diperlihatkan kepadaku surga—. Seandainya aku mengambil sesuatu dari surga, maka kamu pasti akan memakannya, lalu tak akan tersisa lagi dunia ini. Aku juga melihat neraka. Aku belum melihat pandangan yang lebih menakutkan dari ini dan aku melihat kebanyakan penghuninya adalah wanita*'. Para sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, kenapa bisa begitu?' Beliau menjawab, '*Karena kekufuran mereka*'. —Dalam riwayat lain: *Karena mereka kufur kepada Allah?—* Beliau meneruskan lagi, '*Mereka juga kufur terhadap kebaikan suami dan kufur terhadap kebaikan. Seandainya kamu berbuat baik kepada salah seorang dari mereka sepanjang masa. Lalu dia melihat suatu (keburukan) pada dirimu, maka dia akan berkata, "Aku tidak melihat suatu kebaikan pun pada dirimu."*'

Shahih: *Juz' Al Kusuf, Shahih Abu Daud (1075), dan Muttafaq 'alaih*

18. Bab: Mengeraskan Bacaan ketika Shalat Gerhana

١٤٩٣ - عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ، وَجَهَرَ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ، كُلَّمَا رَفَعَ رَأْسَهُ، قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

1493. Dari Aisyah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau pernah shalat (gerhana) dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud. Beliau juga mengeraskan bacaannya. Tiap kali beliau mengangkat kepalanya, beliau mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah, rabbana wa lakal hamdu (Allah mendengar siapa yang memuji-Nya, wahai Tuhan kami, segala puji untuk-Mu)*'. "

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

20. Bab: Bacaan ketika Sujud dalam Shalat Gerhana

١٤٩٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَيَّ عَهْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ، فَأَطَالَ -قَالَ شُعْبَةُ (راويه): وَأَحْسِبُهُ قَالَ فِي السُّجُودِ نَحْوَ ذَلِكَ- وَجَعَلَ يَبْكِي فِي سُجُودِهِ وَيَنْفُخُ، وَيَقُولُ: رَبِّ لَمْ تَعِدْنِي هَذَا وَأَنَا أَسْتَغْفِرُكَ! لَمْ تَعِدْنِي هَذَا وَأَنَا فِيهِمْ! فَلَمَّا صَلَّى، قَالَ: عَرَضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ، حَتَّى لَوْ مَدَدْتُ يَدِي تَنَاوَلْتُ مِنْ قُطُوفِهَا! وَعَرَضَتْ عَلَيَّ النَّارُ، فَجَعَلْتُ أَنْفُخُ خَشْيَةَ أَنْ يَعْشَاكُمْ حَرُّهَا، وَرَأَيْتُ فِيهَا سَارِقَ بَدَنْتِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَأَيْتُ فِيهَا أَخَا بَنِي دُعْدُعِ سَارِقِ الْحَجِيحِ، فَإِذَا فُطِنَ لَهُ قَالَ هَذَا عَمَلُ الْمُحْجَنِّ، وَرَأَيْتُ فِيهَا امْرَأَةً طَوِيلَةً سَوْدَاءَ، تُعَذِّبُ فِي هِرَّةٍ رَبَّطْتَهَا، فَلَمْ تُطْعَمْهَا وَلَمْ تُسْقِهَا، وَلَمْ تَدْعُهَا تَأْكُلْ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ، حَتَّى مَاتَتْ.

وَإِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّهُمَا آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، فَإِذَا انْكَسَفَتَا إِحْدَاهُمَا -أَوْ قَالَ- فَعَلَّ أَحَدُهُمَا شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ، فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-

1495. Dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Saat terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah SAW, beliau mengerjakan shalat. Beliau memperlama berdirinya, kemudian ruku' dan memperlama ruku'nya. kemudian berdiri lagi dan memperlama berdirinya."

Syub'ah (perawi) berkata, "Aku mengira bahwa dia mengatakan tentang sujud Rasulullah SAW juga demikian. Beliau menangis saat sujud dan meniup sambil mengucapkan, 'Wahai Tuhanku, ini jangan terjadi sedangkan kami masih memohon ampun kepada-Mu! Janganlah hal ini terjadi saat aku masih berada di tengah-tengah mereka!'"



Setelah selesai shalat beliau bersabda, ‘Surga telah diperlihatkan kepadaku, hingga kalau tanganku dijulurkan maka aku pasti bisa memetik sesuatu darinya. Neraka juga telah diperlihatkan kepadaku, maka aku meniupnya karena khawatir panasnya akan menimpa kalian. Di dalamnya aku melihat seorang pencuri dua unta betina Rasulullah SAW dan melihat saudaranya Bani Du’du’, orang yang mencuri orang yang haji, dan jika ia ditanya tentang curiannya maka ia berkata, “Ini perbuatannya tongkat”. Aku juga melihat seorang perempuan yang tinggi dan hitam, yang disiksa karena seekor kucing yang diikatnya, tanpa memberinya makan dan minum, serta tidak membiarkannya mencari makan sendiri dari serangga-serangga bumi, sehingga akhirnya kucing itu mati’.

Beliau bersabda, ‘Matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihat salah satunya — atau beliau berkata: Salah satunya mengalami gerhana— maka segeralah berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla’.”

Shahih: Juz’ Al Kusuf, dan telah disebutkan yang semisalnya pada hadits no. 1479

21. Bab: Tasyahud dan Salam saat Shalat Gerhana

١٤٩٦ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا، فَنَادَى أَنْ الصَّلَاةَ جَامِعَةً، فَاجْتَمَعَ النَّاسُ، فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَبَّرَ، ثُمَّ قَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا مِثْلَ قِيَامِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، وَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ، ثُمَّ قَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا، هُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَسَجَدَ سُجُودًا طَوِيلًا مِثْلَ رُكُوعِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَسَجَدَ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَقَامَ، فَقَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً هِيَ أَدْنَى مِنَ الْأُولَى، ثُمَّ كَبَّرَ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا، هُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ

اللَّهُ لَمَنْ حَمَدَهُ، ثُمَّ قَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، وَهِيَ أَذْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى فِي الْقِيَامِ
 الثَّانِي، ثُمَّ كَبَّرَ، فَكَعَّ رُكُوعًا طَوِيلًا، دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَفَعَ
 رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لَمَنْ حَمَدَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَسَجَدَ أَذْنَى مِنْ سُجُودِهِ الْأَوَّلِ،
 ثُمَّ تَشَهَّدَ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَقَامَ فِيهِمْ، فَحَمِدَ اللَّهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ
 وَالْقَمَرَ لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّهُمَا آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ،
 فَأَيُّهُمَا خُسِفَ بِهِ أَوْ بِأَحَدِهِمَا، فَافْزَعُوا إِلَى اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- بِذِكْرِ الصَّلَاةِ.

1496. Pada masa Rasulullah SAW pernah terjadi gerhana matahari, maka beliau berwudhu lalu memerintahkan untuk menyeru, “*Ash-shalaatu jami'ah.*” Orang-orang pun segera berkumpul, dan Rasulullah shalat bersama mereka. Beliau takbir, kemudian membaca bacaan yang lama. Lalu beliau takbir lagi, kemudian ruku' dengan ruku' yang lama, seperti lamanya berdiri atau lebih. Kemudian beliau mengangkat kepalanya dari ruku' sambil mengucapkan, “*Sami'allahu liman hamidah.*”

Kemudian beliau membaca bacaan yang lama, namun lebih pendek dari yang pertama. Lalu takbir lagi, kemudian ruku' dengan ruku' yang lama, namun lebih pendek dari yang pertama. Kemudian mengangkat kepalanya dari ruku' sambil mengucapkan, “*Sami'allahu liman hamidah.*”

Kemudian takbir lagi dan sujud dengan sujud yang lama, seperti lamanya ruku' atau lebih. Kemudian takbir dan mengangkat kepalanya, lalu takbir dan sujud. Kemudian sujud lagi, lalu takbir lagi dan berdiri dengan membaca bacaan yang panjang, namun lebih pendek dari yang pertama. Kemudian takbir dan mengangkat kepalanya. Lalu takbir lagi dan sujud. Kemudian takbir lagi dan ruku' dengan ruku' yang lama, namun lebih pendek dari yang pertama. Kemudian mengangkat kepalanya dari ruku' sambil mengucapkan, “*Sami'allahu liman hamidah.*”

Kemudian beliau membaca bacaan yang panjang, namun lebih pendek dari yang pertama saat berdiri yang kedua. Kemudian beliau takbir lalu dengan ruku' yang panjang, namun masih lebih pendek dari ruku' yang pertama. Kemudian takbir lagi dan mengangkat kepalanya sambil mengucapkan, “*Sami'allahu liman hamidah.*”

Lalu takbir lagi dan sujud lagi dengan sujud yang lebih pendek dari yang pertama, kemudian *tasyahhud* (membaca dua kalimat syahadat) dan mengucapkan salam.

Setelah itu beliau bangkit ketengah-tengah mereka dan memuji Allah, lalu bersabda, “*Matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang, tetapi keduanya adalah tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah. Jadi, mana saja dari keduanya mengalami gerhana, maka segeralah mengingat Allah Azza wa Jalla dengan shalat.*”

Shahih: *Juz' Al Kusuf*

١٤٩٧ - عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكُسُوفِ، فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرَّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرَّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرَّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرَّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، ثُمَّ رَفَعَ، ثُمَّ انصَرَفَ.

1497. Dari Asma` binti Abu Bakar, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah shalat saat terjadi gerhana. Beliau berdiri dan memperlama berdirinya, kemudian ruku' dan memperlama ruku'nya. Kemudian bangkit lagi dan memperlama berdirinya. Kemudian ruku' dan memperlama ruku'nya, lalu mengangkat (kepalanya dari ruku') dan sujud dalam waktu yang lama, kemudian mengangkat kepalanya dari sujud, dan sujud lagi dengan sujud yang lama juga.

Kemudian beliau berdiri dan memperlama berdirinya, kemudian ruku' dan memperlama ruku'nya. Lalu bangkit lagi dan memperlama berdirinya. Kemudian ruku' dan memperlama ruku'nya, lalu mengangkat (kepalanya dari ruku') dan sujud dalam waktu yang lama, kemudian mengangkat kepalanya dari sujud. Kemudian sujud lagi dengan sujud yang lama juga, lalu mengangkatnya, kemudian selesai (salam).”

Shahih: *Ibnu Majah* (1265) dan *Muttafaq 'alaih*

22. Bab: Duduk di Atas Mimbar setelah Shalat Gerhana

١٤٩٨ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مَخْرَجًا، فَخُسِفَ بِالشَّمْسِ، فَخَرَجْنَا إِلَى الْحُجْرَةِ، فَاجْتَمَعَ إِلَيْنَا نِسَاءٌ، وَأَقْبَلَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَلِكَ ضُحْوَةٌ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَامَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ دُونَ رُكُوعِهِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ الثَّانِيَةَ، فَصَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ، إِلَّا أَنَّ قِيَامَهُ وَرُكُوعَهُ دُونَ الرَّكْعَةِ الْأُولَى، ثُمَّ سَجَدَ، وَتَحَلَّتِ الشَّمْسُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَعَدَ عَلَى الْمِئْبَرِ، فَقَالَ فِيمَا يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ يُفْتَنُونَ فِي قُبُورِهِمْ كَفِتْنَةِ الدَّجَالِ. مُخْتَصَرٌ.

1498. Dari Aisyah, dia berkata, “Nabi SAW pernah keluar tiba-tiba terjadi gerhana matahari. Kami lalu keluar menuju kamar, dan para wanita berkumpul di sekitar kami. Rasulullah SAW datang kepada kami, dan saat itu pada waktu Dhuha. Lalu beliau berdiri lama, kemudian ruku’ dengan ruku’ yang lama, lalu mengangkat kepalanya dan berdiri lagi tapi lebih singkat dari berdiri yang pertama. Kemudian ruku’ dengan ruku’ yang lebih singkat dari ruku’ yang pertama, lalu sujud. Kemudian berdiri yang kedua, dan melakukan hal yang sama, kecuali ruku’ dan berdirinya lebih pendek dari rakaat pertama. Kemudian sujud, dan matahari telah terang kembali. Setelah selesai beliau duduk di atas mimbar lalu bersabda,

‘Manusia diuji dalam kubur mereka, seperti fitnah Dajjal’.”

Shahih: *Muttafaq ‘alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1474

23. Bab: Cara Khutbah dalam Shalat Gerhana

١٤٩٩ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ فَصَلَّى، فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ جِدًّا، ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ

دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ
 الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ، فَأَطَالَ
 الْقِيَامَ، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ
 الْأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، فَرَعَ مِنْ صَلَاتِهِ وَقَدْ جُلِيَ عَنِ الشَّمْسِ، فَخَطَبَ النَّاسَ،
 فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ
 وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ، فَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا، وَادْكُرُوا اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ-.
 وَقَالَ: يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ، إِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ أَغْيَرَ مِنَ اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- أَنْ يَزِنِي عَبْدُهُ أَوْ
 أُمَّتُهُ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ، لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.

1499. Dari Aisyah RA, dia berkata, “Pada masa Rasulullah SAW pernah terjadi gerhana matahari, lalu Rasulullah berdiri dan shalat. Beliau berdiri dan memperlama berdirinya, kemudian ruku’ dan memperlama ruku’nya. Lalu bangkit lagi dan memperlama berdirinya, namun lebih singkat dari berdiri yang pertama, kemudian ruku’ dan memperlama ruku’nya, namun lebih singkat dari ruku’ yang pertama. Kemudian ia mengangkat (kepalanya dari ruku’) dan sujud. Lalu beliau melakukan hal tersebut pada rakaat berikutnya. Kemudian beliau beranjak dan matahari telah terang kembali.

Setelah itu beliau berkhotbah kepada manusia; beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, ‘Matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka shalatlah, bersedakahlah dan berdzikirlah kepada Allah’.

Kemudian beliau melanjutkan sabdanya, ‘Wahai umat Muhammad! Tidak ada seorangpun yang lebih cemburu dari Allah Azza wa Jalla bila ada hamba-Nya yang berzina atau ada hamba perempuan-Nya yang berzina. Wahai umat Muhammad! Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, maka kalian pasti akan sedikit tertawa dan banyak menangis’.”

Shahih: *Muttafaq ‘alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1473

24. Bab: Perintah Berdoa saat Terjadi Gerhana

١٥٠١- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْكَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَقَامَ إِلَى الْمَسْجِدِ، يَجْرُ رِدَاءَهُ مِنَ الْعَجَلَةِ، فَقَامَ إِلَيْهِ النَّاسُ، فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ كَمَا يُصَلُّونَ، فَلَمَّا انْجَلَتْ، خَطَبَنَا، فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ يُخَوِّفُ بِهِمَا عِبَادَهُ، وَإِنَّهُمَا لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ كُسُوفَ أَحَدِهِمَا، فَصَلُّوا وَادْعُوا حَتَّى يَنْكَشِفَ مَا بِيَكُمْ.

1501. Dari Abu Bakrah, dia berkata, “Kami berada di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba terjadi gerhana matahari, maka beliau segera berdiri menuju masjid, dan menarik selendangnya karena tergesa-gesa. Lalu manusia pun segera berdiri di sisinya dan beliau mengerjakan shalat dua rakaat sebagaimana mereka melakukannya. Setelah matahari terang, beliau berkhotbah di hadapan kami seraya bersabda, “*Matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang, tetapi keduanya merupakan tanda diantara tanda-tanda kebesaran Allah untuk menakut-nakuti hamba-Nya. Jika kalian melihat kedua gerhana tersebut, maka shalatlah dan berdoalah hingga gerhana tersingkap dari kalian (nampak kembali).*”

Shahih: Shahih Bukhari, dan telah disebutkan pada hadits no. 1458

25. Bab: Perintah untuk Beristighfar (Memohon Ampunan) ketika Terjadi Gerhana Matahari

١٥٠٢- عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرِعًا، يَخْشَى أَنْ تَكُونَ السَّاعَةُ، فَقَامَ حَتَّى أَتَى الْمَسْجِدَ، فَقَامَ يُصَلِّي بِأَطْوَلِ قِيَامٍ وَرُكُوعٍ وَسُجُودٍ، مَا رَأَيْتُهُ يَفْعَلُهُ فِي صَلَاتِهِ قَطُّ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْآيَاتِ الَّتِي يُرْسِلُ اللَّهُ لَا تَكُونُ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّ اللَّهَ يُرْسِلُهَا يُخَوِّفُ بِهَا عِبَادَهُ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا شَيْئًا، فَأَفْرَعُوا إِلَى ذِكْرِهِ، وَدُعَائِهِ،

1502. Dari Abu Musa, dia berkata, “Saat terjadi gerhana matahari Nabi SAW berdiri dengan rasa takut, beliau khawatir akan terjadi kiamat. Beliau berdiri dan mendatangi masjid, lalu berdiri, ruku’, dan sujud dengan lama. Aku belum pernah melihat beliau melakukan hal itu dalam shalatnya sama sekali. Kemudian beliau bersabda, “*Ini adalah tanda-tanda kebesaran Allah yang Dia kirimkan bukan karena kematian ataupun kelahiran seseorang, tetapi Allah mengirimnya untuk menakut-nakuti hamba-Nya. Jika kalian melihatnya, maka segeralah berdzikir dan berdoa serta meminta ampunan kepada-Nya’.*”

Shahih: *Juz’ Al Kususf dan Shahih: Muslim*